



Panduan Serangan Balik: Taktik Melawan Ketidakadilan

Backfire Manual: Tactics Against Injustice

Brian Martin

Irene Publishing, 2012

Translation: JPD Systems, February 2019



Panduan Serangan Balik

Taktik Melawan Ketidakadilan

Brian Martin



IRENE PUBLISHING

Panduan Serangan Balik

Taktik Melawan Ketidakadilan

Brian Martin

Irene Publishing 2012

Cetakan pertama tahun 2012 oleh

Irene Publishing, Sparsnäs

irene.publishing@gmail.com

ISBN 978-91-978171-4-1 (sampul belakang)



Sebagian besar ilustrasi-ilustrasi gambar
pada buku ini berasal dari Wikimedia Commons

Daftar Isi

Author's note	1
1. Model Serangan Balik	5
2. Analisis Serangan Balik	14
3. Persiapan	41
4. Sekarang dan seterusnya	72
5. Pertanyaan dan tanggapan.....	84
6. Latihan.....	92
7. Lampiran: Perisai manusia dan pencegahan serangan balik.....	97

Catatan Penulis

Saya mulai mempelajari dan turut mendukung aksi nir-kekerasan pada akhir tahun 1970-an. Kepentingan khusus saya adalah menyiapkan masyarakat sehingga metode-metode tanpa kekerasan dapat membuat kekuatan militer tidak lagi diperlukan.

Salah satu fitur menarik dari aksi tanpa kekerasan adalah bahwa ketika penyerangan brutal terjadi kepada para demonstran yang melakukan aksi damai, penyerangan tersebut dapat mengarah pada dukungan yang lebih besar bagi para demonstran. Peneliti non-kekerasan perintis Gene Sharp menyebut hal ini dengan istilah "jiu-jitsu politik¹." Dalam olahraga jiu-jitsu, kekuatan dan momentum pihak lawan dapat berbalik menyerang mereka. Demikian juga, pengunjuk rasa, dengan tetap melakukan aksi tanpa kekerasan, dapat menegasikan kedahsyatan kekuatan penyerang terhadap penyerang, membangkitkan dukungan yang lebih besar

Ada banyak perlawanan terhadap ketidakadilan yang tidak terhitung jumlahnya. Pada sekitar tahun 2000-an, saya menjadi tertarik pada situasi di mana perlawanan nyaris tidak ada. Dua rekan kerja - Wendy Varney dan Adrian Vickers - dan saya melihat pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pasukan militer Indonesia. Dalam beberapa kasus, seperti invasi ke Timor Timur, terdapat banyak perlawanan. Tetapi pada kasus lainnya, sangat mengejutkan ternyata sangat sedikit yang melakukan perlawanan. Pada tahun 1965, pasukan militer Indonesia memulai kampanye pembunuhan besar-besaran yang ditargetkan pada komunis, kampanye yang dianggap oleh banyak cendekiawan sebagai genosida. Mungkin ada 800.000 korban. Hanya ada sedikit perlawanan di Indonesia dan, yang lebih mengejutkan, minimnya kemurkaan di luar negeri. Ini adalah pertumpahan darah yang disambut oleh banyak pemerintahan negara anti-komunis.²

Saya telah menerapkan model serangan balik ke berbagai rentetan kasus dalam akhir dekade ini. Model serangan balik ini berlaku untuk pembantaian para protestan aksi damai, semisal di Timor Timur dan Afrika Selatan. Model ini juga dapat diterapkan pada kasus-kasus ketidakadilan di luar kerangka kerja tanpa kekerasan pada umumnya, misalnya untuk penyensoran, pelecehan seksual, pemukulan polisi, penyiksaan dan genosida.³

Panduan ini dirancang untuk memberikan pedoman praktis tentang penggunaan model serangan balik. Panduan ini ditujukan bagi mereka yang mengambil tindakan melawan ketidakadilan dan yang ingin berpikir dengan cermat tentang langkah-langkah yang paling efektif untuk dilakukan.

¹ Gene Sharp, *The Politics of Nonviolent Action* (Politik Aksi Non-Kekerasan) (Boston: Porter Sargent, 1973).

² Brian Martin, Wendy Varney, dan Adrian Vickers, "Political Jiu-Jitsu against Indonesian Repression: Studying Lower-profile Nonviolent Resistance," (Politik Jiu-Jitsu melawan Penindasan Indonesia: Mempelajari Perlawanan Non-Kekerasan pada Tingkat Paling Rendah) *Pacifica Review*, Vol. 13, 2001, hal. 143–156.

³ Untuk sejumlah artikel, silahkan baca "Backfire materials," <http://www.bmartin.cc/pubs/back-fire.html>

Model serangan balik hanyalah panduan untuk berpikir secara strategis dan taktis. Panduan ini bukanlah jalan pintas untuk berpikir. Siapa pun yang mencari jalan efektif membutuhkan pengetahuan lokal dan pandangan praktis. Tidak ada formula bagi keberhasilan yang akan berfungsi dimanapun pada semua kesempatan. Model yang paling bisa dilakukan adalah memberikan pengingat tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan.

Pesan paling penting dari model ini adalah memikirkan opsi dan mempertimbangkan apa yang mungkin dilakukan pihak lain. Pesan ini cukup jelas ketika dinyatakan dengan cara seperti ini, tetapi dalam praktiknya para aktivis sering menjalankan hal-hal yang acap kali mereka lakukan dan terutama memikirkan apa yang ingin mereka capai dan apa yang mereka rencanakan, bukan apa yang akan dilakukan lawan.

Bab 1 mengenalkan model serangan balik. Bab 2 menjelaskan analisis serangan balik: bagaimana menemukan dan memahami taktik yang digunakan oleh pelaku ketidakadilan yang menghambat kemurkaan. Bab 3 memberikan saran tentang persiapan rencana aksi, dengan mempertimbangkan apa yang bisa dilakukan pihak lawan. Bab 4 memberikan gagasan-gagasan tentang mengambil tindakan saat ketidakadilan terjadi, dan setelah peristiwa-peristiwa utama selesai. Bab 5 memberikan tanggapan-tanggapan terhadap beberapa pertanyaan tentang model ini.

Saya telah menggunakan beberapa contoh, seperti kasus pemukulan oleh polisi, sebagai contohnya. Anda harus memikirkan contoh Anda sendiri, memilih mengenai masalah yang Anda ketahui lebih banyak, dan menganalisisnya. Model serangan balik hanyalah seperangkat alat untuk berpikir, bukan kiat-kiat petunjuk untuk bertindak. Anda perlu berlatih berpikir secara strategis. Jadi pikirkan contoh Anda sendiri. Apa yang akan Anda lakukan jika senjata nuklir meledak di kota terdekat? Apa yang akan Anda lakukan jika Anda menemukan masifnya penggelapan pemerintah? Bab 6 memiliki beberapa latihan. Anda juga bisa mengembangkannya sendiri.

Ada banyak penelitian tentang kinerja pakar yang menunjukkan bahwa untuk menjadi ahli dalam sesuatu, Anda perlu menghabiskan banyak waktu untuk berlatih bagian yang paling sulit dari tugas tersebut⁴. Jika Anda ingin menjadi piawai sebagai aktivis yang efektif, Anda harus menghabiskan banyak waktu untuk berpikir secara taktis dan strategis. Model serangan balik bisa menjadi alat bantu untuk melakukan itu.

Di situs web pribadi saya, saya telah memasukkan banyak artikel yang menggunakan model ini. Harap kirim saya salinan atau tautan sehingga basis informasi tentang model dapat diperluas⁵. Utamanya saya tertarik untuk mempelajari kelemahan model dan cara memperluasnya ke ranah baru, mungkin dengan cara memodifikasi modelnya. Selama

⁴ Beberapa referensi bahan penelitian mengenai kinerja pakar termasuk Geoff Colvin, *Talent is Overrated: What Really Separates World-class Performers from Everybody Else* (New York: Penguin, 2010); Daniel Coyle, *The Talent Code. Greatness Isn't Born. It's Grown. Here's How* (New York: Bantam, 2009); David Shenk, *The Genius in All of Us: Why Everything You've Been Told about Genetics, Talent, dan IQ Is Wrong* (New York: Doubleday, 2010).

⁵ Email: bmartin@uow.edu.au

bertahun-tahun saya telah mengembangkan dan menerapkan model serangan balik, model ini secara bertahap telah mengalami perubahan. Masih ada banyak ruang untuk penyempurnaan.

Ucapan Terima Kasih

Saya telah belajar sangat banyak mengenai serangan balik dari pihak-pihak kolega saya dan dari banyak individu yang telah memberikan komentar, referensi, dan praktik inspirasional. Beberapa pihak memberikan umpan balik yang berharga pada naskah panduan ini: Sharon Callaghan, Karen Kennedy, Majken Sørensen dan Steve Wright. Terima kasih terutama kepada Jørgen Johansen untuk adendum dan antusiasme dukungan yang diberikan.

1. Model Serangan Balik

Gempuran terkadang menjadi serangan balik. Gempuran sifatnya kontraproduktif bagi para penyerang. Faktanya, gempuran sangat berbahaya bagi para penyerang sehingga mereka berharap bahwa mereka tidak pernah melakukan apapun.

- Pada tahun 1991, polisi Los Angeles memukul seorang pengendara motor bernama Rodney King, yang telah berkendara dengan kecepatan tinggi untuk menghindari penangkapan. Setelah video pemukulan disiarkan di televisi, penonton berita menjadi murka dan dukungan publik terhadap polisi menurun drastis. Pemukulan itu menjadi serangan balik bagi pihak polisi.
- Di tahun 1990-an, McDonald menggugat dua aktivis anarkis, Helen Steel dan Dave Morris, atas judul selebaran mereka "Apa yang salah dengan McDonald?" Tindakan gugatan hukum secara luas dipandang tidak adil dan menyebabkan kampanye besar-besaran untuk mendukung Steel dan Morris. Gugatan tersebut adalah petaka hubungan masyarakat bagi McDonald. Menuntut gugatan atas Steel dan Morris menjadi serangan balik bagi pihak McDonald.
- Pada tahun 2004, media melaporkan tentang penyiksaan terhadap tahanan Irak di penjara Abu Ghraib. Foto-foto grafik menunjukkan sipir penjara AS menyeringai ketika mereka mempermalukan dan menyiksa para tahanan. Publikasi foto sangat merusak reputasi pemerintah AS, terutama di Timur Tengah. Penyiksaan itu menjadi serangan balik bagi militer AS.
- Pada tahun 1991, ribuan orang bergabung dengan prosesi pemakaman di Dili, Timor Leste, menggunakan peluang tersebut untuk melakukan protes damai sepenuhnya melawan okupasi pemerintah Indonesia. Ketika prosesi memasuki pemakaman Santa Cruz, pasukan Indonesia tiba-tiba melepaskan tembakan, menewaskan ratusan orang. Wartawan Barat hadir dan mencatat pembantaian tersebut. Kesaksian dan bukti video mereka memicu eskalasi besar dalam dukungan internasional untuk gerakan pembebasan orang Timor dan meletakkan landasan bagi kemerdekaan satu dekade kemudian. Pembantaian demonstran damai menjadi serangan balik bagi pemerintah Indonesia.

Masing-masing kasus ini melibatkan ketidakadilan: kebrutalan polisi, penyensoran, penyiksaan, pembantaian. Dalam setiap kasus mereka yang melakukan penyerangan - polisi, McDonald, sipir tahanan AS, pasukan militer Indonesia - menyebabkan kekacauan pada sasaran tembak mereka. Tetapi dalam setiap kasus serangan tersebut akhirnya

menjadi serangan balik, menyebabkan kerusakan yang jauh lebih besar bagi penyerang dan sekutunya.

Serangan balik bisa sangat berharga dalam membantu upaya melawan ketidakadilan. Masalahnya, kebanyakan serangan tidak menjadi serangan balik. Sebagian besar pemukulan oleh polisi menerima sedikit dukungan atau tanpa pemberitaan. Kebanyakan tindakan hukum untuk pencemaran nama baik hampir tidak diketahui. Kebanyakan penyiksaan dilakukan secara tersembunyi. Bahkan pembantaian, yang lebih sulit disembunyikan, dapat memicu sedikit keprihatinan.

Apa yang sebenarnya terjadi? Mengapa hantaman serangan balik hanya terjadi di beberapa kasus dan lainnya tidak?



Pembantaian Santa Cruz terjadi selama prosesi pemakaman 1991 pada makam Sebastião Gomes.



Pada tahun 1960, terjadi protes di seluruh Afrika Selatan terhadap pengesahan undang-undang rasial. Di Sharpeville, polisi menembaki demonstran aksi damai, menewaskan sekitar seratus orang. Polisi dan pemerintah berusaha meredam kemurkaan masyarakat, tetapi meskipun demikian pembantaian tersebut sangat merusak reputasi pemerintah Afrika Selatan di lingkup internasional.

Model serangan balik adalah cara menganalisis serangan. Model ini menyoroti tindakan yang diambil oleh masing-masing pihak untuk mengurangi atau meningkatkan kemurkaan dari ketidakadilan yang dirasakan.

Model ini tidak dimaksud untuk memerintahkan orang tentang apa yang harus dilakukan. Aktivis mengetahui banyak tentang situasi lokal dan berada di posisi terbaik untuk membuat keputusan terhadap pilihan-pilihan. Model panduan adalah alat umum yang menunjuk pada hal-hal yang mungkin terjadi atau yang dapat terjadi. Panduan ini dapat membantu para aktivis untuk memilih dengan lebih bijaksana.

Model serangan balik, seperti model lainnya, adalah alat. Tidak ada jaminan keberhasilan. Bayangkan sebuah bala tentara yang memiliki strategi potensial paling mutakhir. Hal itu membantu, tetapi jika bala tentara memiliki sedikit pasukan, tidak terlatih dengan baik dan memiliki senjata yang sudah ketinggalan zaman, tidak mungkin untuk mencapai keberhasilan bahkan dengan strategi yang cemerlang. Demikian juga, model serangan balik dapat membantu aktivis mengembangkan strategi yang lebih baik, tetapi ini bukan jaminan untuk berhasil. Model ini hanyalah satu elemen dalam proses yang jauh lebih luas.

Serangan balik: prinsip dasar

Ketika sebuah kelompok yang berpengaruh kuat melakukan tindakan kejahatan, hal ini dapat memicu tindakan untuk meredam luapan amarah rakyat.

- Sembunyikan tindakannya.
- Devaluasi targetnya.
- Menafsirkan ulang apa yang terjadi dengan berbohong, meremehkan menyalahkan dan pembungkahan.
- Menggunakan jalur resmi untuk memberi kesan yang adil.
- Mengintimidasi atau menyuap sejumlah oknum yang terlibat.

Penyiksaan adalah sesuatu yang dikutuk oleh semua orang, jadi ketika pemerintah menggunakan penyiksaan, mereka cenderung menggunakan satu atau lebih teknik ini untuk membendung kemurkaan.

Menyembunyikan tindakan.

Pemerintah biasanya melakukan penyiksaan secara tersembunyi. Terkadang penyiksa menggunakan metode, seperti menghantam telapak kaki, yang meninggalkan secercah bukti.

Ketika tindakan disembunyikan, masyarakat luas bahkan tidak mengetahui tentang adanya penyiksaan dan karenanya tidak menjadi hal yang dicemaskan.



Penyiksaan tahanan Abu Ghraib

Mendevaluasi targetnya

Pemerintah mengklaim bahwa tahanan, yang menjadi sasaran interogasi, adalah teroris, penjahat, subversif, atau tipe yang tidak diinginkan lainnya. Ketika mereka yang disiksa dianggap berbahaya, hina atau statusnya tercela, maka penyiksaan yang ditimpakan terhadap mereka terkesan layak untuk dilakukan.

Menginterpretasikan ulang apa yang terjadi dengan berbohong, meremehkan, menyalahkan dan pemingkalan.

Ketika masyarakat luar mengklaim penyiksaan terjadi, pemerintah mengatakan itu bukan penyiksaan: mereka berbohong. Mereka mengatakan tahanan diperlakukan dengan layak.

Ketika metode-metode tertentu – seperti melarang waktu beristirahat, *waterboarding* atau isolasi sensorik tubuh - diketahui telah digunakan, pemerintah mengatakan tindakan-tindakan tersebut sangat wajar tanpa adanya kekerasan: tidak ada cedera yang parah. Konsekuensinya dikatakan tidak begitu berbahaya: penyiksaan dalam skala minimum. Metode penyiksaan diberi label pelecehan atau penghinaan atau sesuatu yang remeh - apa pun penyebutannya kecuali kata penyiksaan. Bahasanya digunakan untuk meminimalisir penyiksaan yang parah.

Pada waktu tertentu, pemerintah menyalahkan tindakan penyiksaan pada penjaga tahanan yang culas yang bertindak tanpa otorisasi: penjaga disalahkan sehingga pejabat yang lebih tinggi dapat menghindar dari tanggung jawab.

Pemerintah mengatakan mereka menggunakan teknik interogasi yang sah untuk menjangkau informasi demi keperluan mendesak. Pernyataan ini adalah sudut pandang mereka. Ini adalah kerangka pemikiran atau cara memandang dunia bekerja. Mempresentasikan sesuatu dari sudut pandang disebut pembingkai.

Menggunakan jalur resmi negara untuk memberikan kesan keadilan

Adakalanya, klaim tentang penyiksaan menjadi sangat mendesak sehingga pemerintah membuat penyelidikan resmi, atau mungkin menuntut beberapa dari mereka yang terlibat. Penyelidikan dan pengadilan biasanya berfokus pada pejabat tingkat rendah, bukan pembuat kebijakan, dan mungkin hanya menerapkan sanksi yang ringan. Mungkin terlihat seperti keadilan sedang dilaksanakan, tetapi ini merupakan upaya yang harus dilakukan.

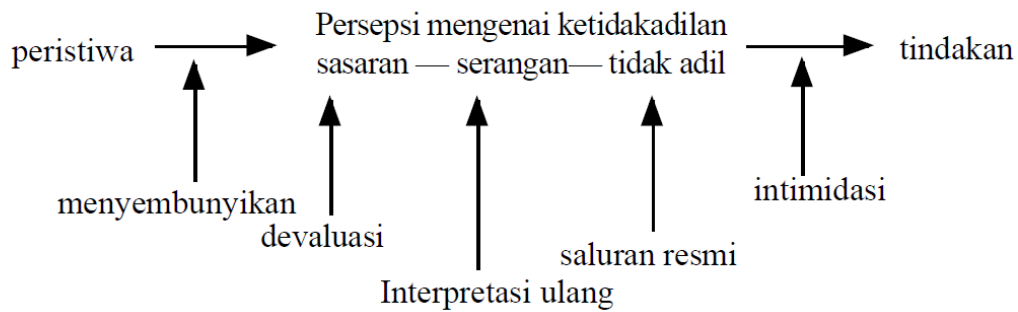
Jalur resmi meliputi ombudsman, pengadilan, komisi penyelidikan, panel ahli, prosedur pengaduan dan proses formal lainnya untuk menangani masalah. Jalur resmi negara biasanya memiliki efek membendung kemarahan publik karena orang berpikir masalah yang sebenarnya sedang ditangani. Jalur resmi bekerja lambat, sehingga kemarahan orang mereda seiring berjalannya waktu. Jalur resmi menggunakan prosedur yang rumit dan mengandalkan para ahli, seperti pengacara, sehingga masyarakat luar memiliki sedikit kemampuan untuk berpartisipasi atau berminat untuk mengendalikannya.

Mengintimidasi atau menyuap sejumlah oknum yang terlibat

Penyiksaan itu sendiri adalah bentuk intimidasi. Orang yang disiksa mungkin takut untuk berbicara karena risiko penyiksaan lebih lanjut. Di negara-negara dengan pemerintahan yang represif, bisa berbahaya bagi pihak lain - anggota keluarga, teman, jurnalis, kelompok hak asasi manusia - untuk memprotes penyiksaan, karena mereka mungkin menjadi sasaran. Di sisi lain, pejabat yang melakukan proses tawar-menawar dengan pemerintah dapat menerima suap, seperti pembayaran atau promosi.

Intimidasi membendung luapan amarah. Masyarakat tidak berani menghadapi konsekuensinya. Kemungkinan praktik menyuap adalah bujukan untuk tetap diam atau bekerjasama dalam tindakan penyiksaan.

Lima metode membendung kemarahan dan bagaimana mereka berkorelasi dengan suatu peristiwa, persepsi tentang penyiksaan, dan reaksi terhadapnya



Apa yang dapat dilakukan dalam menghadapi lima metode ini yang membendung kemurkaan dari ketidakadilan? Jawabannya: lawan satu-persatu. Berikut ini caranya.

- Mengungkap apa yang terjadi.
- Memvalidasi sasaran: mengemukakan aspek-aspek positif terhadap siapa atau apa yang diserang.
- Menginterpretasikan peristiwa-peristiwa sebagai bukti ketidakadilan.
- Memobilisasi dukungan. Menghindari atau memojokkan jalur-jalur resmi negara.
- Melawan intimidasi dan suap-menyuap.

Mengungkap apa yang terjadi

Pihak-pihak yang melawan tindakan penyiksaan dapat mendokumentasikannya dan mengungkapkan informasi kepada dunia. Ini adalah instrumen utama dari Amnesty Internasional. Pengungkapan peristiwa adalah tantangan menghadapi metode menyembunyikan. Dokumentasi berbentuk gambar-gambar sangatlah berpengaruh kuat.

Memvalidasi sasaran: mengemukakan aspek-aspek positif terhadap siapa atau apa yang diserang.

Korban-korban yang disiksa harus diperlihatkan sebagai manusia. Foto-foto dan data-data pribadi membantu membuat sasaran tampak seperti masyarakat pada umumnya dan menyanggah predikat atau karakter mental yang direndahkan.

Menginterpretasikan peristiwa-peristiwa sebagai bukti ketidakadilan.

Informasi dapat disampaikan mengenai apa yang sebenarnya terjadi (untuk melawan kepaluan), tentang dampak yang merusak dari penyiksaan (untuk melawan upaya meminimalisasi), tentang siapa yang benar-benar bertanggung jawab (untuk melawan tuduhan) dan tentang kerusakan yang disebabkan oleh penyiksaan dan mutunya yang rendah untuk menggali informasi (untuk melawan pembingkai).

Memobilisasi dukungan. Menghindari atau memojokkan jalur-jalur resmi negara.

Memobilisasi dukungan berarti membuat lebih banyak orang melihat cara Anda, bergabung dengan kampanye Anda, dan melakukan penolakan terhadap penyiksaan. Hal ini adalah cara utama untuk menggunakan kemurkaan untuk menantang ketidakadilan. Karena jalur-jalur resmi biasanya berfungsi membendung kemurkaan, maka lebih baik menghindarinya, atau setidaknya tidak mengandalkan jalur-jalur resmi tersebut.



Setelah kecelakaan tahun 1986 di pembangkit listrik tenaga nuklir Chernobyl, pemerintah Soviet menggunakan berbagai teknik untuk meredam kemurkaan, namun sebagian mengalami kegagalan.

Melawan intimidasi dan suap-menyuap.

Beberapa orang perlu berjuang melawan intimidasi, misalnya dengan berorasi tentang kasus penyiksaan. Hal berdampak lainnya adalah mendokumentasikan dan mengungkap kasus intimidasi: dapat membangkitkan kemurkaan yang lebih besar dan berkontribusi pada serangan balik. Demikian juga, beberapa orang perlu menolak segala bentuk suap.

Menggunakan kelima jenis metode ini meningkatkan kemungkinan serangan akan menyerang balik. Namun, hasil dari perjuangan bergantung pada berbagai faktor.

Model serangan balik adalah panduan taktik yang kerap kali digunakan oleh pelaku ketidakadilan yang berkuasa untuk membendung kemurkaan dan jenis-jenis taktik perlawanan yang dapat meningkatkan kemurkaan. Model ini menggambarkan upaya taktis dan taktik perlawanan, tetapi apa yang sesungguhnya terjadi bergantung pada keadaan, oknum-oknum yang terlibat dan pengambilan keputusan.

Apa yang tidak tercantum di dalam model:

- Pilihan-pilihan metode. Haruskah dilakukan lebih banyak upaya untuk mengungkap ketidakadilan atau melawan devaluasi, atau sesuatu yang lain? Keputusan mengenai metode penting apa yang harus digunakan dibuat oleh orang-orang yang terlibat, berdasarkan suatu kondisi.

- Pengaturan waktu. Kapan waktu terbaik untuk mengungkap ketidakadilan? Mungkin bukan saat media disibukkan dengan bencana alam atau kisah selebritas, atau ketika gerakan tidak siap untuk mengambil kesempatan atas luapan amarah. Memilih waktu yang tepat sangat krusial.
- Pengetahuan lokal. Orang-orang yang terlampau terlibat dalam suatu masalah tahu betul tentang sejarah, dinamika sosial, argumen, kepribadian, dan banyak hal lainnya. Model ini hanya menyediakan kerangka kerja umum. Pengetahuan lokal sangat penting untuk memberikan wawasan tentang apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya.
- Budaya dan nilai-nilai. Apa yang orang anggap adil atau tidak adil tergantung pada budaya mereka dan nilai-nilai yang berlaku. Model ini didasarkan pada apa yang ada sekarang - seperangkat keyakinan dan perilaku saat ini. Jika keyakinan orang-orang tentang ketidakadilan berubah, suatu proses terkadang dipengaruhi oleh kampanye, maka landasan untuk kemurkaan akan beralih.
- Perubahan jangka panjang. Model ini berhubungan dengan berbagai reaksi menjadi bentuk-bentuk tindakan. Perubahan jangka panjang tidak mengedepankan bagaimana cara membawa perubahan ke dalam waktu yang lama.

Bagaimana model ini dapat membantu

- Banyak aktivis berpikir terutama tentang apa yang akan mereka lakukan, seperti mengadakan rapat umum atau memulai kampanye. Model serangan balik menarik perhatian pada apa yang akan dilakukan pihak lawan, khususnya taktik yang digunakan lawan kuat untuk memangkas kemurkaan terhadap ketidakadilan.
- Sebagian aktivis berpikir bahwa jalur resmi menyediakan sebuah solusi. Misalnya, terkadang mereka berkampanye untuk meminta pemerintah membuat penyelidikan. Model ini mengarah pada kelemahan jalur-jalur resmi, terutama cara mereka membendung kemurkaan.
- Aktivis sering kali meyakini bahwa ketidakadilan secara otomatis menciptakan kemurkaan. Misalnya, jika polisi memukuli pengunjung rasa atau pihak pemerintah melakukan pelanggaran hukum, para aktivis berpikir setiap orang akan melihat betapa tidak adilnya hal ini. Model ini menunjukkan bahwa pelaku yang berkuasa dapat menggunakan berbagai teknik dalam meredam kemurkaan.

2. Analisis Serangan Balik

Sesuatu hal yang tercela telah terjadi, seperti pelecehan seksual, pemecatan kerja secara sepihak, daya rusak lingkungan, atau pembantaian massal. Analisis serangan balik adalah cara untuk menguji perjuangan terhadap bagaimana orang-orang mendulang reaksi.

Masyarakat sering menanggapi hal-hal buruk dengan menjadi cemas, marah, jijik, kesal, atau murka.¹ Sebagian besar saya akan menggunakan kata "murka" tetapi deskripsi lainnya mungkin akan sama relevannya.

Dalam analisis serangan balik, fokusnya adalah taktik. Taktik adalah tindakan; rangkaian taktik adalah hal-hal yang dilakukan banyak pihak. Dalam analisis serangan balik, tidak begitu penting untuk menjelaskan mengapa sesuatu hal dapat terjadi.

Dalam melihat taktik, fokusnya adalah pada bagaimana kemurkaan meningkat atau berkurang.

Mengapa Anda perlu melakukan analisis serangan balik? Bagaimanapun juga, banyak peristiwa telah terjadi dan tidak ada yang bisa dilakukan tentang hal itu. Pertama, suatu analisis dapat memberikan wawasan tentang taktik yang digunakan oleh para pelaku, untuk mempelajari bagaimana mereka beroperasi dan dengan demikian lebih dipersiapkan di kesempatan berikutnya. Kedua, analisis serangan balik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana pergulatan atas kemurkaan terjadi – hal ini dapat menambah wawasan sudut pandang. Ketiga, analisis serangan balik dapat mengubah cara orang bereaksi terhadap masalah: analisis bisa membuat mereka marah atau meningkatkan ambisi mereka. Ketika mereka belajar tentang teknik-teknik yang digunakan oleh para pelaku yang berkuasa - terutama tentang intimidasi, penyamaran dan devaluasi - mereka mungkin menjadi lebih simpatik terhadap target serangan.

Dalam bab ini, saya mengemukakan tentang bagaimana melakukan analisis serangan balik. Topik pertama adalah menghimpun informasi: saya memberikan tiga contoh bagaimana analisis dapat dilakukan. Kemudian saya melihat ragam taktik mengklasifikasikannya ke dalam rangkaian kategori menyembunyikan, devaluasi, penafsiran ulang, jalur resmi, dan intimidasi / suap-menyuap. Paling akhir, saya menyampaikan tentang cara-cara menulis tuturan kisah serangan balik.

Menghimpun informasi

Untuk memulai analisis serangan balik, Anda memerlukan banyak informasi. Informasi bisa berasal dari buku, artikel, blog, wawancara dan pengamatan pribadi. Seumpama Anda ingin menganalisis taktik yang digunakan pada aksi unjuk rasa besar di mana polisi

¹ Terkadang reaksi orang lebih cenderung pada sikap apatis atau putus asa, yang tidak begitu memberi pengaruh untuk melawan hal buruk.

menyerang dan menangkap pengunjuk rasa. Anda dapat memperoleh laporan berita, blog, foto, dan bahan wawancara - apa pun yang memberikan informasi. Jika aksi unjuk rasa umum terjadi pada tahun 1915, Anda harus bergantung sepenuhnya pada dokumen arsip, karena jarang sumber saksi yang masih hidup. Namun, mungkin ada anak atau cucu saya atau orang lain yang mendengar cerita dari peristiwa tersebut.

Jika aksi unjuk rasa terjadi baru-baru ini, Anda dapat berbicara dengan orang-orang yang ada di sana. Hal tersebut merupakan tantangan besar. Mungkin ada ratusan atau bahkan ribuan orang. Demikian juga, jika aksi unjuk rasa itu menjadi berita utama, mungkin ada ratusan berita media. Anda tidak perlu mendapatkan setiap detail informasi yang memungkinkan untuk dihimpun – hanya secukupnya. Saya akan membahas kembali persoalan ini.

Jika memungkinkan, Anda harus mengantongi informasi dari kedua belah pihak: para pengunjuk rasa dan polisi. Maka carilah rilis media polisi, narasi berita mengutip polisi, artikel terbitan polisi dan pertimbangkan untuk mewawancarai polisi. Mendapatkan informasi dari berbagai perspektif memberikan wawasan yang jauh lebih besar tentang taktik yang digunakan. Lebih jauh lagi, dengan menggunakan berbagai sumber, analisis Anda akan memiliki lebih banyak kredibilitas.

Pada sewaktu-waktu terdapat beberapa perspektif. Mungkin para politisi atau pemerhati media memiliki pandangan yang berbeda dari pengunjuk rasa atau polisi. Berikut adalah tiga contoh bagaimana saya menghimpun informasi untuk sebuah analisis serangan balik.

Contoh 1: Rodney King

Pada tanggal 3 Maret 1991, polisi Los Angeles menangkap seorang pria bernama Rodney King, yang telah mengemudi di kala mabuk dan melarikan diri dari pengejaran polisi. Selama penangkapan, polisi mendera King menggunakan alat kejut listrik dan memukulnya dengan tongkat logam puluhan kali. Pemukulan itu direkam dalam rekaman video oleh seorang saksi di sebuah apartemen terdekat dan kemudian ditayangkan di televisi, yang menjurus kepada gencarnya serangan balasan terhadap polisi.



Video dari pembiaran pemukulan terhadap Rodney King

Saya memutuskan untuk menginvestigasi pemukulan yang dialami King sebagai sebuah contoh serangan balik. Karena kasusnya sangat mencolok, saya berasumsi akan ada banyak bahan yang menunjukkan teknik untuk mengurangi dan mendukung kemurkaan - dan asumsi saya benar. Saya memperoleh sekitar sepuluh buku yang berkaitan dengan pemukulan, beberapa dari sisi polisi, beberapa dari sisi King dan beberapa tidak mengambil posisi yang tegas. Ada juga beberapa artikel menarik. Saya membaca buku-buku, menginventarisasi setiap kali saya menemukan contoh metode yang memengaruhi kemurkaan. Sebagai contoh, saya membaca tentang "kode bungkam polisi," aturan tidak tertulis bahwa petugas tidak pernah melaporkan pelanggaran yang dilakukan sesama polisi. Saya mendapati sebanyak 20 polisi hadir di lokasi penangkapan, tetapi tidak ada satu pun yang melaporkan kejadian perkara. Tindakan tersebut sesuai dengan kategori menyembunyikan. Kode bungkam polisi berarti bahwa tidak ada satu pun dari 20 polisi itu yang akan mengungkapkan apa yang mereka saksikan, bahkan meskipun mereka mengakui pemukulan itu terlalu kejam.

Dikarenakan ada begitu banyak bahan materi cetak, saya memutuskan untuk tidak melakukan wawancara. Lagipula, jurnalis dan penyelidik telah mewawancarai semua narasumber kunci, kadang-kadang dengan sangat komprehensif, sehingga saya bisa mengandalkan keterangan mereka. Terkadang ada sedikit ketidaksuitan antara apa yang dikatakan berbagai sumber, sehingga saya harus menentukan apa yang harus dikemukakan, apapun itu, tentang poin-poin kasus ini.²

Contoh 2: Pemecatan kerja terhadap Ted Steel

Pada tahun 2001, Ted Steele, seorang profesor pekerja tetap di bidang biologi, diberhentikan dari Universitas Wollongong - tempat dimana saya bekerja. Media telah

² Brian Martin, "The beating of Rodney King: the dynamics of backfire," (Pemukulan Rodney King: dinamika serangan balik) *Critical Criminology*, Vol. 13, No. 3, 2005, hal. 307–326.

menyiarkan pemberitaan-pemberitaan terhadap Steel tentang apa yang disebut dengan "penilaian halus," yaitu memberikan nilai tinggi kepada sejumlah mahasiswa melebihi apa yang seharusnya. Wakil Rektor, tanpa peringatan, memecat Steele. Pemecatan ini memicu perhatian media yang luar biasa, dengan melakukan pembelaan kepada Steele di ranah kebebasannya untuk berbicara. Pemecatan itu menghasilkan perluasan citra publik yang buruk bagi universitas selama periode yang panjang: hal ini merupakan serangan balik.

Biasanya saya memilih untuk tidak menganalisis beragam kasus di lembaga mana pun yang melibatkan saya secara pribadi. Lebih pantas jika orang di luar lembaga yang melakukannya, karena mereka dapat menjangkau masalah dengan cara yang lebih proporsional dan memiliki kredibilitas tinggi berasas pada status independensinya. Namun, sekalipun ada peliputan yang ekstensif tentang pemecatan dan proses pengadilan berkelanjutan, tidak ada yang melakukan analisis secara mendalam, sehingga saya memutuskan untuk menulis artikel tentang kasus ini, mengambil andil untuk menyelamatkan Departemen Ilmu Biologi, terperangkap dalam bentrokan antara tuduhan Steele dan kegemparan karena pemecatannya.

Saya memutuskan untuk tidak melakukan wawancara, disebabkan banyaknya materi yang diterbitkan tentang peristiwa tersebut. Sebagai seorang akademisi universitas, saya memang memiliki satu keuntungan: akses ke surel bertahun-tahun yang lalu, dari Steele dan lainnya, khususnya tentang hambatan administrasi universitas yang diberlakukan terhadap Steele. Serta, saya menghadiri rapat penting cabang lokal dari Serikat Pendidikan Tersier Nasional - yang mencakup akademisi di seluruh Australia - di mana dukungan terhadap persoalan Steel turut dibahas. (Banyak rekan Steele di Keilmuwan Biologis yang tidak ingin mendukungnya.) Setelah surat pernyataan saya tentang kasus pemecatan diterbitkan dalam surat kabar, semakin banyak orang berbicara kepada saya perihal kasus ini, dan saya mengumpulkan informasi beberapa dari mereka. Saya selalu menjajaki beberapa klaim yang didapat lebih dari satu orang.

Setelah saya menulis konsep artikel saya, saya mengirimkannya ke seluruh tokoh kunci, termasuk Steele, Wakil Rektor, anggota Ilmu Biologi, dan pejabat serikat pekerja. Hanya beberapa dari mereka yang menjawab; umpan balik dari mereka yang memang mengizinkan saya untuk memodifikasi beberapa poin. Karena kasusnya masih berlangsung, saya harus ekstra hati-hati dengan apa yang saya kemukakan.³

³ Brian Martin, "Boomerangs of academic freedom," (Bumerang atas kebebasan akademik) *Workplace: A Journal for Academic Labor*, Vol. 6, No. 2, June 2005, <http://www.bmartin.cc/pubs/05workplace.html>.



Contoh 3: Pembebasan Kapal-Kapal Perang Flotilla menuju Gaza, 2010

Pada Mei 2010, armada perang berjumlah enam kapal berangkat untuk mengirim pasokan bantuan kemanusiaan ke Gaza, menghadapi blokade pemerintah Israel. Prajurit Israel menyerang armada flotilla, menewaskan sembilan penumpang dan menyandera sisanya. Banyak yang terluka, termasuk beberapa prajurit. Serangan terhadap armada itu menghasilkan liputan berita di seluruh dunia dan merupakan tragedi bencana hubungan masyarakat yang masif bagi pemerintah Israel.

Sebagian besar komentar adalah mengenai apa yang terjadi dan apakah penyerangan tersebut dibenarkan. Saya memutuskan untuk menulis analisis serangan balik yang singkat untuk menyoroti taktik yang digunakan oleh pemerintah Israel untuk meredam kemurkaan. Ada banyak liputan media terperinci yang bisa diandalkan, ditambah materi online dari para prajurit armada. Saya tidak mencoba membaca keseluruhan cerita - itu akan memakan waktu terlalu lama, karena saya ingin menyelesaikan dalam beberapa minggu daripada jangka waktu berbulan-bulan. Analisis saya tentu saja dapat ditingkatkan dengan memperoleh lebih banyak informasi dari sumber-sumber masyarakat Israel dan dari para anggota armada. Akan tetapi, terdapat lebih dari cukup informasi untuk mencapai tujuan-tujuan saya: analisis singkat dan cepat.⁴

⁴ Brian Martin, "Flotilla tactics: how an Israeli attack backfired," (Taktik armada: bagaimana serangan Israel menjadi serangan balik) *Truthout*, 27 July 2010.

Informasi dan kualitasnya

Untuk menciptakan analisis serangan balik, Anda memerlukan informasi tentang apa yang terjadi. Mendapatkan informasi tidak selalu berjalan lancar. Dalam kasus-kasus tingkat tinggi, seperti pemukulan terhadap Rodney King atau serangan terhadap armada perang, ada banyak ketersediaan informasi publik. Dalam kasus lain - penangkapan seorang aktivis lokal, misalnya - mungkin tidak banyak informasi tersedia kecuali Anda berbicara dengan orang yang terlibat langsung. Dan mungkin polisi akan menolak untuk berbicara dengan Anda atau memberi Anda informasi apa pun.

Bahkan jika Anda menggali beberapa informasi, Anda perlu menakar kualitasnya. Orang-orang akan berbohong, menyembunyikan informasi yang krusial dan sewaktu-waktu mencoba untuk mencegah Anda untuk berpendapat, misalnya dengan mengancam akan menuntut pencemaran nama baik. Mereka mungkin menyampaikan elaborasi cerita-cerita yang membingungkan dan memutarbalikkan fakta. Maka, ketika Anda mengumpulkan informasi, Anda perlu mengambil tindakan pencegahan yang biasa dilakukan seorang peneliti atau jurnalis investigasi: menilai kualitas kesaksian, menilai kredibilitas sumber dan menggali informasi dari berbagai sumber independen. Ketika Anda mulai menyusun sebuah cerita, Anda mungkin ingin menyelidiki lebih jauh beberapa isu, terutama yang menyangkut kerahasiaan dan intimidasi, di mana penipuan dan penyimpangan paling mungkin terjadi.

Mengambil sikap

Anda perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi sudut pandang kuat yang tak terduga, ungkapan yang menggebu-gebu, kadang-kadang bertentangan dengan tujuan dasar.



Sebagai contoh, genosida Rwanda tahun 1994 sering dilekatkan sebagai peristiwa pembunuhan massal terhadap etnis Tutsi oleh etnis Hutu. Namun, banyak etnis Hutu

Sejumlah bukti tikaman yang dilakukan oleh para pembunuh terlihat pada kumpulan tempurung kepala yang memenuhi satu ruangan di Sekolah Murambi.

"moderat" juga terbunuh: pembunuhan itu tidak hanya berdasarkan pada isu etnis: politik pun turut berperan. Lalu terdapat kompleksitas kasus pembunuhan oleh Front Patriotik Rwanda yang dipimpin suku etnis Tutsi. Beberapa pendukung FPR terusik dengan komando pembunuhan yang berasal dari suku Tutsi.

Perbedaan semacam ini menandakan bahwa analisis serangan balik tidak bisa netral. Anda dapat menentukan untuk memusatkan perhatian pada metode-metode pemerintah Rwanda yang meredam kemurkaan sepanjang peristiwa genosida, atau Anda mungkin memutuskan untuk melihat cara-cara yang digunakan FPR untuk meredam kemurkaan⁵ menyoal kezaliman yang dilakukan oleh para anggotanya. Atau Anda bisa menjalankan keduanya. Bahkan jika Anda menjalankan keduanya, analisis Anda mungkin berujung dengan hasil yang timpang karena lebih banyak informasi tersedia tentang tindakan satu pihak dibandingkan pihak lainnya, atau karena kekejaman satu pihak jauh lebih keji daripada pihak lainnya.



Potret pembantaian massal My Lai pada tahun 1968 selama perang Indochina, pasukan militer AS membunuh ratusan warga sipil Vietnam di desa My Lai. Disembunyikan selama satu tahun, pembantaian tersebut akhirnya menimbulkan reaksi publik yang sangat merugikan terhadap pemerintah AS dan kebijakan perangnya.

⁵ Ini yang telah saya lakukan dalam "Managing outrage over genocide: case study Rwanda," *Global Change, Peace & Security*, Vol. 21, No. 3, 2009, hal. 275–290.

Serangan 9/11 dapat dianalisis sebagai proses yang menjadi serangan balik. Teroris Al Qaeda tidak berbuat banyak untuk mencegah kemurkaan. Serangan mereka menasar tempat terbuka: terdapat segelintir aksi yang disembunyikan tentang tindakan terorisme tersebut, meskipun sebagian menyatakan tanggung jawabnya terhadap itu. Al Qaeda memiliki sedikit kapasitas untuk merendahkan para korban dan nyaris tidak memiliki peluang untuk menggunakan jalur-jalur resmi. Setelah peristiwa 9/11, Al Qaeda memiliki sedikit kapasitas untuk memberlakukan intimidasi lebih lanjut. Di kasus lain, pemboman di Afghanistan, aksi pembalasan yang dimulai pada Oktober 2001, enam minggu setelah 9/11, telah menewaskan ribuan warga sipil tetapi hampir tidak menimbulkan kemurkaan di wilayah barat bila dikontraskan dengan 9/11. Ketika Anda melakukan analisis serangan balik, Anda membuat sebuah pilihan kasus: memantau peristiwa 9/11⁶, pemboman Afghanistan - atau yang lainnya.

Mengklasifikasi metode-metode

Lima metode - menyembunyikan, devaluasi, penafsiran ulang, jalur-jalur resmi dan intimidasi / menyuap - adalah cara yang mudah untuk mengklasifikasikan cara yang mungkin untuk membendung kemurkaan. Tidak ada yang absolut tentang kelima metode: terkadang kelima metode mengalami tumpang tindih, dan dapat dipecah menjadi sub-metode. Bagaimanapun, kelimanya berguna untuk menjadikan bahan pemikiran melalui perbedaan-perbedaan di antara mereka.

⁶ Brendan Riddick, "The bombing of Afghanistan: the convergence of media and political power to reduce outrage," (Pemboman Afghanistan: konvergensi media dan kekuatan politik untuk meredam kemurkaan) *Revista de Paz y Conflictos*, No. 5, 2012, pp. 6-19.

Menyembunyikan adalah upaya apapun yang mencegah orang menjadi peka bahwa suatu peristiwa sedang terjadi. Metode menyembunyikan juga bisa disebut menutupi atau menyelundup.



Setidaknya 10 warga sipil Afghanistan, termasuk delapan murid sekolah, telah tewas dalam pertempuran yang melibatkan pasukan Barat di distrik Nagang di Provinsi Kunar di Afghanistan 27 Desember 2009.

Menyembunyikan seringkali merupakan cara paling efektif untuk menangkalkan kemurkaan. Jika seorangpun tidak ada yang mengetahui tentang tindakan pembunuhan, tidak akan ada yang merasa geram. Pada banyaknya kasus penyiksaan, menyembunyikan adalah metode awal yang digunakan, dan mungkin sangat efektif sehingga metode lain tidak diperlukan. Namun, jika menyembunyikan tidak berhasil, penyerang kemudian dapat menggunakan teknik-teknik lain.

Metode menyembunyikan memiliki keterkaitan dengan masyarakat luas. Misalnya, wartawan mungkin tahu tentang tindakan politik korupsi, tetapi jika media massa tidak melaporkan berita tersebut, maka korupsi telah disembunyikan sehubungan dengan jangkauan masyarakat umum.

Penyensoran tidak sama dengan metode menyembunyikan: penyensoran secara aktif mencegah akses terhadap informasi atau sesuatu yang lain, lazimnya oleh beberapa undang-undang atau kebijakan (meskipun terkadang penyensoran merupakan hal yang bersifat rahasia: keberadaan penyensoran disembunyikan). Menyembunyikan dapat hadir dengan cara selain penyensoran.

Sebagai contoh, banyak kasus pemukulan polisi yang tidak diketahui oleh kepolisian⁷. Polisi yang terlibat tidak memberi tahu siapa pun kecuali mungkin polisi lain, yang menjaga kerahasiaan. Para korban pemukulan mungkin tidak memberi tahu siapa pun karena malu atau karena mereka takut akan pelecehan atau penyerangan lebih lanjut dari polisi (ini adalah tipu daya intimidasi). Ketika wartawan mendengar tentang pemukulan, mereka mungkin tidak melaporkannya karena mereka membenarkan sudut pandang polisi (ini adalah taktik penafsiran ulang pembungkaman). Tidak ada sensor resmi pada kasus pemukulan polisi, tetapi informasi tentang mereka dibatasi. Ini adalah jenis penyembunyian secara *de facto*: terjadi melalui gabungan proses.

Devaluasi adalah merendahkan status atau pendapat seseorang, kelompok atau objek. Prasangka, seperti rasisme atau seksisme, adalah bentuk-bentuk devaluasi, pada kondisi tertentu melekat dalam budaya. Mendevaluasi juga bisa menjadi proses aktif, misalnya memberi label seseorang sebagai penyimpangan, penjahat, atau teroris. Cara lain untuk mendevaluasi seseorang adalah dengan menyebarkan informasi yang menyesatkan, misalnya tentang status keanggotaan dalam organisasi yang tidak disenangi.

Fungsi devaluasi adalah untuk membuat target nampak tidak terhormat, sehingga apa pun yang dilayangkan kepada mereka pantas untuk dilakukan. Beberapa orang akan berpikir wajar untuk menghajar atau memenjarakan seorang teroris, sehingga menyebut pihak lawan sebagai teroris adalah hal yang efektif, bahkan lebih baik jika mereka dideskripsikan sebagai pengunjuk rasa atau aktivis lingkungan.

⁷ Regina G. Lawrence, *The Politics of Force: Media and the Construction of Police Brutality* (Politik Pemaksaan: Media dan Konstruksi Kebrutalan Polisi) (Berkeley: University of California Press, 2000); Charles J. Ogletree, Jr., Mary Prosser, Abbe Smith, and William Talley, Jr.; Criminal Justice Institute at Harvard Law School for the National Association for the Advancement of Colored People, *Beyond the Rodney King Story: An Investigation of Police Misconduct in Minority Communities* (Melampaui Kisah Rodney King: Investigasi atas Kesalahan Polisi dalam Komunitas Minoritas) (Boston: Northeastern University Press, 1995).

Devaluasi banyak dipakai, bahkan ketika serangan balik tidak mungkin dilakukan. Pengangguran disebut malas dan perempuan yang diperkosa disebut pelacur. Ini adalah contoh menghakimi korban⁸. Pengunjuk rasa disebut rakyat jelata, pengunjuk rasa bayaran, pemberontak, penjahat atau teroris.



Salah satu foto penjara Abu Ghraib

Penafsiran ulang menggambarkan ketidakadilan dengan cara yang berbeda, sehingga tampak wajar atau mungkin sama sekali bukan termasuk tindakan ketidakadilan. Ada banyak formula untuk melakukan penafsiran ulang, sehingga memudahkan untuk memakai beberapa klasifikasi: berbohong, meminimalisir, menuduh dan pembungkahan.

Berbohong adalah cara langsung untuk menyesatkan publik. Sebuah kebohongan yang terkenal adalah klaim, sebelum invasi Irak tahun 2003, bahwa telah ada bukti kuat Saddam Hussein memiliki senjata nuklir dan kaitannya dengan Al Qaeda.

Berbohong dan menyembunyikan kerap memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketika suatu peristiwa tidak pernah sekalipun disebutkan, ini bisa menjadi bagian dari upaya menyembunyikan. Kebohongan pemerintah AS tentang keterlibatan Saddam Hussein menyembunyikan beberapa informasi, seperti laporan-laporan intelijen. Kebohongan berfungsi sebagai penafsiran ulang karena banyak orang menentang invasi dan menentang pembenaran pemerintah AS.

⁸ Blaming the victim has a long history. The classic treatment is William Ryan, *Blaming the Victim* (Menyalahkan Korban) (New York: Vintage, 1972).

Sejujurnya, seseorang berbohong hanya jika mereka secara sadar menyesatkan orang lain. Ada dua jenis kebohongan utama. Seseorang yang tidak mengungkapkan kebenaran, kadang-kadang disebut berbohong karena kelalaian. Kedua, kebohongan disengaja. Ketika seseorang sungguh yakin apa yang mereka katakan adalah keniscayaan, bukanlah kebohongan, meski jika masyarakat berpikir hal tersebut salah. Ketika Presiden George W. Bush menuduh bahwa Saddam Hussein memiliki senjata nuklir dan berafiliasi dengan al Qaeda, apakah dia benar-benar percaya dengan apa yang dia katakan? Sulit untuk mengatakannya dengan pasti. Namun, ketika mengklasifikasikan taktik, kepalsuan seperti ini masuk dalam kategori penafisan ulang.

Meminimalisir adalah mengatakan hal-hal tidak seburuk yang Anda kira. Misalnya, setelah pembantaian Dili - yang menewaskan ratusan orang - pejabat pemerintah Indonesia mengatakan 19 orang telah tewas. Kemudian mereka menaikkan jumlah korban menjadi sebanyak 50. Jumlah aktual, menurut penyelidikan independen, adalah 271 korban.

Kadang-kadang meminimalisir adalah jenis kebohongan, salah satu yang mendistorsi kebenaran ke arah yang lebih diminati oleh pihak penyerang. Seperti berbohong, meminimalisir berbeda dari menyembunyikan. Pemerintah Indonesia pada awalnya berusaha mencegah segala informasi tentang pembantaian Dili diketahui dunia luar: mereka berupaya untuk menyembunyikan. Pernyataannya tentang 19 korban kematian hanya datang setelah diterbitkan klaim tentang pembantaian, dan karenanya hal ini lebih sepadan dengan kategori penafsiran ulang.

Jenis lain dari meminimalisir adalah alasan pembenaran teknik-teknik penyiksaan, mengatakan teknik-teknik yang digunakan tidak terlalu sadis. Para pengamat mungkin mengatakan bahwa pencabutan hak jam tidur tidak begitu membahayakan atau menyakitkan.

Menuduh adalah dengan menyatakan pihak lain melakukan pelanggaran atau dianggap berhak atas hukuman. Penyerang sering berusaha menyalahkan para korban. Ketika polisi memukuli pengunjuk rasa, polisi dapat mengklaim pembelaan bahwa para pengunjuk rasa menyerang mereka. Tuduhan semacam ini tumpang tindih dengan taktik devaluasi.

Berbagai macam tuduhan muncul ketika masyarakat murka dengan ketidakadilan. Beberapa pihak yang dinyatakan bersalah sangat mungkin berusaha menuduh pihak lain yang terlibat. Setelah pemukulan Rodney King tahun 1991 disiarkan di televisi nasional, kepala kepolisian Los Angeles Daryl Gates menyalahkan polisi yang melakukan penangkapan. Sebaliknya, pada sebagai gantinya beberapa polisi kemudian menuding kesalahan Gates.

Biasanya lebih mudah bagi tokoh-tokoh berkuasa untuk menyalahkan pejabat tingkat bawah. Setelah terungkapnya penyiksaan tahanan Abu Ghraib di Irak pada tahun 2004,

pemerintah AS menyalahkan petugas penjara yang terlibat. Tidak ada pejabat senior AS yang didakwa melakukan pelanggaran, meskipun dapat dikatakan bahwa mereka bertanggung jawab atas kebijakan yang mengizinkan atau mendukung penyiksaan.

Pembingkaian adalah cara memandang dunia. Bayangkan diri Anda berada di pekarangan sebuah rumah, menengok ke dalamnya melalui satu jendela kecil. Pemandangan yang Anda lihat terbatas pada jendela tersebut: Anda melihat melalui bingkai jendela. Orang lain melihat ke dalam rumah yang sama melalui jendela yang berbeda dan mendapatkan pemaknaan yang berbeda pula, karena mereka melihat dari arah berlainan, ke ruangan yang berbeda, dan mungkin jendela mereka dilapisi kaca berwarna atau mengelabui pandangan.

Adu pemingkaian terjadi ketika masing-masing orang memandang satu hal yang sama - seperti gambaran rumah di atas- dari perspektif yang berbeda. Setiap orang mengatakan kerangka berpikir merekalah yang valid.

Melakukan unjuk rasa. Para pengunjuk rasa meyakini diri mereka sedang menyuarakan pandangannya dan melakukan kebebasan hak berbicara. Di sisi lain, pejabat-pejabat pemerintahan melihat para pengunjuk rasa sebagai ancaman berbahaya bagi tatanan sosial dan peran resmi pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Para pengunjuk rasa menggunakan kerangka partisipasi dan kebebasan berbicara, sedangkan pemerintah menggunakan kerangka tatanan sosial dan kontrol sosial.

Ketika polisi melecehkan salah seorang pengunjuk rasa, para pengunjuk rasa berpikir pelecehan sebagai kebiadaban polisi. Polisi melihat berbeda sepenuhnya: mereka melakukan pekerjaan mereka untuk menghentikan ancaman terhadap ketertiban umum dan pelanggaran hukum, dan mengikuti peraturan yang berlaku.

Praktik-praktik pemingkaian memiliki kekebalan luar biasa dan turut menjelaskan mengapa orang yakin terhadap apa yang mereka yakini dan bertindak seperti yang mereka lakukan. Aktivis kadang-kadang menganggap bahwa polisi atau politisi bersikap sinis, korup dan jahat karena "mereka tidak mungkin meyakini apa yang mereka lakukan adalah sesuatu yang benar" Masalahnya adalah, mereka memang sanggup mempercayainya, dan berpeluang melakukannya, sebab mereka melihat sesuatu melalui perspektif berbeda.

Ketika para politisi mulai mengimani diri bahwa mutlak mereka benar - dikarenakan mereka menyimpan segala informasi dan yakin terhadap tugasnya menjaga kepentingan negara- mereka kemudian percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk melindungi masyarakat umum dari ancaman berbahaya. Para pengunjuk rasa dipandang sebagai ancaman berbahaya, sehingga bagi para politisi menjadi sah untuk menempatkan pengunjuk rasa di bawah pengawasan, mengesahkan undang-undang yang mengekang bentuk pergerakan dan menggunakan posisi kuasa polisi yang begitu besar. Dari sudut

pandang mereka, berbohong itu sah karena melayani tujuan negara, devaluasi terhadap para pengunjung rasa hanya dengan menyampaikan (apa yang dibingkai sebagai) kebenaran dan intimidasi dijustifikasi karena pengunjung rasa dipandang sebagai musuh yang mengancam.

Pembingkaian, ketika didasarkan pada keyakinan yang sifatnya sukarela, adalah satu-satunya teknik penafsiran ulang yang dapat dianggap absah. Alhasil, masyarakat patut yakin atas apa yang mereka kehendaki, bahkan jika pada akhirnya mereka mengalami kesesatan akal dalam memandang dunia. Sah-sah saja untuk memiliki keyakinan, tetapi permasalahan muncul bila Anda mencoba memaksakan keyakinan tersebut pada orang lain atau menanamkan keyakinan melalui teknik seperti membohongi dan intimidasi.



Tahun 1984, kebocoran di pabrik kimia di India menewaskan ribuan dan melukai ratusan ribu orang. Pemilik pabrik, perusahaan yang berbasis di AS Union Carbide, menggunakan serangkaian teknik untuk menghalau kemurkaan publik.

Jalur-jalur resmi pemerintah meliputi prosedur pengaduan, panel ahli, pengajuan permohonan kepada politisi, ombudsman, investigasi resmi, dan pengadilan. Jalur-jalur resmi juga bisa disebut sebagai prosedur formal. Jalur resmi adalah proses yang seharusnya memberikan keadilan, kejujuran atau kebenaran.

Dalam beberapa kasus, jalur-jalur resmi berfungsi dengan baik mengikuti apa yang seharusnya. Menangkap orang yang melakukan tindakan kriminalisasi seperti pembunuhan, kemudian diadili dan dihukum. Proses keadilan tampak dijalani.

Namun, ketika pemerintah, korporasi pemodal besar atau militer melakukan kriminalisasi, jalur-jalur resmi mampu tidak berfungsi dengan baik: mereka hanya

memberikan keadilan lewat pencitraan. Karena banyak orang percaya bahwa jalur-jalur resmi menyokong keadilan, sehingga kemurkaan masyarakat lenyap meski keadilan belum diimplementasikan.

Peran jalur resmi pemerintah dalam meredam kemurkaan adalah fitur yang paling kontra-intuitif dari model serangan balik. Aktivis sering menuntut respon pemerintah: mereka meminta pemerintah mengkaji persoalan kemiskinan atau kekerasan dalam penjara. Aktivis mengupayakan inisiasi kasus-kasus peradilan, misalnya terhadap kebrutalan polisi atau energi tenaga nuklir.

Di beberapa kesempatan memanfaatkan jalur-jalur resmi adalah pilihan efektif. Model serangan balik tidak mengatakan untuk tidak menjadikan itu pilihan. Apa yang diutarakan adalah bahwa jalur-jalur resmi cenderung mereduksi kemurkaan dibalik ketidakadilan, terutama karena begitu banyaknya masyarakat yang percaya bahwa jika beberapa badan resmi negara menangani masalah seperti ini, mereka tidak perlu terlalu cemas tentang penanganan itu sendiri.

Jalur-jalur resmi pemerintah juga mereduksi kemurkaan melalui langgam lainnya.

- Mereka memproses dengan lambat. Permohonan dan kasus pengadilan dapat memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Selama menunggu proses demikian, antusiasme masyarakat berangsur-angsur sirna, dan muncul masalah baru, bersaing untuk memperoleh perhatian pemerintah
- Mereka menggunakan prosedur birokratis. Mereka melibatkan segala macam ketentuan, peraturan, dan formalitas yang terperinci. Dalam kasus pengadilan, segala bentuk aturan bukti diikutsertakan. Seringkali prosedur hukum semacam ini terpusat pada hal-hal teknis – unsur minoritas prosedur - dan bukan terpusat pada ketidakadilan.
- Mereka mengandalkan pakar ahli. Banyak pengetahuan dan pengalaman diperlukan untuk beroperasi secara efektif menggunakan prosedur pengaduan, pengkajian pemerintah, panel ahli dan kasus pengadilan. Hal ini menunjukan mayoritas masyarakat dieksklusi atau tidak memiliki relevansi kepentingan. Jalur-jalur resmi pemerintah tergolong rendah dalam partisipasi publik. Jalur-jalur resmi beralih guna untuk mengubah kampanye massa menjadi wadah perhelatan antar pakar.

Ketika pelaku kriminal yang berkuasa membelot atau mengendalikan jalur-jalur resmi, seperti penyelidikan menjadi pembantaian, mereka menggerakkan masalah dari arena publik ke arena yang berbeda: hukum atau birokrasi. Pengkampanye perlu mengetahui hal ini.

Mereka lebih cenderung memilih jalur-jalur resmi yang dapat mereka pengaruhi atau kontrol. Mereka mengkhususkan penyelidikan internal, bukan penyelidikan independen: mereka lebih suka polisi menyelidiki kasus kebrutalan polisi daripada memproses penyelidikan independen. Mereka lebih senang penyelidikan tertutup, bukan penyelidikan terbuka: mereka lebih suka pengadilan tertutup bagi jurnalis daripada menjalankan pengadilan terbuka. Mereka biasanya mencoba membuat kerangka acuan - yaitu, topik-topik yang seharusnya ditangani oleh penyelidikan - yang sempit, sehingga dampak potensial akan berkurang.

Permasalahannya adalah pertanyaan internal yang tertutup dengan persyaratan referensi yang sempit tidak memiliki kredibilitas yang mumpuni. Sehingga di waktu yang memungkinkan pemerintah membuat penyelidikan terbuka, independen, luas dan berharap yang terbaik.

Pada beberapa peristiwa yang langka, penyelidikan menjadi bentuk kampanye. Di pertengahan tahun 1990-an di negara bagian New South Wales, Australia, pernah menyelenggarakan komisi kerajaan di badan kepolisian. Komisi tersebut menggalang dengar pendapat umum dari kalangan publik dan pemberitaan massif di media. Yang lebih dramatis, beberapa polisi koruptor berperan sebagai informan dan mengumpulkan bukti video atas kasus-kasus negosiasi suap-menyuap dan aliran dana korupsi. Disiarkan di televisi, hal ini membuat pemerintah tidak mungkin menghindar untuk mengambil langkah-langkah reformasi yang serius.⁹

Bagaimanapun, untuk setiap komisi kampanye seperti ini, ada lusinan pelaku kasus yang dijinakkan. Beberapa dari mereka beroperasi dalam kerahasiaan atau dengan minimnya pemberitaan y, sehingga menyisakan sedikit desakan untuk perubahan. Beberapa dari mereka menghasilkan temuan yang menegaskan kembali posisi pemerintah. Sementara pada kasus lainnya menghasilkan beberapa temuan rekomendasi yang tercerahkan dan progresif, yang mana dapat dikatakan baik, kecuali bahwa pemerintah kemudian tidak pernah menerapkannya.

Saat menganalisis peran jalur-jalur resmi dalam kaitannya dengan kemurkaan publik, ada gunanya memikirkan berbagai organisasi dan proses yang dapat ditindak sebagai bagian dari jalur-jalur resmi. Misalnya, mencari dukungan dari seorang politisi dapat dianggap sebagai jalur-jalur resmi, terutama jika politisi itu berjanji untuk membantu tetapi tidak memberikan atau membutuhkan waktu lama. Pemilu adalah jenis saluran resmi pemerintah: pemilu memberi legitimasi pada sistem pemerintahan. Itu sebabnya banyak diktator melaksanakan pemilihan. Bahkan ketika mereka curang dan dipentaskan,

⁹ Rodney Tiffen, *Scandals: Media, Politics and Corruption in Contemporary Australia* (Media, Politik dan Korupsi di Australia Saat Ini) (Sydney: University of New South Wales Press, 1999).

mereka dapat memberikan pencitraan, setidaknya kepada sebagian orang, menyoal legitimasi.¹⁰

Intimidasi adalah segala bentuk ancaman atau serangan yang menghambat luapan kemurkaan. Pegawai pemerintah memiliki keinginan berbicara tentang korupsi tetapi takut akan ganjaran seperti pemecatan. Seorang jurnalis ingin menulis tentang korupsi tetapi editor atau penerbit takut digugat. Seorang korban kebrutalan polisi mungkin ingin angkat bicara tetapi takut akan pelecehan polisi yang menyusul berikutnya.

Fungsi intimidasi cukup berbeda dari taktik-taktik yang lain, intimidasi kiranya dirancang untuk meredam kemurkaan; intimidasi tidak serta merta mengurangi perasaan murka, melainkan membuat masyarakat urung bertindak berdasarkan perasaannya.

Dalam beberapa kasus, intimidasi adalah serangan dan sarana untuk membendung luapan kemurkaan. Ketika polisi memukuli para pengunjuk rasa, pemukulan tersebut bisa menyebabkan kemurkaan tetapi di kesempatan yang sama mereka mengancam beberapa pengunjuk rasa dalam mengungkap apa yang terjadi.

Beberapa bentuk intimidasi bersifat terbuka dan nampak jelas, seperti pemukulan dan penembakan. Bentuk lainnya lebih halus, seperti tatapan mengancam, isyarat tindakan hukum, atau dokumentasi foto yang dipotret polisi saat aksi unjuk rasa.

Bagi pelaku, intimidasi memiliki satu kelemahan besar: yaitu dapat menyebabkan bertambahnya kemurkaan. Bayangkan jika seorang jurnalis melayangkan protes. Jika jurnalis diancam, dipukuli atau ditangkap, ini dapat membuat jurnalis melakukan upaya yang lebih besar untuk mengungkap masalah, seperti yang terjadi di Timor Timur pada tahun 1991 dan armada perang Gaza pada tahun 2010. Hal yang sama dapat terjadi ketika polisi mengancam atau melukai pengunjuk rasa, banyak dari mereka memiliki teknologi dan keterampilan untuk mempublikasikan penyiksaan.

Karena intimidasi secara luas dipandang sebagai sesuatu yang salah, tindakan itu sering kali disembunyikan. Polisi tidak mengumumkan bahwa mereka akan melecehkan seseorang yang telah mereka pukuli. Intimidasi kerap berjalan seiring dengan teknik menyembunyikan.

Suap-menyuap adalah segala macam keuntungan, insentif, atau sogokan yang membuat kecil kemungkinannya seseorang mengungkapkan kemurkaan. Pengacara yang bekerja untuk McDonald dalam gugatan tindakan pencemaran nama baik terhadap Helen Steel dan Dave Morris telah cukup dihargai atas pekerjaan mereka.

Sangat sulit untuk menemukan bukti dari dampak semacam ini. Hanya ada sedikit bukti bahwa setiap polisi Los Angeles merasa marah atas pemukulan terhadap Rodney King, sehingga tidak mungkin untuk mengetahui apakah potensi suap-menyuap

¹⁰ Benjamin Ginsberg, *The Consequences of Consent: Elections, Citizen Control and Popular Acquiescence* (Konsekuensi dari Persetujuan: Pemilu, Kontrol Warga Negara dan Persetujuan Populer) (Reading, MA: Addison-Wesley, 1982).

membuahkan perbedaan pada perilaku mereka. Demikian juga, sulit untuk mengetahui apakah pengacara yang bekerja untuk McDonald menganggap kasus pencemaran nama baik McLibel adalah sesuatu yang salah arah. Pengacara secara rutin menangani kasus yang tidak mereka percayai, dan biasanya berpikir kasus ini adalah bagian dari pekerjaan mereka.

Suap-menyuap adalah proses yang sejajar dengan intimidasi. Gagasan kedua metode ini adalah bahwa masyarakat mungkin merasa murka tetapi berpeluang sungkan untuk mengungkapkannya, karena takut akan konsekuensi (intimidasi) atau janji akan mendapat imbalan keuntungan (suap). Itulah alasan kedua metode ini dikelompokkan bersama dalam model serangan balik sebagai kategori yang tunggal. Tidak akan menjadi masalah untuk memisahkan keduanya.

Karena sangat sulit untuk menemukan bukti yang kuat tentang pemberian imbalan, seringkali lebih mudah untuk tidak menyebutkannya dalam analisis serangan balik. Intimidasi lebih terbukti jelas karena diarahkan pada target serangan dan sekutu target, yang dimana sekutu pelaku menerima banyak insentif.



Pelapor pelanggaran - orang-orang yang berbicara untuk kepentingan umum - sering menemui ganjaran seperti pelecehan, teguran, pengucilan, penurunan pangkat dan pemecatan. Pembalasan ini merupakan sumber kemarahan potensial. Ketika pelapor pelanggaran mengadukan pemecatan yang tidak adil ke pengadilan atau untuk mendapatkan kompensasi, mereka mungkin memperoleh tawaran penyelesaian: sogokan. Kondisi umum dari transaksi penyelesaian adalah bahwa pelapor pelanggaran

menandatangani perjanjian untuk tidak berkomentar secara terbuka tentang transaksi penyelesaian atau masalah awal. Untuk mendapatkan uang, pelapor harus tetap diam. Hal tersebut adalah jenis suap.

Terkadang keuntungan dari senantiasa menjadi peninjau lapangan atau kolaborator rahasia memang sengaja dibiarkan. Karyawan yang melihat perilaku korupsi sering bungkam karena mereka tahu mungkin akan muncul dampaknya jika mereka mengungkapkannya. "Imbalan" atas pembiaran begitu saja juga dapat dilihat dari segi taktik intimidasi: karyawan takut akan kompensasi hukuman. Hal ini menunjukkan kedekatan relasi yang terkadang terjadi antara intimidasi dan suap-menyuap.

Ketika target-target yang dituju meredam kemurkaan

Meredam kemurkaan adalah taktik-taktik yang paling umum digunakan oleh pelaku dan sekutu mereka. Penyiksa tetap merahasiakan apa yang mereka kerjakan dan begitu juga pemerintah. Tetapi terkadang korban turut berkontribusi. Para korban penyiksaan seringkali sangat trauma dan ketakutan. Mereka mungkin tidak merasa cukup aman untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Ketika mereka tetap diam, mereka memberi kontribusi terhadap teknik menyembunyikan.

Tidak masuk akal untuk menyalahkan korban penyiksaan atas kontribusinya dalam teknik menyembunyikan. Ketika melakukan analisis serangan balik, tujuannya adalah untuk memahami proses yang berkontribusi terhadap kemurkaan yang lebih besar. Karena korban penyiksaan telah mengalami intimidasi yang melampaui batas, orang lain mungkin perlu berbicara atas nama mereka.

Pekerja yang mengalami perundungan di tempat kerja sering merasa terhina dan dilecehkan. Pada kondisi tertentu mereka mulai percaya apa yang tampaknya dipercayai oleh setiap orang, bahwa mereka bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada diri mereka. Hasilnya adalah banyak pekerja yang mengalami intimidasi tidak mau menceritakan pengalaman mereka kepada sesama pekerja lainnya, atau mungkin hanya mau memberi tahu segelintir teman dan bukan rekan pekerja. Mereka dapat dikatakan berkontribusi untuk menyembunyikan masalah. Hal ini sangat bisa dipahami dan dibutuhkan kepedulian luar biasa di saat memberi dukungan kepada pekerja yang diintimidasi agar mereka bersuara.



Teroris sering menggunakan metode yang meningkatkan oposisi publik terhadap kegiatan tersebut.

Banyak masyarakat percaya pada kekuatan jalur-jalur resmi untuk memberi keadilan. Pekerja yang diintimidasi sering mengajukan keluhan kepada atasan mereka dan manajer yang lebih tinggi, membuat keluhan formal, atau mengajukan banding ke pengadilan. Terkadang ajuan banding seperti ini efektif; dalam banyak kasus, mereka lebih buruk daripada tidak sama sekali. Proses banding dapat melibatkan upaya untuk mendiskreditkan pekerja seperti kelanjutan dari intimidasi.¹¹

Dalam hal model serangan balik, poin kuncinya adalah bahwa menggunakan jalur-jalur resmi cenderung meredam kemurkaan. Jika tujuannya adalah untuk memobilisasi dukungan, maka seringkali lebih baik untuk menghindari jalur-jalur resmi atau menggunakannya sebagai alat dalam kampanye. Namun, tidak semua orang memahami betapa kuatnya memobilisasi dukungan; beberapa dari mereka yang paham mungkin ingin menggunakan saluran resmi.

Poin kunci di sini adalah bahwa target ketidakadilan terkadang berkontribusi untuk mengurangi kemurkaan. Seringkali terdapat banyak pertimbangan mendasar terhadap upaya ini yang perlu dihormati. Namun, kadang-kadang, target tidak menyadari bahwa mereka bermain di tangan pelaku.

Ketika para pelaku meningkatkan kemurkaan

Menurut model serangan balik, pelaku ketidakadilan yang berpengaruh sangat kuat dapat menggunakan berbagai metode yang meredam kemurkaan atas tindakan mereka. Tetapi

¹¹ Deborah Osborne, "Pathways into bullying," (Jalan Menuju Perundungan) Proceedings of the 4th Asia Pacific Conference on Educational Integrity, Wollongong, 2009, <http://ro.uow.edu.au/ap-cei/09/papers/18/>.

kadang-kadang penyerang tampaknya mengabaikan metode ini atau bahkan melakukan sebaliknya - mereka melakukan hal-hal yang meningkatkan kemurkaan!

Awal tahun 2002, Presiden George W. Bush dan pejabat senior AS lainnya melayangkan ambisi mereka untuk melancarkan invasi ke Irak. Sebuah serangan ilegal, peperangan secara agresif yang ditujukan untuk memicu pihak oposisi, tetapi alih-alih menyembunyikan perencanaan tersebut mereka malah menyiarkan ambisinya secara luas. Peristiwa ini berakibat pada stimulasi perlawanan besar-besaran, yang paling dramatis adalah pertemuan terbesar pada tanggal 15 Februari 2003, dengan jutaan orang mengadakan aksi turun ke jalan di penjuru kota seluruh dunia.

Ini dapat dikontraskan dengan pendekatan yang digunakan oleh Presiden AS Ronald Reagan pada tahun 1980-an, ketika agresi militer terhadap pemerintah dan rakyat Nikaragua disamakan. Ketimbang langsung menyerang Nikaragua, pemerintah AS menyalurkan bantuan rahasia kepada kelompok sayap kanan Contras. Bagian dari langkah menyembunyikan ini dapat dikatakan semakin sukar untuk menggerakkan perlawanan.

Ada kalanya penyerang cukup terbuka tentang tindakan dan motivasi mereka karena mereka percaya tidak ada pihak oposisi yang signifikan atau karena mereka sombong dan berpikir bahwa mereka dapat bertindak sewenang-wenang, atau karena mereka perlu mengerahkan dukungan untuk pendekatan mereka. Beberapa serangan terbuka berfungsi sebagai bentuk intimidasi yang kuat.

Lalu ada aksi terorisme: serangan terhadap warga sipil sebagai siasat mengirim pesan ke masyarakat luas.¹² Kelompok teroris memiliki tujuan yang berbeda.

¹² Tentang model komunikasi terorisme ini, lihat Alex P. Schmid dan Janny de Graaf, *Violence as Communication: Insurgent Terrorism and the Western News Media* (London: Sage, 1982). Lihat juga Brigitte L. Nacos, *Mass-Mediated Terrorism: The Central Role of the Media in Terrorism and Counterterrorism* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2002); Joseph S. Tuman, *Communicating Terror: The Rhetorical Dimensions of Terrorism* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2003).



World Trade Center pada 11 September 2001

Beberapa mencari pembalasan dendam atas ketidakadilan yang dialami sebelumnya. Beberapa mencari perhatian pada akibat yang timbul melalui aksi dramatis mereka. Alasan lainnya lebih strategis: mereka berharap dapat memicu reaksi dari target mereka - misalnya, meningkatnya jumlah represi - yang begitu kuat sehingga akan memobilisasi dukungan yang lebih besar terhadap imbas yang mereka lakukan, dinyatakan sebagai serangan balik atas nama mereka.

Apa pun alasannya, tindakan teroris tampaknya dirancang untuk memaksimalkan kemurkaan. Mengulas peristiwa 9 September 2001: penyerangan terhadap warga sipil berada di siang hari bolong, peluang yang memungkinkan terhadap tingkat pemberitaan publik sebanyak-banyaknya; serangan tidak disembunyikan. Para penyerang hanya memiliki sedikit kapasitas untuk mendevaluasi target mereka atau menggunakan jalur-jalur resmi pemerintah atau intimidasi terhadap lawan mereka. Hasilnya: serangan balik raksasa dalam bentuk dukungan rakyat bagi pemerintah dan rakyat AS, pemboman Afghanistan dan perluasan besar-besaran sistem keamanan AS.

Petikan pelajaran: jangan menganggap pelaku selalu melakukan segala sesuatu yang mudah diperhitungkan untuk meredam kemurkaan. Secara tidak sengaja atau sengaja, mereka terkadang melakukan sebaliknya.

Menuliskan sebuah cerita serangan balik

Anda telah mengumpulkan materi tentang taktik-taktik yang digunakan dalam suatu kasus ketidakadilan. Anda juga memiliki informasi tentang penutup-nutupan, devaluasi dan seterusnya. Sekarang, Anda sudah siap untuk menulis ceritanya. Bagaimana sebaiknya cara menyusun materi tersebut?

1. Cerita, lalu memberikan analisis¹³

Pertama-tama, dengan menceritakan apa yang terjadi, contohnya dari latar belakang, kejadian pembantaian, dan konsekuensi-konsekuensinya, sembari memberikan semua rincian yang terkait. Setelah bercerita, tunjukkan taktik-taktik yang digunakan, mulai dari penutup-nutupan, lalu devaluasi, dan seterusnya.

Pendekatan ini memiliki kelebihan, yaitu memungkinkan suatu narasi yang lengkap tanpa terinterupsi referensi tentang teori. Pendekatan ini juga cukup mudah untuk ditulis. Kekurangannya adalah para pembaca mungkin tidak dapat mengingat keseluruhan narasi, sehingga saat mencapai bagian analisis taktik, mereka mungkin tidak mampu mengingat rincian-rincian yang terkait.

2. Cerita sambil memberikan analisis¹⁴

Dengan mengkonstruksikan cerita sedemikian rupa sehingga dapat sambil memberikan analisis taktik. Anda dapat memulai dengan mendeskripsikan elemen-elemen cerita yang berhubungan dengan teknik menyembunyikan, devaluasi, dan seterusnya. Kadang, suatu ringkasan singkat di awal tentang kejadian, dapat membantu.

Konstruksi ini memberikan suatu narasi beserta tautan-tautan yang sangat jelas terhadap taktik-taktik tersebut. Namun demikian, bercerita dengan cara ini memiliki tantangan tersendiri. Anda mungkin akan perlu melakukan kilas balik ke waktu-waktu sebelumnya atau merujuk kepada kejadian-kejadian kunci lebih dari sekali.

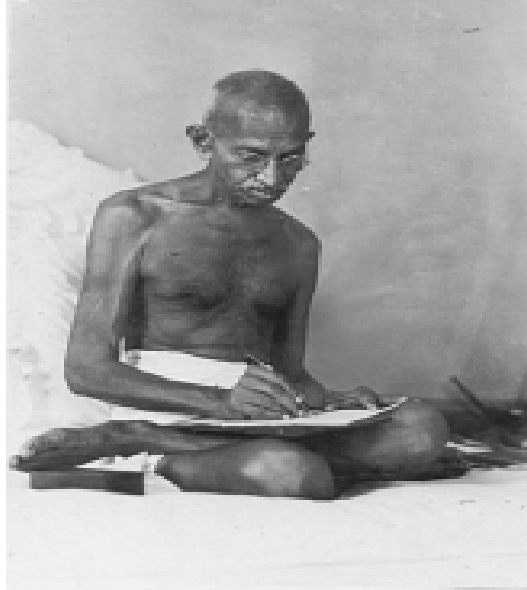
3. Analisis yang diilustrasikan dengan contoh-contoh¹⁵

Dengan mendeskripsikan taktik-taktik yang digunakan secara sistematis. Untuk tiap taktik — menyembunyikan, dsb. — Anda dapat menggunakan berbagai contoh. Dalam menganalisis taktik-taktik yang digunakan dengan penyiksaan, Anda dapat menggunakan contoh-contoh dari tempat dan waktu yang berbeda-beda.

¹³ Contohnya adalah bab 2, 3 dan 4 dari *Justice Ignited* (Keadilan Menyala).

¹⁴ Contohnya adalah bab 5, 8, 9 dan 10 dari *Justice Ignited* (Keadilan Menyala).

¹⁵ Contohnya adalah bab 6, 11 dan 12 dari *Justice Ignited* (Keadilan Menyala).



Mohandas Gandhi menulis hampir setiap hari. Koleksi karyanya mencapai 100 jilid.

Pendekatan ini mengedepankan analisis sembari mempertahankan kekuatan dari contoh-contohnya. Namun, pendekatan ini kurang memiliki kekuatan narasi dan berpotensi untuk dikritik karena dianggap memilih-milih contoh yang cocok untuk analisis yang dibuat.

Tidak ada cara yang ideal dalam menulis tentang serangan balik. Yang tersebut di atas merupakan tiga pendekatan umum; terdapat banyak lagi pendekatan lainnya. Langkah selanjutnya tergantung dari pembaca, materi, dan tujuan Anda. Suatu pengerjaan akademis yang panjang lebar akan memiliki nada dan struktur yang cukup berbeda dari pengerjaan singkat yang ditujukan untuk para aktivis.

Penulisan: bagaimana caranya

Sebagian besar peneliti akan mengumpulkan banyak informasi sambil membuat catatan-catatan, kemudian duduk untuk menulis tentang apa yang mereka temukan. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik untuk proyek skala kecil, tetapi akan menjadi lebih disfungsi ketika terdapat materi yang melimpah.



Pendekatan alternatifnya adalah dengan mulai menulis artikel tersebut dari awal, berdasarkan apa yang sudah diketahui, kemudian menambahkannya sedikit demi sedikit. Dalam penelitiannya terhadap para penulis dan akademisi, Robert Boice menemukan bahwa mereka yang menulis sedikit demi sedikit setiap hari, hari demi hari, memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dari mereka yang tidak menulis apa-apa hingga ketika terdesak ke dalam satu ledakan upaya yang heboh, sering kali karena mengejar tenggat waktu.¹⁶ Menulis karena tenggat waktu dapat disebut sebagai pengerjaan sekaligus atau *bingeing*. Hal tersebut sangat membuat tertekan sehingga Anda tidak ingin segera mengulanginya kembali.

Untuk menggunakan pendekatan Boice, Anda sebaiknya menulis artikel tersebut sedikit demi sedikit setiap hari, mungkin dengan menulis tulisan baru selama 5 sampai 20 menit, lalu meluangkan waktu yang sama untuk mengedit apa yang sudah ditulis. Ketika menemukan sesuatu yang belum diketahui, buat catatan mengenai apa yang perlu dicari tahu.

Kelebihan dari cara ini adalah pikiran Anda dapat bekerja sepanjang hari, sebagian besar secara bawah sadar, dalam menghadapi permasalahan dan membantu menempatkannya ke dalam kerangka kerja yang logis. Anda akan menghemat waktu

¹⁶ Robert Boice, *Advice for New Faculty Members: Nihil Nimus* (Masukan untuk Anggota Fakultas Baru: Nihil Nimus) (Boston: Allyn and Bacon, 2000).

karena tulisan harian Anda akan dapat memberikan kerangka kerja dibandingkan dengan membaca dalam jumlah yang banyak sebelum menulis. Anda tidak perlu lagi membaca sebanyak itu karena telah mengetahui apa yang dicari.

Setelah menyelesaikan draf pertama dan telah memolesnya, ini adalah saatnya untuk mendapatkan komentar. Tara Gray, yang membuat pendekatan Boice menjadi suatu program penerbitan,¹⁷ merekomendasikan untuk pertama-tama mengirimkan naskah ke non ahli, yaitu orang-orang yang tidak tahu terlalu banyak mengenai topik yang ditulis. Misalnya, Anda sedang menulis tentang taktik-taktik yang digunakan pemerintah AS untuk meredam kemarahan atas pengeboman di Afganistan sejak Oktober 2001. Pertama-tama, Anda sebaiknya menunjukkan naskah tulisan Anda kepada orang-orang yang belum pernah mempelajari tentang perang Afganistan serta tidak mengenal model serangan balik. Mereka akan memberikan komentar dan mengeluarkan pertanyaan yang dapat membantu mengklarifikasi argumen Anda. Contohnya, mereka mungkin akan bertanya tentang bagaimana Anda mengetahui bahwa terdapat korban sipil atau apa yang dimaksud dengan jalur-jalur resmi.

Setelah melakukan revisi berdasarkan komentar-komentar dari para non ahli, Anda lalu dapat mengirimkan artikel tersebut kepada para ahli di daerah sekitar, bila memungkinkan para ahli di bidang yang bersangkutan — pengeboman Afganistan — dan para ahli di bidang taktik serangan balik. Mereka dapat memberikan komentar atas fakta-fakta dan terjemahannya.

Mengapa repot-repot mengirimkan artikel Anda kepada non ahli? Tentunya para ahli lah yang paling tahu! Masalahnya adalah para ahli terlalu memahami tema masalah sehingga mungkin justru tidak memperhatikan apabila Anda belum menjelaskan konsep-konsep dengan jelas atau menyusun materi secara logis. Para ahli sudah memahami konsep-konsep tersebut dan mungkin tidak memperhatikan masalah eksposisi karena isi materinya sudah jelas bagi mereka.

Sebagian besar dari pembaca Anda kemungkinan adalah non ahli, sehingga Anda harus dapat berkomunikasi dengan mereka. Namun demikian, bila membuat kesalahan, Anda dapat kehilangan kredibilitas, terutama jika terdapat kritik terhadap analisisnya. Anda memerlukan masukan dari para ahli untuk membantu melakukan pengerjaan yang lebih akurat.

Kombinasi dari menulis rutin dan mencari tanggapan atas naskah-naskah dari non ahli maupun para ahli, dapat menghasilkan suatu karya tulis yang sangat efektif. Semakin banyak menulis maka Anda akan semakin terampil, selama Anda terus berusaha mengembangkan diri.

¹⁷ Tara Gray, *Publish & Flourish: Become a Prolific Scholar* (Publikasikan & Berkembang: Menjadi Seorang Sarjana Produktif) (Teaching Academy, New Mexico State University, 2005).

Publikasi

Di mana sebaiknya Anda mempublikasikan analisis serangan balik? Hal ini tergantung dari pembaca yang dimaksudkan dan tujuan Anda.

Pembaca utama Anda mungkin adalah para aktivis, anggota organisasi tertentu, atau siapapun yang tertarik. Penting untuk memikirkan siapa pembaca yang dimaksud karena akan mempengaruhi bahasa yang akan digunakan, panjang karya tulis, serta penampilan dari publikasi Anda.

Artikel-artikel akademis dapat membantu memberikan dokumentasi terperinci dan argumen yang tajam. Tetapi, gaya penulisan akademis pada umumnya kurang menarik bagi non spesialis (atau bahkan para spesialis!). Jadi, bila Anda ingin menjangkau pembaca yang lebih luas, Anda dapat menulis sesuatu yang lebih ringkas, bercerita, memberikan banyak contoh, dan diekspresikan dengan jelas. Anda dapat menemukan contoh-contoh yang baik dalam situs-situs web komentar politik.

Salah satu pilihannya adalah dengan artikel. Anda juga dapat mempertimbangkan suatu tampilan slide, program radio, video, atau poster. Anda juga dapat memikirkan format-format lainnya, seperti suatu bentuk debat, catatan harian, atau misteri.

Langkah berikutnya tergantung dari tujuan Anda. Anda mungkin ingin menyampaikan informasi kepada pembaca, contohnya untuk membantu para aktivis berpikir tentang bagaimana cara untuk menjadi lebih efektif, atau untuk menyadarkan para anggota masyarakat akan suatu isu yang penting. Anda mungkin ingin berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih besar tentang suatu permasalahan atau proses serangan balik. Anda mungkin ingin mengembangkan kemampuan dalam membuat analisis, tulisan, publikasi, atau interaksi dengan para pembaca. Semakin banyak yang dihasilkan, semakin Anda akan dapat mengembangkan keterampilan serta semakin efektif pula kemampuan Anda dalam meningkatkan kesadaran.

3. Persiapan

Anda berencana untuk melakukan sesuatu dan ada kemungkinan akan diserang. Apa yang sebaiknya Anda lakukan? Model serangan balik ini dapat memberikan panduan.

- Anda bekerja di suatu perusahaan dan menemukan bukti terjadinya korupsi. Anda mempertimbangkan untuk angkat bicara.
- Anda sedang merencanakan suatu unjuk rasa dan khawatir akan kemungkinan terjadinya kekerasan polisi.
- Kelompok Anda telah mengambil peran utama dalam melawan seorang politisi yang berkuasa dan Anda mengkhawatirkan pembalasannya.

Pada kasus seperti ini, Anda perlu untuk memikirkan baik-baik potensi risiko yang ada dan menyusun rencana sesuai dengan itu. Anda sebaiknya bersiap untuk mengurangi kemungkinan diserang, dan apabila diserang, maka serangan tersebut dapat menjadi serangan balik ke pihak yang menyerang Anda.



Cara mengatasinya adalah dengan mulai memikirkan apa yang mungkin akan dilakukan oleh pihak lawan — misalnya menyerang — serta apa yang mungkin dilakukan pihak lawan untuk meredam kemarahan atas serangan yang mereka lakukan. Metode-metode yang paling mungkin adalah dengan menyembunyikan, devaluasi, penafsiran ulang, jalur-jalur resmi, dan intimidasi.

Korupsi

Anda bekerja di suatu perusahaan dan menemukan bukti terjadinya korupsi. Anda mempertimbangkan untuk angkat bicara.¹

Ini adalah contoh suatu aksi individu yang dapat membuat Anda rentan terhadap serangan. Dinamika serupa juga terjadi dalam perlawanan terhadap perundungan, rasisme, seksisme — segala bentuk ketidakadilan atau penganiayaan yang didukung atau ditolerir oleh pihak manajemen. Anda perlu untuk mencari tahu apa yang mungkin dilakukan oleh pihak lawan dalam meredam kemarahan, mulai dari penutup-nutupan.

Menyembunyikan

Anda dapat memprediksi bahwa penyerang akan menggunakan berbagai cara untuk menyembunyikan apa yang sudah mereka lakukan ataupun tanggung jawab yang mereka miliki. Dan tentu saja mereka yang terlibat dalam korupsi tersebut akan berusaha untuk terus menyembunyikannya. Ketika Anda angkat bicara, mereka mengetahui bahwa tindakan mereka sedang dibongkar dan akan berusaha mengambil langkah lebih lanjut untuk menyembunyikannya. Oleh karena itu, sebaiknya pikirkan baik-baik apa saja yang mungkin akan mereka lakukan.

Mereka mungkin akan menghancurkan bukti-bukti yang ada. Oleh karena itu, Anda harus mengumpulkan setiap bukti-bukti yang cukup memadai sebelum hal itu terjadi. Melaporkan kecurigaan Anda ke polisi dan meminta dilakukan razia terlalu berisiko, karena bila para operator korup tersebut mencium rencana razia, mereka akan menghancurkan dokumen-dokumen sebelum razia terjadi. Ada kemungkinan mereka memiliki koneksi di kepolisian.

Seandainya Anda telah mengumpulkan banyak bukti, di mana Anda menyimpannya? Di suatu file di komputer Anda? Operator korup tersebut mungkin memutuskan akan mencuri komputer Anda dengan membuatnya terlihat seperti perampokan biasa. Oleh

¹ Tentang pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing*, contohnya lihat C. Fred Alford, *Whistleblowers: Broken Lives and Organizational Power* (Pelapor: Kehidupan yang Hancur dan Kekuatan Organisasi) (Ithaca, NY: Cornell University Press, 2001); Myron Peretz Glazer dan Penina Migdal Glazer, *The Whistleblowers: Exposing Corruption in Government and Industry* (Para Pelapor: Mengungkap Korupsi di Pemerintah dan Industri) (New York: Basic Books, 1989); Geoffrey Hunt, ed., *Whistleblowing in the Social Services: Public Accountability and Professional Practice* (Melakukan Pelaporan dalam Pelayanan Sosial: Akuntabilitas Publik dan Praktik Profesional) (London: Edward Arnold, 1998); Marcia P. Miceli dan Janet P. Near, *Blowing the Whistle: The Organizational and Legal Implications for Companies and Employees* (Pelaporan: Implikasi Organisasi dan Hukum bagi Perusahaan dan Karyawan) (New York: Lexington Books, 1992); Terance D. Miethe, *Whistleblowing at Work: Tough Choices in Exposing Fraud, Waste, and Abuse on the Job* (Pelaporan pelanggaran dalam Pekerjaan: Pilihan yang Sulit dalam Mengungkap Penipuan, Pembuangan, dan Penganiayaan dalam Pekerjaan) (Boulder, CO: Westview, 1999).

karena itu, Anda harus memiliki salinan cadangan: beberapa teman dan pengacara yang masing-masing dapat dengan aman menyimpan satu set lengkap dari seluruh bukti.



Andrew Wilkie, seorang analis intelijen yang pada tahun 2003 angkat bicara tentang kelemahan pemerintah Australia saat bergabung dalam kasus invasi Irak. Pemerintah Australia menggunakan berbagai teknik untuk mendiskreditkan Wilkie, namun ia mampu mengatasinya dengan efektif.

Devaluasi

Ketika angkat bicara soal korupsi — dengan kata lain, Anda menjadi seorang pelapor pelanggaran atau *whistleblower* — Anda mungkin membayangkan bahwa keberanian dan komitmen Anda akan dipuji. Pikirkan lagi. Mereka yang terlibat dalam korupsi, atau yang mentolerir, akan lebih memilih untuk meredam kemurkaan. Adakah cara lain yang lebih baik dari mendiskreditkan Anda? Mereka mungkin akan meyebar rumor tentang Anda: kinerja yang buruk, perilaku seksual, tindakan penipuan dan kebohongan, atau gangguan kepribadian. Sebagian dari rumor tersebut mungkin memiliki elemen kebenaran; sisanya mungkin sepenuhnya dibuat-buat. Mereka mungkin akan membongkar data karyawan untuk mencari-cari bukti apapun yang dapat merusak reputasi Anda. Misalnya, ada seseorang yang pernah menyampaikan keluhan tentang

Anda 5 atau 10 tahun yang lalu. Hal tersebut akan dipublikasikan dan dibesar-besarkan menjadi suatu cacat besar. Anda mungkin akan dilecehkan dan diprovokasi agar terpancing dan berteriak kepada seseorang untuk berhenti; kemudian fakta bahwa Anda berteriak akan digunakan untuk mendiskreditkan Anda. Setiap aspek negatif dari evaluasi pekerjaan Anda akan disiarkan kepada siapapun yang mau mendengarkan.

Semua itu mungkin tidak akan terjadi — namun tetap ada kemungkinannya, jadi Anda harus mempersiapkan diri. Sebelum angkat bicara, Anda harus mengumpulkan semua bukti yang ada mengenai kinerja baik dan kepribadian Anda yang menyenangkan. Simpan salinan dari seluruh perkembangan evaluasi pekerjaan Anda. Dapatkan pernyataan dari para atasan dan rekan kerja. Kumpulkan tiap dokumentasi yang bisa didapatkan mengenai karakter baik yang Anda miliki dan bersiap untuk menggunakannya untuk melawan serangan-serangan terhadap kredibilitas Anda.

Anda harus mempersiapkan diri melawan upaya-upaya yang memprovokasi Anda untuk melakukan sesuatu yang dianggap tidak pantas. Jadi, ketika ada yang memberikan komentar kasar atau melakukan sesuatu yang mengganggu, Anda harus dapat menahan dorongan untuk berteriak, pergi dengan marah, atau berkomentar tidak sopan. Tentu saja, sikap Anda mungkin sepenuhnya dapat dibenarkan, tapi ini bukan soal apa yang adil, melainkan apa yang efektif. Untuk menjadi efektif, Anda harus bersikap tanpa cela, lebih baik dari siapapun. Bila memungkinkan, perlu untuk menemukan orang lain yang bersedia berbicara untuk Anda, tentang betapa Anda adalah seseorang yang baik hati dan bertanggung jawab.

Mungkin ada beberapa hal yang tidak Anda inginkan untuk diketahui orang lain, seperti perbuatan bermabuk-mabukan atau saat Anda mengacaukan pekerjaan Anda. Bersiaplah ketika cerita-cerita tersebut tersebar luas, jauh lebih luas dari yang Anda inginkan. Apabila publisitas buruk seperti ini akan menyakiti Anda dan orang-orang terdekat, maka sekaranglah saatnya untuk mempertimbangkan kembali apakah Anda akan angkat bicara atau tidak. Apakah ada pilihan lainnya?

Salah satu pilihannya adalah dengan mencari orang lain yang bersedia angkat bicara, misalnya rekan kerja yang memiliki risiko kehilangan yang lebih kecil. Ini tidak mudah tapi memungkinkan.

Pilihan lainnya adalah mencari pekerjaan lain di situasi yang lebih aman dengan atasan yang simpatik, baru kemudian angkat bicara. Perusahaan lama — yang korup — mungkin masih berusaha mendiskreditkan Anda, namun mereka tidak akan bisa memprovokasi Anda untuk berperilaku gegabah.

Lalu, pilihan yang lainnya lagi adalah dengan membocorkan dokumen-dokumen dan tetap anonim. Anda dapat memberikan dokumen-dokumen tersebut kepada jurnalis yang simpatik atau kelompok aksi, atau, bila isunya cukup besar, mempublikasikannya di

Wikileaks atau media online lainnya.² Apabila Anda tetap anonim, akan lebih sulit untuk mendiskreditkan Anda, selain itu Anda dapat tetap bekerja di posisi Anda dan mengumpulkan lebih banyak materi. Namun, bersiaplah menghadapi berbagai upaya untuk menemukan dalang kebocoran. Hal ini merupakan suatu skenario terpisah yang membutuhkan persiapan yang hati-hati.

Penafsiran ulang

Anda harus siap menghadapi upaya-upaya kebohongan, meminimalkan kejadian, penuduhan, dan pembungkian.

Contohnya, Anda hadir dalam suatu pertemuan ketika atasan meminta seseorang untuk menandatangani laporan palsu. Anda mungkin membayangkan bahwa hal tersebut dapat dilaporkan — lagi pula, terdapat banyak saksi yang hadir. Namun, ternyata atasan tersebut menyangkal pernah meminta siapapun untuk menandatangani laporan dan yang lainnya juga mendukung pernyataan atasan tersebut. Mereka semua berbohong! Bila isunya sangat besar, Anda dapat bersiap dengan diam-diam merekam pembicaraan. (Namun berhati-hatilah: bila rekaman tersebut diketahui, maka dapat merusak koneksi Anda.) Pesan moral: ketika ada kemungkinan orang lain akan berbohong, maka Anda akan memerlukan dokumentasi yang kuat. Kebohongan juga merupakan suatu bentuk menyembunyikan

Atasan mungkin akan menyatakan bahwa penandatanganan laporan palsu bukanlah masalah besar; hal tersebut terjadi setiap saat. Hal ini merupakan teknik meminimalkan: mengatakan bahwa apa yang terjadi tidak penting yang dipikirkan orang. Untuk mengatasinya, Anda dapat mengumpulkan informasi yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut memang penting. Mungkin ada contoh-contoh sebelumnya di organisasi Anda ketika penandatanganan laporan palsu pernah dianggap sebagai suatu pelanggaran kode etik yang besar. Kemungkinan lainnya adalah dengan mencari tahu bagaimana tindakan serupa diperlakukan di organisasi lain, terutama yang memiliki reputasi yang baik dan bersih.

Atasan — bila tertangkap basah melakukan hal yang salah — mungkin akan mencoba melemparkan kesalahan ke orang lain. Salah satu kemungkinannya adalah dengan menyalahkan pegawai yang menandatangani laporan palsu, dengan mengatakan bahwa merekalah yang bertanggung jawab. Kemungkinan lainnya adalah dengan menyalahkan pihak manajemen yang lebih tinggi karena menuntut perilaku yang demikian. Anda mungkin berpikir bahwa tidak adil menyalahkan pegawai yang harus memilih antara menandatangani laporan palsu atau kehilangan pekerjaan, atau bahkan Anda mungkin

² Untuk pembocoran, lihat Kathryn Flynn, "The practice and politics of leaking (Praktik dan politik pembocoran)," *Social Alternatives* (Alternatif Sosial), Vol. 30, No. 1, 2011, hal. 24–28, <http://www.bmartin.cc/pubs/11sa/Flynn.html>

berpikir bahwa mereka semua bersalah. Risiko membiarkan permainan saling melempar kesalahan tersebut berlangsung, adalah pertanggungjawaban akan menjadi tersebar dan akhirnya hanya beberapa kambing hitam yang menanggung hukuman. Jadi, persiapkan diri dengan informasi dan pemahaman atas prosedur yang dapat membantu Anda menempatkan kesalahan dengan tepat.



Mahkamah Agung Australia

Terakhir, terdapat pandangan bahwa tindakan tersebut adalah cara yang lumrah dalam melakukan segala sesuatu: tidak ada salahnya karena secara keseluruhan tidak ada yang dirugikan dan pita merah yang terlalu panjang hanya akan memakan biaya dan tenaga tanpa ada keuntungannya. Atau, mungkin pandangannya adalah bahwa hal tersebut adalah cara yang selama ini selalu digunakan, jadi tidak apa-apa. Ini adalah suatu persepsi yang menganggap bahwa korupsi itu normal; suatu sudut pandang terhadap masalah, yang biasanya dipercayai dengan tulus. Dalam hal ini, Anda memiliki pandangan yang berbeda — bingkai yang berbeda — yaitu, bahwa penandatanganan laporan palsu adalah tindakan yang salah. Anda harus siap dengan berbagai bukti dan argumen untuk melawan pandangan bahwa “tindakan kami baik-baik saja”.

Pergulatan dalam penerjemahan ulang adalah mengenai makna dari kejadian. Apa yang sebenarnya terjadi? Seberapa signifikan? Apakah hal tersebut adalah perilaku normal atau korup? Anda harus siap untuk menghadapi mereka yang akan menyampaikan informasi dan pandangan yang benar-benar berbeda, dan yang akan menyamarkan dan memutarbalikkan sudut pandang dan penafsiran untuk kepentingan pribadi.

Jalur-jalur resmi

Jalur-jalur resmi cenderung meredam kemurkaan. Jadi, bagaimana cara bersiap menghadapinya? Jika Anda memutuskan untuk menyampaikan keluhan formal atau tuntutan ke pengadilan — dengan segala kelemahan yang Anda miliki — maka pelajari sebelumnya tentang pilihan-pilihan yang paling menjanjikan. Kadang Anda memiliki berbagai pilihan jalur resmi: misalnya suatu prosedur keluhan organisasi, ombudsman, auditor jendral, komisi anti korupsi, politisi, atau beberapa jenis peradilan. Sebelum menjalankan apa yang sepertinya merupakan pilihan yang paling jelas dan relevan, pelajari semuanya terlebih dahulu. Siapa lagi yang pernah menggunakan metode yang sama? Berapa lama waktu yang diperlukan? Berapa biayanya? Apakah mereka berhasil?

Whistleblower memahami betul kasus mereka sendiri dan sering kali meyakini, dengan kuat, bahwa mereka benar. Sehingga, mereka berpikir, “Pasti prosedur pengadilan akan bepihak pada saya.” Ini adalah salah satu alasan mengapa *whistleblower* tetap berusaha menempuh jalur-jalur resmi terlepas dari kelemahan mereka yang nyata. Masalahnya adalah jalur-jalur resmi tidak berjalan berdasarkan siapa yang benar: mereka berbasis peraturan dan proses formal, dan hal ini dapat menyabotase kasus yang terkuat sekalipun — hanya kuat di atas kertas.

Dengan mencari tahu tentang pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam menempuh jalur-jalur resmi, kenyataan dapat diterapkan dalam perencanaan. Jika hanya 1 dari 50 gugatan pengadilan yang pernah berhasil, maka kesempatan Anda juga sama: 1 banding 50.³ Tolak suara-suara yang mengatakan “Kasus saya berbeda” karena mereka akan mengantarkan Anda ke jalan menuju kehancuran.

Bagaimana jika tidak ada informasi tentang pengalaman sebelumnya? Maka bertanyalah untuk mencari tahu bila ada yang sudah pernah mencoba hal yang sama. Bahkan satu atau dua cerita tentang pengalaman sebelumnya akan lebih baik daripada tidak ada sama sekali.

Jika memutuskan untuk menempuh jalur-jalur resmi, Anda harus mengetahui apa yang kira-kira akan dilakukan oleh lawan. Mereka akan mencoba memperlambat prosesnya, menjaga semuanya serahasia mungkin, membuat semuanya seteknis dan seprosedural mungkin, serta meningkatkan biaya. Anda mungkin mengharapkan suatu

³ Untuk beberapa peradilan, hal ini cukup dekat dengan gambaran yang sebenarnya. Di AS, yang memiliki pengalaman paling panjang tentang perundang-undangan *whistleblower*, “Di periode antara amandemen 1994 dan September 2002, terdapat 74 kekalahan dari 75 keputusan atas bobot perkara bagi para *whistleblower* di Pengadilan Banding Federal, yang memiliki monopoli atas penilaian judicial untuk keputusan-keputusan administratif.” Tom Devine, “Whistleblowing in the United States: The Gap between Vision and Lessons Learned (*Whistleblowing* di Amerika Serikat: Kesenjangan Antara Visi dan Pelajaran yang Dipetik),” dalam *Whistleblowing around the World: Law, Culture and Practice* (*Whistleblowing* di Seluruh Dunia: Hukum, Kebudayaan, dan Praktek), ed. Richard Calland dan Guy Dehn (Cape Town: Open Democracy Advice Centre; London: Public Concern at Work, 2004), pp. 74–100, di pp. 83–84.

proses yang cepat, terfokus, dan terbuka. Semoga berhasil, karena seluruh tekanan akan ada di arah yang berbeda. Persiapkan diri untuk kerja keras yang panjang. Perhatikan kondisi keuangan, hubungan pribadi, dan pendukung Anda. Apakah Anda dapat bertahan selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun? Bila maju ke pengadilan, apakah Anda siap menghadapi banding, yang dapat memperpanjang proses menjadi bertahun-tahun?

Anda mungkin memutuskan untuk menghindari jalur-jalur resmi dan malah menunggangi suatu kampanye. Hal ini juga memerlukan perencanaan tersendiri karena merupakan suatu topik yang terpisah. Hal tersebut akan meliputi penulisan cerita tentang pengalaman Anda, pengumpulan bukti-bukti yang mendukung, persiapan untuk berbicara, pencarian sekutu, penyediaan informasi, menjalin hubungan dengan media, dan masih banyak lagi.⁴

Intimidasi

Ketika melakukan hal seperti angkat bicara soal korupsi, Anda harus siap menghadapi pembalasan. Jangan kaget dan bingung. Bersiap-siaplah. Bacalah tentang apa yang diperlukan untuk menjadi “tabah” dalam menghadapi cobaan.⁵

Anda sebaiknya memberitahukan keluarga dan teman-teman terdekat tentang yang mungkin akan terjadi, setidaknya selama informasi tersebut tidak akan terlalu membuat mereka khawatir. Jika sudah siap, mereka akan dapat mendukung Anda secara lebih efektif.

Bila sebagian dari pembalasan tersebut memiliki implikasi finansial, misalnya kehilangan pekerjaan atau mendapatkan tuntutan hukum, ambil langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi bahaya tersebut, misalnya dengan melunasi hutang-hutang, mengurangi pengeluaran, mencari pekerjaan lain, atau mengalihkan asset-aset kepada orang lain.

Bila terdapat bahaya yang bersifat fisik, seperti penyerangan fisik, Anda harus melindungi diri sendiri. Caranya sangat bergantung pada keadaan, mungkin dengan menghindari tempat-tempat tertentu, memeriksa kondisi mobil sebelum menyetir, pergi ke luar kota, atau bahkan mengganti identitas.

Salah satu cara yang paling kuat dalam menghadapi intimidasi adalah dengan mendokumentasikan dan menyebarkanluaskannya, karena banyak orang yang menganggap

⁴ Brian Martin, *The Whistleblower's Handbook: How to Be an Effective Resister* (Buku Panduan Whistleblower: Bagaimana Cara Menjadi Penentang yang Efektif) (Charlbury, UK: Jon Carpenter, 1999), <http://www.bmartin.cc/pubs/99wh.html>.

⁵ Salvatore R Maddi dan Deborah M Khoshaba, *Resilience at Work: How to Succeed no Matter what Life Throws at You* (Ketabahan dalam Pekerjaan: Hagaimana Cara Sukses Apapun yang Terjadi Dalam Hidup) (New York: Amacom, 2005); Amanda Ripley, *The Unthinkable: Who Survives When Disaster Strikes — and Why* (Yang Tidak Terbayangkan: Mereka yang Bertahan Ketika Bencana Menyerang) (New York: Three Rivers Press, 2009).

bahwa intimidasi itu salah dan akan lebih mendukung Anda bila meyakini bahwa Anda dianiaya. Jadi, bersiaplah untuk menggunakan segala cara yang biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi, namun kali ini, lakukan sebelum terjadi kemungkinan pembalasan. Hal ini mungkin dengan mengumpulkan surel atau laporan yang ditandatangani, merekam percakapan, atau mengambil foto. Selain itu, juga dengan memiliki rencana darurat seandainya Anda ditangkap, agar orang lain dapat melakukan sesuatu mewakili Anda.⁶



Tindakan-tindakan pencegahan ini mungkin tidak perlu dan orang-orang mungkin menganggap Anda paranoid. Walaupun mungkin sikap menunggu dan menghadapi apapun yang datang terkesan lebih berani, tetap lebih bijaksana untuk mempersiapkan diri menghadapi serangan. Bersiap menghadapi yang terburuk dapat membuat Anda lebih percaya diri dan mampu untuk bertindak: Anda tidak perlu terlalu banyak khawatir.

Jika Anda sudah mempersiapkan diri dengan baik, lawan-lawan akan lebih berhati-hati untuk menyerang ketika menyadari bahwa serangan mereka berpotensi menyerang balik. Jadi, biasanya, membiarkan orang-orang tahu bahwa Anda sudah siap adalah ide yang bagus.

Kekerasan polisi

Anda sedang merencanakan unjuk rasa dan khawatir akan kemungkinan terjadinya kekerasan polisi.

⁶ Zorana Smiljanic, "Plan B: Using Secondary Protests to Undermine Repression (Rencana B: Menggunakan Protes Tambahan untuk Melemahkan Represi)," *New Tactics in Human Rights* (Taktik-taktik Baru dalam Hak Asasi Manusia), <http://www.newtactics.org/en/PlanB>

Ini adalah contoh serangan terhadap protes masyarakat. Serangan-serangan tersebut juga mungkin datang dari pihak lawan (protes yang kontra), milisi main hakim sendiri, atau preman bayaran.

Menyembunyikan

Ketika pihak kepolisian menggunakan kekerasan melawan pengunjung rasa, mereka biasanya tidak menginginkan adanya saksi. Jika terkesan brutal, mereka akan terlihat buruk di mata yang menyaksikan. Ya, ini adalah jenis ketidakadilan klasik: seseorang memukul orang lain yang tidak melawan dan tanpa penjelasan.

Dapat diprediksi bahwa pihak kepolisian dan sekutu-sekutunya akan mencoba membatasi visibilitas kebrutalan polisi — terutama dari penonton yang tidak terlibat. Bagaimana cara mereka melakukan hal tersebut?

Salah satunya adalah dengan memukuli para pengunjung rasa secara tersembunyi, ketika mereka pikir tidak ada orang yang akan melihat atau merekam kekerasan tersebut. Cara mengatasinya adalah dengan kamera. Pihak kepolisian mengetahui hal ini, sehingga seringkali mencoba menyita atau merusak kamera-kamera yang ada. Untuk bersiap menghadapi ini, sebaiknya banyak para pengunjung rasa yang memegang kamera. Pilihan lainnya adalah dengan rekaman audio untuk menangkap apa yang dikatakan oleh para polisi.

Perekaman video dan audio merupakan langkah pertama. Selanjutnya adalah membuat materi tersebut tersedia untuk khalayak umum dengan kredibilitas yang baik. Video dapat diunggah ke YouTube; harus diidentifikasi agar kejadianya masuk akal. Kemudian, masyarakat harus diinformasikan mengenai adanya materi YouTube tersebut.

Teknologi perekaman dan distribusi informasi saat ini terus berkembang. Rincian tentang teknologi menjadi penting dan perlu untuk diperhatikan dalam hubungannya dengan elemen-elemen kunci dari tantangan penyembunyian:

- mengumpulkan informasi
- mendistribusikan informasi ke khalayak umum
- membuatnya dengan kredibilitas yang baik

Pembuatan informasi dengan kredibilitas yang baik dapat dengan melibatkan seorang wartawan atau pengamat lainnya yang dihormati, dengan mengumpulkan gambar-gambar kualitas tinggi dan menyusunnya menjadi suatu narasi yang meyakinkan, serta dengan mendistribusikan informasi tersebut melalui saluran-saluran berstatus atau berpengaruh.



Tongkat kejut listrik. Pemerintah dan perusahaan swasta yang menjual dan menggunakan alat-alat penyiksaan, akan menggunakan berbagai cara untuk meredam kemarahan publik.

Kadang, foto-foto kurang dapat mengungkap kebenaran. Ada berbagai cara yang digunakan polisi untuk menyakiti para pengunjung rasa tanpa terlihat terlalu jahat, seperti menahan dengan pegangan yang menyakitkan, menggosokkan semprotan merica ke mata, dan menggunakan tongkat kejut listrik. Untuk mengungkap cara-cara seperti ini, perlu untuk dipikirkan apa yang kredibel bagi khalayak umum. Mungkin akan efektif bila menggunakan kesaksian beberapa pengunjung rasa yang menceritakan pengalaman mereka. Seorang tenaga ahli medis dapat memberikan kesaksian tentang dampak dari cara-cara yang digunakan polisi tersebut.

Kadang, ada anggota kepolisian yang bersedia bersaksi. Akan tetapi, hal tersebut mungkin akan mengakhiri karirnya. Pilihan lainnya adalah dengan mendapatkan bocoran dari orang dalam di kepolisian, seperti catatan rencana polisi atau rekaman interogasi. Jika para pengunjung rasa dapat menyusupkan orang dalam di kepolisian, maka hal ini dapat menjadi suatu cara yang kuat untuk membongkar penganiayaan. Jika pihak kepolisian menyadari bahwa ada anggotanya yang membocorkan informasi, maka mereka akan menjadi lebih berhati-hati. Hal tersebut juga dapat memicu perburuan terhadap mereka yang berpotensi menjadi dalang kebocoran.

Pembahasan tentang perburuan dalang kebocoran dalam kepolisian sepertinya merupakan topik yang berbeda dari topik awal: penyembunyian kebrutalan oleh polisi dan cara melawannya. Poin kuncinya adalah bukan tentang taktik perlawanan mana yang Anda pilih, melainkan proses berpikirnya. Anda dapat memulai dengan memikirkan apa

yang mungkin dilakukan oleh polisi — memukuli para pengunjuk rasa — dan berasumsi bahwa mereka akan berusaha menyembunyikan kebrutalan dari khalayak luas. Kemudian, Anda melanjutkan dengan memikirkan bagaimana cara membongkar kebrutalan polisi dan apa yang mungkin dilakukan pihak kepolisian untuk menghentikan pembongkaran tersebut. Anda harus berpikir secara kreatif. Tidak ada jawaban yang selalu berhasil, karena pihak kepolisian akan belajar dari tindakan-tindakan yang Anda ambil dan begitu pula sebaliknya.

Devaluasi

Polisi dapat melakukan kebrutalan dengan lebih mudah apabila masyarakat menganggap para pengunjuk rasa berstatus rendah. Bagi kebanyakan orang, menyakiti seorang kriminal, teroris, atau pengunjuk rasa berpenampilan buruk yang berperilaku aneh, tidak seburuk menyakiti seorang anggota masyarakat yang terhormat.

Oleh karena itu, polisi dan pendukungnya atau yang menentang para pengunjuk rasa, dapat diprediksi akan menggunakan teknik devaluasi. Mereka akan menggunakan label: mereka akan memanggil para pengunjuk rasa sebagai “gerombolan pengacau”, “orang rendahan”, “massa bayaran”, atau “teroris”. Fotografer yang tidak simpatik akan menunjukkan para pengunjuk rasa dalam gambaran yang seburuk mungkin, seperti melalui gambar-gambar para pengunjuk rasa yang kurang konvensional dalam pose-pose yang kurang menarik. Mereka akan mengklaim bahwa para pengunjuk rasa menggunakan kekerasan. Mereka akan mengorek-ngorek informasi, seperti tentang tindakan kriminal, perilaku buruk, penyalahgunaan dana, pertikaian, atau pernyataan SARA di masa lalu, dan menggunakannya untuk mendiskreditkan para pengunjuk rasa. Sebagian dari informasi tersebut mungkin menyesatkan dan direayasa. Tujuannya adalah untuk mendiskreditkan para pengunjuk rasa.

Untuk persiapan menghadapi taktik-taktik devaluasi, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan.

- Penampilan
- Peserta
- Perilaku
- Reputasi
- Komitmen

Banyak pengamat yang menilai para pengunjuk rasa dari penampilannya, walaupun, secara logis, hal ini seharusnya hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak ada kaitannya dengan kredibilitas isu yang dibawa oleh para pengunjuk rasa. Namun, penampilan ternyata berpengaruh. Cara berpakaian yang tidak lazim dan tidak rapi dapat mengurangi

kredibilitas. Jadi, pikirkanlah baik-baik citra seperti apa yang ingin Anda tampilkan. Apakah citra warga negara yang bertanggung jawab? Anda sebaiknya memilih penampilan kasual untuk mengundang partisipasi yang lebih luas. Alternatifnya adalah dengan berpakaian formal untuk mengesankan status yang lebih tinggi. Atau, semua orang dapat mengenakan warna yang sama. Atau, kelompok-kelompok profesi tertentu, seperti perawat atau tim olah raga, dapat mengenakan seragam mereka.

Devaluasi menjadi lebih sulit ketika para pesertanya memiliki status yang cukup tinggi. Jadi, ada baiknya dipikirkan matang-matang tentang siapa saja yang akan bergabung. Orang-orang yang lebih berumur dapat memberikan otoritas pengalaman dan senioritas. Orang-orang terkemuka — politisi, artis, kepribadian media — dapat menambah kesan glamor. Misalnya, beberapa dari pengunjung rasa memiliki kredibilitas karena peran mereka sebagai wartawan, pengacara, dokter, atau pemimpin agama. Jika orang-orang kredibel tersebut menjadi korban kebrutalan polisi, kisah mereka akan membantu memvalidasi para pengunjung rasa, terutama atas khlayak yang mempercayai mereka.

Perilaku para pengunjung rasa dapat sangat berpengaruh. Apabila pengunjung rasa meneriakkan slogan-slogan yang tidak baik dan mengepal-ngepalkan tangan, maka mereka akan terkesan marah dan agresif, sehingga lebih mudah untuk digambarkan sebagai kelompok yang menggunakan kekerasan. Di sisi lain, jika pengunjung rasa bersikap sopan, bernyanyi, atau riang gembira, maka mereka akan terkesan positif dan senang, suatu citra yang lebih sulit untuk didevaluasi.



Walaupun hanya sedikit dari pengunjuk rasa yang melakukan tindakan yang dapat didiskreditkan — contohnya, dengan memaki, membuat gestur tangan yang tidak sopan, melempar batu, atau menyerang pihak lawan — namun hal tersebut dapat digunakan untuk mendiskreditkan kelompok secara keseluruhan. Media sering kali terfokus kepada aksi-aksi yang paling menggunakan kekerasan atau memalukan, memilih menjadikan konflik yang hanya berlangsung selama beberapa detik sebagai sumber berita tanpa menghiraukan sikap damai yang telah berlangsung berjam-jam. Untuk menghindari pencitraan yang mendiskreditkan seperti ini, pengunjuk rasa harus siap melawan dorongan untuk berperilaku yang dapat digambarkan secara negatif. Polisi mengetahui bahwa kekerasan pengunjuk rasa berdampak buruk bagi para pengunjuk rasa itu sendiri, dan mungkin akan mencoba melakukan provokasi dengan ejekan dan perlakuan kasar, mengharapkan beberapa pengunjuk rasa untuk kehilangan kesabaran dan melawan balik. Ketika hal tersebut terjadi, kekerasan oleh polisi menjadi jauh lebih mudah untuk dibenarkan: dianggap sebagai suatu tanggapan terhadap kekerasan pengunjuk rasa.

Beberapa kesatuan polisi bahkan mengambil langkah lebih jauh dalam upaya memprovokasi pengunjuk rasa. Mereka mungkin akan menggunakan agen provokator, yaitu agen atau kaki tangan polisi yang berpura-pura menjadi pengunjuk rasa dan melakukan tindakan yang mendiskreditkan protes tersebut. Provokator biasanya mengambil peran utama dalam mempromosikan kekerasan, melempar batu bata, atau mengurus pembelian bahan-bahan untuk membuat peledak. Provokator yang lebih licik akan menggunakan pengaruhnya untuk meyakinkan dan menghasut orang lain untuk menggunakan kekerasan. Pengunjuk rasa yang merupakan korban penipuan provokator akan berpikir bahwa mereka membuat keputusan sendiri untuk menggunakan kekerasan, sementara provokatornya tetap berada di belakang layar, dan bahkan menghilang dari lokasi kejadian.

Penggunaan agen provokator menunjukkan bahwa kadang polisi ingin agar pengunjuk rasa bersikap lebih agresif. Alasannya adalah pencitraan: ketika pengunjuk rasa menggunakan kekerasan, banyak pengamat yang akan meyakini bahwa tujuan dari pengunjuk rasa adalah agresi dan pengerusakan: pengamat akan melihat cara-cara yang digunakan dan berasumsi bahwa tujuannya sama dengan caranya. Pengunjuk rasa mungkin peduli tentang masalah lingkungan hidup atau hak asasi manusia, namun jika menggunakan kekerasan, maka pesan yang mereka bawa akan hilang ditelan citra buruk yang tercipta. Teori tentang hal ini disebut teori inferensi koresponden: pengamat menyimpulkan tujuan dengan mengasumsikan suatu korespondensi terhadap aksi yang

diambil.⁷ Ini adalah argumen yang baik untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Reputasi Anda sedikit banyak akan melindungi Anda dari devaluasi. Jika kelompok yang menyelenggarakan aksi protes terkenal bertanggung jawab, bergengsi, dapat ditebak, dan berprinsip, maka klaim yang menyebutkan bahwa kelompok tersebut jahat dan kriminal menjadi tidak mudah untuk dipercaya. Tentunya jika reputasi Anda cukup baik, maka setiap upaya devaluasi akan sangat terlihat salah dan justru mendiskreditkan penyerang.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana cara membangun reputasi. Hal ini tidak mudah. Bahkan bintang film dan pemenang Nobel yang dilibatkan dalam aksi protes tersebut pun dapat diserang sebagai korban hasutan pihak penyelenggara. Sering kali, reputasi terbaik datang dari orang-orang yang dikenal secara pribadi di dalam masyarakat. Jika para pesertanya adalah para tetangga sebelah, dokter keluarga, guru sekolah, dan abdi masyarakat — orang-orang yang dikenal secara pribadi dan dihormati — maka versi dari aksi protes mereka akan lebih dipercaya dibanding klaim dari yang mengkritik.

Pembangunan reputasi merupakan tantangan yang akan berlangsung terus-menerus, dan hasilnya akan sesuai dengan usaha yang dikeluarkan.

Cara lain untuk melawan devaluasi adalah dengan membuat komitmen. Jika penyelenggara menyerukan bahwa semua pihak yang terlibat harus menghindari kekerasan atau sebelumnya berpartisipasi dalam loka karya tanpa kekerasan, maka hal tersebut akan meningkatkan kredibilitas aksi protes. Komitmen memang bermanfaat, namun agar kredibel, harus diikuti perilaku yang tepat.

Penafsiran ulang

Anda menyatakan bahwa polisi bertindak brutal dan pengunjuk rasa banyak yang terluka. Pihak kepolisian dan politisi menyatakan bahwa polisi tidak pernah memukul siapapun, bahwa pengunjuk rasa lah yang memakai kekerasan, bahwa luka-luka yang diderita pengunjuk rasa bersifat minor, bahwa keluhan pengunjuk rasa tidak memiliki substansi, bahwa hanya beberapa oknum polisi yang bertanggung jawab atas luka-luka tersebut, bahwa polisi hanya melakukan pekerjaannya, serta bahwa hukum dan ketertiban umum harus ditegakkan.

Jika polisi menyerang pengunjuk rasa, Anda dapat memperkirakan kebohongan, pembenaran, dan rasionalisasi seperti ini. Pihak kepolisian akan berbohong tentang apa

⁷ Max Abrahms, "Why terrorism does not work (Mengapa Terorisme Tidak Berhasil)," *International Security* (Keamanan Internasional), Vol. 31, No. 2, Musim Gugur 2006, hal. 42–78.

yang terjadi, meminimalkan signifikansinya, melempar kesalahan atau penuduhan (ke pengunjuk rasa, beberapa oknum, politisi — siapapun yang mudah untuk disalahkan) dan melihat kejadian hanya dari sudut pandang mereka. Jika Anda dapat memprediksi penafsiran ulang seperti ini, maka Anda akan dapat membuat rencana untuk mengatasinya.

Kebohongan. Jika polisi berbohong tentang apa yang terjadi, Anda harus memiliki bukti-bukti yang kuat untuk mengungkapkannya. Sebagai suatu proses, kebohongan serupa dengan penutup-nutupan. Penutup-nutupan adalah menyembunyikan kebenaran, dengan kata lain, berbohong dengan kelalaian, dan merupakan suatu bentuk penipuan. Berbohong adalah menyampaikan ketidakbenaran dan terjadi setiap waktu. Bersiaplah dengan persiapan-persiapan yang sama persis dengan saat menghadapi penutup-nutupan, yaitu cara-cara untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi.



Polisi hampir selalu meyakini bahwa mereka harus selalu kompak. Bagi seorang polisi, menyampaikan kesalahan yang dilakukan polisi lain dipandang sebagai sikap yang terhina.

Polisi menjunjung tinggi “kode bungkam”: peraturannya adalah untuk tidak pernah mengadakan polisi lain. Jadi, berbohong untuk polisi lain adalah hal yang sah.⁸

Peminimalan atau *minimising*. Pelaku penyerangan fisik sering kali berpikir bahwa apa yang mereka lakukan sama sekali tidak seserius anggapan korbannya.⁹ Hal ini mungkin memang suatu penipuan yang disengaja — sebuah kebohongan — namun, dapat juga merupakan suatu ketidakmampuan yang nyata untuk melihat keadaan dari sudut pandang pihak yang berlawanan, atau ketidaksetujuan yang tulus terhadap sudut pandang mereka. Ketika polisi menggunakan kekerasan dalam menahan atau menangkap seseorang, mereka tidak banyak berpikir tentang rasa sakit dan kerugian yang ditimbulkan, sementara mereka yang ditahan atau ditangkap merasakannya dengan sangat jelas, kadang untuk waktu yang sangat lama setelahnya. Oleh karena itu, dalam menjelaskan tindakannya, polisi mungkin akan meminimalkan konsekuensi dari tindakan yang diambil jika dibandingkan dengan pandangan mereka yang menerima tindakan tersebut.

Bahasa-bahasa peminimalan dapat diatasi dengan persiapan pengumpulan bukti-bukti tentang dampak yang ditimbulkan, termasuk dari kamera, saksi, pernyataan korban, foto, dan testimoni dari tenaga medis. Persiapannya serupa dengan apa yang berguna dalam menghadapi penyembunyian penutup-nutupan.

Melempar kesalahan atau *blaming*. Jika penyerangan polisi terungkap dan pemberitaan negatif mulai merugikan, mereka mungkin akan mulai melempar kesalahan. Yang terlibat akan menyatakan bahwa yang bertanggung jawab adalah orang lain: polisi akan menyalahkan komandan atau politisi; kepala polisi akan menyalahkan beberapa “oknum” atau “buah yang busuk”.

Bagaimana cara bersiap menghadapi pelemparan kesalahan? Hal ini sangat bergantung pada situasi dan apa yang ingin dicapai. Mengumpulkan bukti tentang polisi yang menggunakan kekerasan berlebihan dengan mengambil foto, mengumpulkan nama, dan mengungkap individu-individu tertentu, memang lebih mudah. Akan tetapi, ketika polisi bertindak di bawah perintah, sebagian dari tanggung jawabnya juga jatuh kepada komandan atau politisi terkait. Biasanya, lebih sulit untuk mengumpulkan bukti tentang hal tersebut. Jika dapat menjalin koneksi dengan anggota kepolisian, Anda akan mampu mendapatkan informasi atau bahkan dokumen-dokumen seperti surel, yang dapat mengimplikasikan pejabat tinggi.

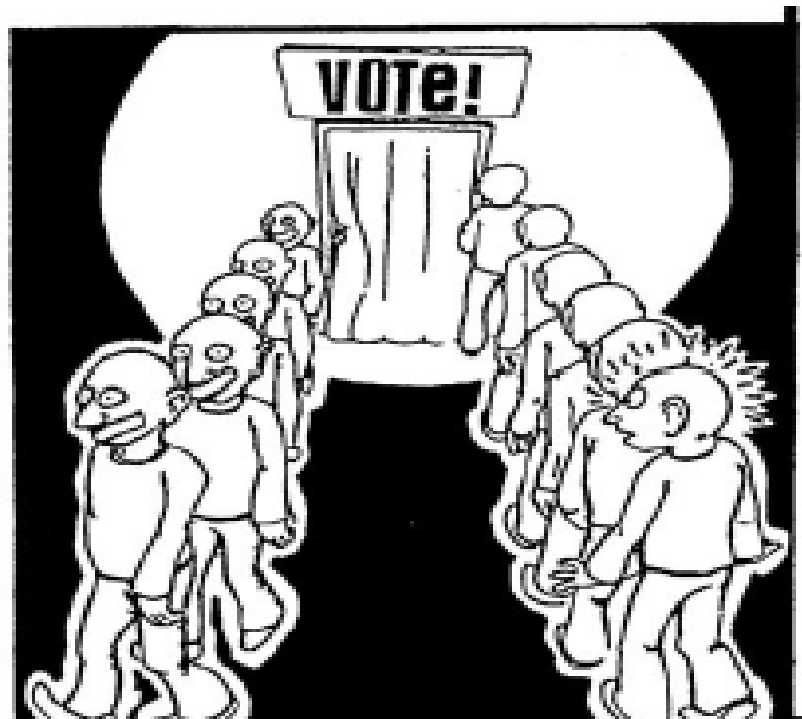
⁸ Michael W. Quinn, *Walking with the Devil: The Police Code of Silence* (Berjalan dengan Iblis: Kode Bungkam Polisi) (Minneapolis: Quinn and Associates, 2005).

⁹ Roy F. Baumeister, *Evil: Inside Human Violence and Cruelty* (Kejahatan: Di Dalam Kekerasan dan Kekejaman Manusia) (New York: Freeman, 1997).

Semakin banyak yang Anda ketahui lebih dulu tentang siapa yang bertanggung jawab atas tindak-tanduk polisi, semakin Anda akan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi taktik melempar kesalahan setelah terjadinya kebrutalan polisi. Apakah hal ini dapat menghasilkan suatu perbedaan? Salah satu kemungkinannya adalah dengan berkomunikasi dengan pihak kepolisian, dan mungkin dengan pengamat lainnya, tentang tanggung jawab atas tindakan polisi. Dengan demikian, mereka akan mengerti bahwa Anda mengetahui cara mengatasi taktik-taktik melempar kesalahan atau penuduhan.

Pembingkaian atau *framing*. Polisi akan menjelaskan kejadian menggunakan konsep pembingkaian mereka sendiri, yaitu dengan suatu rangkaian pandangan yang mereka gunakan untuk melihat dunia. Polisi pada umumnya meyakini bahwa mereka sedang melakukan suatu pengabdian yang berharga bagi masyarakat. Mereka meyakini bahwa protes yang tidak tertib — atau protes apapun — merupakan suatu ancaman terhadap ketertiban sosial. Mereka meyakini bahwa hukum harus ditegakkan. Mereka mungkin meyakini bahwa para pengunjuk rasa adalah musuh, atau antek-anteek musuh, dan perilaku mereka harus dihukum.

Ketika polisi sedang memukuli pengunjuk rasa, persepsi yang mereka miliki berbeda dari para pengunjuk rasa. Polisi melihat bahwa mereka sedang melakukan tugas, sesuai perintah dan prosedur standar. Ketika ditantang, mereka tidak memikirkan tentang brutalitas, melainkan hanya sekedar melaksanakan tugas.



Pembingkaian merupakan suatu pola pikir yang biasanya cukup tulus. Pembingkaian bukanlah suatu teknik dengan niat buruk seperti kebohongan, tetapi lebih seperti sesuatu yang dilakukan semua orang dengan berbagai cara.

Ketika bersiap menghadapi kemungkinan kekerasan polisi, Anda harus memperkirakan adanya konflik antar bingkai, dengan kata lain, perseteruan atas cara menerjemahkan tentang apa yang terjadi. Penting untuk disadari bahwa polisi dan pendukungnya melihat keadaan dengan cara yang sangat berbeda dari Anda. Jika dapat memahami sudut pandang mereka, maka Anda dapat menemukan cara-cara untuk melawan atau mengatasinya, misalnya dengan mengembangkan cara-cara yang kreatif dalam membingkai sudut pandang Anda sehingga menarik bagi khalayak umum, serta dapat merusak ataupun membuat pemingkaian polisi menjadi tidak relevan. Konsep-konsep seperti “kebebasan berpendapat”, “demokrasi”, dan “hak asasi manusia” akan bermanfaat. Suatu slogan atau citra tertentu dapat membantu mempresentasikan pemingkaian Anda.

Pengunjuk rasa sering kali meyakini bahwa sudut pandang mereka sangat jelas bagi orang lain. Lagi pula, mereka berunjuk rasa untuk kepentingan semua orang, tidak seperti pihak lawan. Hal yang penting untuk disadari adalah bahwa sudut pandang Anda, betapapun tinggi pemikirannya, tidak jelas terlihat bagi orang lain. Anda harus siap menghadapi pihak lawan yang juga akan menjual sudut pandang mereka, dan di banyak kasus, karena mereka meyakini dengan sungguh-sungguh. Akan bermanfaat untuk mengingatkan diri Anda bahwa tidak ada hal yang jelas terlihat oleh semua orang. Suatu kejadian pembunuhan sadis sekalipun tidak dapat menceritakan kisahnya sendiri: harus diterjemahkan.

Jalur-jalur resmi

Pengunjuk rasa cenderung memiliki sikap yang ambivalen terhadap jalur-jalur resmi. Jika jalur-jalur resmi seperti prosedur keluhan, pengadilan, dan berjalan dengan baik, maka tidak akan ada kebutuhan untuk melakukan protes. Contohnya, untuk menghentikan suatu pengembangan teknologi yang berbahaya atau pembangunan yang merusak lingkungan, yang diperlukan hanyalah untuk mempresentasikan kasus rasional kepada badan pemerintahan yang mengeluarkan izin untuk pembangunan, lalu akan dibuat suatu keputusan yang tepat. Akan tetapi, lembaga dan proses yang mengatur pembangunan tersebut seringkali dikorupsi dengan berbagai cara, baik melalui pengaruh internal atau suatu ideologi mengakar yang menguntungkan kelompok yang berkuasa.

Karena jalur-jalur resmi seringkali tidak bekerja, masyarakat melakukan protes agar pandangan mereka didengar. Protes merupakan suatu jalur tidak resmi. Protes seringkali merupakan suatu penolakan terhadap jalur-jalur resmi.

Jalur-jalur resmi dapat ditempuh oleh pihak yang melayangkan protes atau polisi atau kedua belah pihak. Penting untuk diingat bahwa jalur-jalur resmi umumnya akan meredam kemarahan publik. Kadang, Anda mungkin berpikir bahwa keuntungan tersebut sebanding dengan pengorbanannya. Kadang, Anda tidak memiliki pilihan lain selain terjun ke dalamnya, misalnya ketika ditangkap. Jika tujuan Anda adalah untuk meningkatkan kemarahan publik atas isu yang diangkat, maka Anda sebaiknya berpikir tentang mobilisasi: menjadikan lebih banyak orang peduli dan aktif terlibat.

Untuk persiapan yang berhubungan dengan jalur-jalur resmi, hal yang terpenting adalah untuk memikirkan baik-baik tanggapan Anda terhadap berbagai kemungkinan.

- Jika polisi menggunakan kekerasan, apakah Anda akan menyampaikan keluhan formal? Apakah Anda akan membawa polisi ke pengadilan? Pilihan-pilihan tersebut akan cenderung mengurangi kemarahan. Pilihan yang lebih kuat adalah dengan memiliki rencana penyebaran informasi tentang kekerasan tersebut kepada khalayak luas.
- Jika polisi menggunakan kekerasan dan menyebabkan publisitas buruk bagi mereka, maka pemerintah dan pihak kepolisian sendiri mungkin akan menyelenggarakan pemeriksaan. Pemeriksaan akan memindahkan isu kekerasan polisi tersebut dari ruang publik — di mana anggota masyarakat akan mendiskusikan isu tersebut — ke dalam ruang formal yang berdasarkan peraturan dan prosedur. Anda tidak dapat menghentikan pemeriksaan. Jika telah diselenggarakan, Anda dapat membuat tuntutan.
- Pemeriksaan sebaiknya dilakukan oleh badan independen — bukan oleh pihak kepolisian atau pemerintah.
- Pemeriksaan harus terbuka, dengan proses yang terbuka untuk media dan anggota masyarakat.

Jika pemeriksaan tersebut tertutup dan dijalankan oleh kepolisian, hasilnya kemungkinan besar akan berupa penutup-nutupan kesalahan. Tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi sehingga tidak ada pemberitaan. Sebagian orang akan menunggu untuk mendengarkan hasil temuannya. Sementara itu, kemarahan publik akan mereda.

Pemeriksaan terbuka akan memberikan kemungkinan yang lebih baik dalam menjaga sorotan terhadap isu yang bersangkutan melalui laporan media tentang proses pemeriksaan. Namun demikian, jangan berasumsi bahwa hal tersebut sudah cukup, karena pemeriksaan mungkin akan mendukung polisi atau memberikan rekomendasi

yang lemah. Anda harus mencoba menggunakan pemeriksaan untuk menghimpun dukungan bagi tujuan.

Kembali ke situasi awal: Anda sedang merencanakan aksi protes dan harus bersiap menghadapi kekerasan polisi. Jika polisi tidak menggunakan kekerasan, maka seluruh persoalan mengenai jalur-jalur resmi tidak akan mengemuka. Namun, jika mereka menggunakan kekerasan, Anda harus bersiap menghadapi kemungkinan mengenai jalur-jalur resmi.

Intimidasi dan hadiah

Kemungkinan serangan polisi terhadap para pengunjung rasa merupakan suatu bentuk intimidasi, dan mungkin akan membuat orang-orang takut untuk bergabung dengan aksi protes. Lalu, ada juga kemungkinan penangkapan dan segala bentuk penganiayaan pribadi selama masa penangkapan dan di dalam penjara. Setelah itu, polisi mungkin akan memilih pemrotes tertentu untuk mendapat perhatian khusus, misalnya melalui pengintaian, kunjungan, dan penangkapan.



Perlindungan terbaik dalam menghadapi skenario tersebut adalah dengan bersiap mendokumentasikan dan membongkar penganiayaan. Persiapan menghadapi intimidasi sama seperti persiapan menghadapi kekerasan polisi dalam aksi protes. Contohnya, jika setelah protes, pihak kepolisian membidik beberapa aktivis untuk pengintaian dan penekanan, maka hal tersebut harus diungkapkan. Para aktivis tersebut harus menjaga sikap, karena cibiran atau tindakan yang tidak bijak dapat merugikan kredibilitas dan digunakan sebagai alasan untuk penindakan oleh polisi.

Cara lain untuk bersiap menghadapi intimidasi adalah dengan menarik orang-orang dalam jumlah yang besar ke dalam aksi protes. Orang-orang akan merasa lebih aman untuk beraksi dalam kelompok. Polisi juga biasanya lebih enggan untuk menyerang massa yang besar dibanding kelompok kecil. Bagaimana cara menarik lebih banyak peserta? Cara-cara yang umum adalah mencari lebih banyak orang untuk bergabung dalam gerakan dan merancang suatu aksi yang menarik. Jika ketakutan akan terjadinya kekerasan polisi adalah suatu faktor penentu, maka akan lebih baik untuk memilih waktu, tempat, dan pendekatan yang akan mengurangi risiko, seperti suatu lokasi yang populer di mana banyak orang awam yang akan menyaksikan.

Dengan jumlah peserta unjuk rasa yang besar, risiko bahwa sebagian peserta akan menggunakan kekerasan sehingga memberikan pembenaran untuk kekerasan polisi, juga menjadi lebih besar. Oleh karena itu, sebaiknya dipikirkan bentuk-bentuk aksi lainnya, misalnya dengan orang-orang yang memakai pakaian berwarna hijau, menyanyikan lagu-lagu, atau menyapa orang-orang di jalan, yang terlihat tidak berbahaya di permukaan, namun dapat menyimbolkan solidaritas.

Hadiah dapat mengurangi insentif bagi orang-orang untuk melakukan sesuatu melawan ketidakadilan. Polisi menyadari bahwa apabila mereka tetap patuh kepada komandan — yang meliputi kepatuhan terhadap kode bungkam, yaitu dengan tidak angkat bicara tentang penganiayaan yang dilakukan oleh petugas sejawat — mereka akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempertahankan pekerjaan dan mendapatkan promosi. Sebagian dari para pengunjuk rasa juga menjadi informan bagi polisi; seringkali dengan mendapatkan bayaran untuk upaya tersebut.

Pembalasan

Kelompok Anda telah mengambil peran utama dalam melawan politisi yang berkuasa, dan Anda mengkhawatirkan kemungkinan pembalasan.

Ini adalah masalah umum saat menghadapi serangan, dan mungkin meliputi pengintaian, infiltrasi, penyebaran rumor, penganiayaan anggota, penyitaan peralatan, ancaman,

pembunuhan karakter di media, audit keuangan, pembobolan, serta berbagai macam cara lainnya. Mereka bekerja untuk membuat kelompok Anda menjadi kurang efektif dengan merusak reputasi kelompok, menakut-nakuti anggota, menghabiskan waktu dan upaya pembelaan, serta menyebabkan perselisihan di antara para anggota dan pendukung. Bagaimana cara untuk mempersiapkan sedemikian rupa sehingga Anda dapat menghalau serangan dan membuat penyerang menyesali serangan yang mereka mulai?

Menyembunyikan

Sebagian serangan dilakukan secara terbuka, seperti ketika seorang politisi mengkritik kelompok Anda di siaran televisi. Hal tersebut lebih mudah untuk dihadapi dan bahkan dapat bermanfaat dengan memberikan visibilitas yang lebih bagi kelompok Anda.

Akan tetapi, serangan lainnya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menyembunyikan penyerang dan cara-cara yang digunakan. Untuk mengatasi serangan-serangan seperti itu, umumnya akan lebih efektif jika serangan tersebut didokumentasikan dan diungkap.

- Jika Anda menerima pesan ancaman, maka buatlah salinannya dan sampaikan kepada orang-orang tentang apa yang terjadi. Jika pesan tersebut datang melalui surel, akan mudah untuk menyimpannya. Jika Anda menerima ancaman dan penganiayaan melalui panggilan telepon, maka lakukan investasi teknologi perekaman panggilan telepon lainnya yang serupa. Demikian pula jika mendengarkan ancaman langsung di hadapan Anda: gunakan alat perekam. Ketika memiliki bukti-bukti yang kuat, Anda dapat menghasilkan cerita yang faktual — laporan tertulis, rekaman audio atau bahkan video — dan menyebarkan ke publikasi kepada siapapun yang tertarik dengan menggunakan berbagai media. Publikasi ancaman yang diterima akan bermanfaat selama para pendukung tidak akan menjadi terlalu takut mendengar informasi tersebut. Anda harus menunjukkan bahwa Anda tidak terintimidasi, namun justru siap untuk berdiri melawan ancaman.
- Jika terdapat potensi penyerangan melalui perantara, Anda sebaiknya mencari tahu siapa dalang dibelakangnya. Sebagai contoh, bayangkan bahwa polisi mendapatkan instruksi dari seorang politisi untuk melakukan razia terhadap kantor Anda. Apakah Anda memiliki koneksi di antara pihak kepolisian — atau para politisi — yang dapat memberikan cerita dari dalam? Semakin banyak informan yang simpatik terhadap tujuan Anda, maka akan semakin sulit bagi pihak lawan untuk

tetap tidak terlihat atau untuk menyamarkan tanggung jawab mereka atas tindakan yang dilakukan.

- Rumor dapat menjadi bentuk serangan yang kuat, karena tidak ada yang bertanggung jawab untuk memulainya. Rumor tersebut bisa saja mengenai masalah keuangan, seksual, ideologi, atau masalah lainnya. Contohnya, rumor tersebut mungkin adalah bahwa Anda memiliki kaitan dengan organisasi terorisme. Apa yang dapat dilakukan untuk mengungkap penjualan rumor? Ini adalah hal yang mungkin sulit dan sensitif. Jika Anda menghadapi rumor tersebut dengan serius, misalnya dengan memberikan penyangkalan yang logis, hal tersebut dapat memberikan kredibilitas yang lebih untuk rumor tersebut. Suatu bentuk tanggapan yang berbeda adalah dengan mengolok-olok rumor tersebut, misalnya dengan menggunakan permainan gambar atau kata yang menyorot betapa konyolnya tuduhan tersebut.
- Jika Anda mengantisipasi jenis-jenis serangan tertentu, seperti pemukulan atau pembakaran, pikirkan bagaimana Anda dapat mengungkapnya. Hal ini serupa dengan persiapan untuk membongkar kekerasan polisi, hanya saja kali ini terdapat lebih banyak kemungkinan.

Simulasi Penyerangan

Jika kelompok Anda pernah diserang sebelumnya dan Anda mengantisipasi serangan lebih lanjut, maka sebaiknya lakukan perencanaan. Satu hal yang harus dilakukan adalah bersiap menghadapi pengulangan dari serangan sebelumnya; Anda bisa mendapatkan dan mengungkapkan bukti-bukti.

Dalam persiapan menghadapi serangan bentuk lainnya, Anda dapat menugaskan dua atau tiga anggota untuk berpura-pura menjadi penyerang dan membayangkan cara-cara untuk menyerang kelompok. Lalu, semua orang dipecah menjadi beberapa tim untuk memikirkan tanggapan terhadap tiap serangan bayangan tersebut.

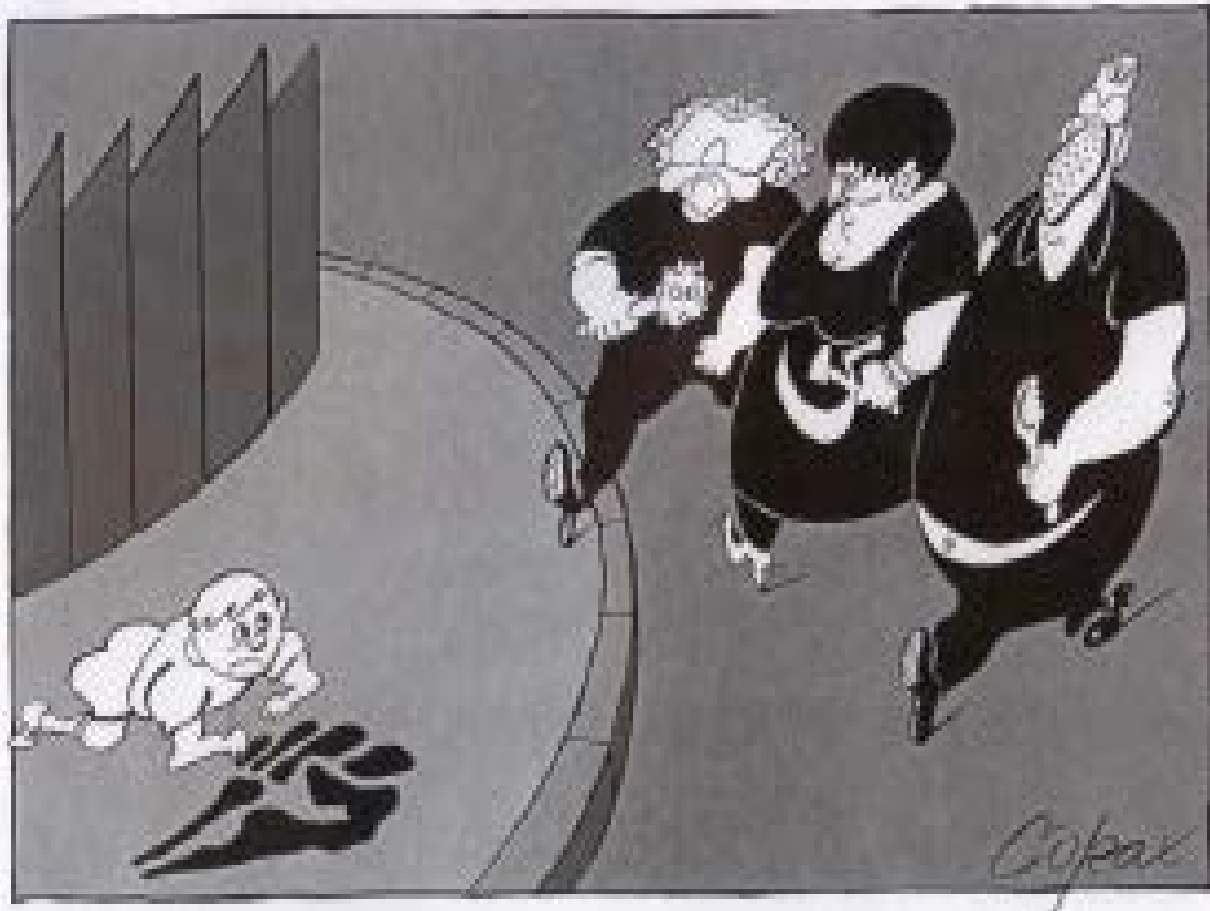
Jika serangan sering terjadi berulang-ulang, ada baiknya dilakukan latihan simulasi penyerangan untuk tanggapan-tanggapan Anda. Hal ini seperti latihan kebakaran: Anda melakukan semua yang akan dilakukan dalam serangan yang sebenarnya, dan kemudian menganalisis apa yang terjadi dan gunakan pengalaman tersebut untuk persiapan yang lebih baik.

Devaluasi

Reputasi kelompok Anda dapat diserang dengan berbagai cara. Seorang politisi dapat membuat klaim yang merendahkan dan media mungkin akan menyiarkan kisah-kisah yang merugikan. Klaim-klaim tentang koneksi dengan teroris, perlakuan korup, praktek berbahaya, pelanggaran seksual, dan lain sebagainya mungkin akan direkayasa.

Anda dapat mempersiapkan beberapa jenis tanggapan.

1. Mengabaikan klaim-klaim tersebut, karena mereka konyol. Tidak ada yang akan mempercayainya.
2. Membuat tanggapan yang rasional dan faktual, beserta dokumentasi dan testimonial.
3. Serangan balasan, contohnya dengan menunjukkan motivasi jahat dari pihak lawan.
4. Mengolok-olok serangan tersebut.



Kartun oleh Corax digunakan oleh Otpor

1. Mengabaikan klaim-klaim tersebut

Anda mungkin berasumsi bahwa klaim-klaim semacam ini terlalu konyol untuk ada yang mempercayainya. Anda tidak memerlukan terlalu banyak persiapan untuk menanggapi ini. Tapi, bagaimana Anda dapat mengetahui apakah ini adalah hal yang sebaiknya dilakukan? Sebaiknya dilakukan survei kecil-kecilan terhadap para pendukung Anda serta pihak lain (netral), untuk mengetahui reputasi kelompok Anda beserta titik-titik kekuatan dan kelemahannya. Jika Anda menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya tentang posisi atau tindakan tertentu yang pernah diambil oleh kelompok Anda, ini dapat mengindikasikan area-area yang rawan. Area-area tersebut akan sangat penting untuk diatasi.

2. Membuat tanggapan yang rasional dan faktual

Anda dapat mengumpulkan fakta-fakta untuk mengatasi serangan dan menggunakannya dalam rilis media, situs web, daftar surel, dan berbagai cara lainnya yang Anda miliki untuk menanggapi. Sebagai persiapan, kelompok Anda perlu memiliki orang-orang yang cukup

memahami isu serta kelompok Anda untuk dapat menyiapkan tanggapan. Anda memerlukan orang-orang dengan keahlian menulis dan berbicara agar dapat mengkomunikasikan tanggapan tersebut. Memiliki pendukung di posisi-posisi kunci yang dapat berbicara mewakili Anda juga akan membantu.

Contohnya, apabila Anda mengenal pengamat-pengamat di media yang simpatik, maka pastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelompok Anda untuk dapat menolak klaim-klaim yang salah dan memberikan fakta-fakta. Jika ada orang-orang terpandang yang mendukung Anda — anggota masyarakat yang dihormati — pastikan bahwa mereka telah mendapatkan pengarahan yang baik tentang apa yang Anda katakan dan lakukan. Mungkin juga ada beberapa orang yang tidak mendukung Anda tetapi menjunjung perilaku yang adil, serta yang bersedia menentang kritik-kritik yang berdasarkan kebohongan dan penafsiran yang salah. Pernyataan mereka akan memiliki kekuatan yang lebih besar karena lebih dianggap tidak melakukannya untuk kepentingan pribadi.

Dengan persiapan yang baik, maka suatu serangan justru dapat menguntungkan kelompok Anda dengan memobilisasi berbagai kalangan untuk membela Anda. Ingatlah bahwa kalangan tersebut perlu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelompok Anda untuk dapat mengatasi klaim-klaim yang salah.

3. Serangan balasan

Idenya adalah untuk mengalihkan sorotan kepada pihak penyerang, menunjukkan motif tersembunyi, kebohongan, konflik kepentingan, perilaku korup, serta kekurangan lainnya. Untuk mempersiapkan taktik balasan tersebut, Anda dapat menyiapkan suatu “berkas kotoran” — sebuah koleksi informasi yang merugikan pihak lawan — dan menemukan cara-cara untuk mempublikasikan klaim-klaim. Contohnya, Anda mungkin mengetahui orang-orang yang memiliki keluhan atas pihak lawan dan bersedia angkat bicara.

Hal ini dapat menjadi suatu pendekatan yang kuat, namun Anda harus memikirkan baik-baik tentang apakah ini adalah cara terbaik untuk melangkah maju. Salah satu kekurangannya adalah bahwa Anda justru dapat terlihat sebagai penyerang, bukan target serangan. Alih-alih dianggap sebagai murni korban dari politisi jahat, penonton mungkin justru akan beranggapan bahwa kedua belah pihak sedang saling menganiaya, dan dengan demikian menganggap semuanya “menghalalkan segala cara”, bahwa sah-sah saja menggunakan taktik-taktik yang tidak pantas sekalipun.

Jika pihak lawan memiliki lebih banyak sumber daya dan tidak keberatan memanfaatkannya, sebaiknya hindari melakukan serangan balik. Sebaliknya, jika sebagian besar anggota masyarakat sudah beranggapan bahwa pihak lawan Anda korup,

maka Anda tidak perlu terlalu khawatir — dan Anda tidak perlu mengarahkan serangan balasan, karena yang lain akan melakukannya untuk Anda.

4. Mengolok-olok serangan

Anda dapat menggunakan humor untuk meredam serangan; dapat melalui gurauan, rilis media tipuan, pemakaian kostum, atau aksi protes.

Pada tahun 2000, gerakan aktivis Otpor mengalami represi dari rezim Serbia pimpinan Slobodan Milosevic. Rezim menyebut Otpor sebagai teroris, fasis, dan pecandu narkoba. Seorang kartunis lalu membuat gambar satirikal tentang Otpor sebagai seorang anak kecil yang sedang menggambar sebuah tinju, simbol Otpor, di trotoar sambil diancam oleh karikatur besar Milosevic dan pemimpin Serbia lainnya. Otpor menggunakan kartun tersebut dalam selebaran yang menyandingkan citra yang tidak bersalah dengan label-label yang dibuat oleh rezim.¹⁰

Dengan menggunakan humor, Anda mengirimkan pesan bahwa klaim-klaim tersebut tidak perlu dianggap serius: mereka konyol. Hal ini membuat para penyerang kesulitan untuk melanjutkan klaim-klaim tersebut, karena hanya akan mengingatkan masyarakat akan kekonyolannya.

Tantangan terbesarnya adalah untuk menemukan teknik humor yang dapat beresonansi dengan para pendukung dan bahkan pihak lawan. Jika humornya dianggap terlalu kasar, maka dapat terlihat sebagai serangan balasan. Sarkasme dapat disalahtafsirkan sebagai bersikap terlalu serius. Dalam persiapan memperolok-olok serangan, Anda harus berlatih sebelumnya, dengan memikirkan cara-cara ringan untuk menanggapi. Anda mungkin akan menemukan beberapa gagasan untuk aksi-aksi yang dapat digunakan, walau ada serangan ataupun tidak.

Penafsiran ulang

Pihak penyerang mungkin akan berbohong tentang apa yang sedang mereka lakukan dan alasan-alasannya, dengan menyatakan bahwa apa yang terjadi tidaklah terlalu signifikan, menyalahkan orang lain untuk masalah apapun, dan menyampaikan sudut pandang mereka sendiri tentang makna dari semuanya. Sebagai persiapan, Anda perlu untuk memiliki orang-orang yang berada di pihak Anda, yang sangat mengetahui fakta-fakta, jelas memahami pandangan kelompok Anda tentang dunia, serta memiliki kapasitas untuk mengkomunikasikannya dengan khalayak terkait. Anda harus mampu mendukung apapun yang dikatakan oleh orang-orang Anda.

¹⁰ Majken Jul Sorensen, "Humour as a serious strategy of nonviolent resistance to oppression (Humor sebagai suatu strategi yang serius untuk perlawanan tanpa kekerasan melawan opresi)," *Peace & Change* (Kedamaian & Perubahan), Vol. 33, No. 2, April 2008, hal 167–190.

Contohnya, jika terjadi razia di kantor Anda dan komputer-komputer disita, pihak kepolisian mungkin akan menyatakan bahwa ini hanya pemeriksaan rutin dan tidak ada yang disita. (Mereka juga mungkin menyatakan bahwa razia tersebut terkait narkoba, suatu klaim yang lebih cocok untuk upaya devaluasi). Jika Anda memiliki bukti rekaman video yang menunjukkan bahwa polisi memindahkan komputer, maka anda dapat mengungkap kebohongan tersebut. Apabila terdapat informan yang memberitahukan bahwa ada seorang politisi yang memerintahkan razia tersebut, maka Anda dapat mengungkap kebohongan yang lain. Anda dapat menyatakan bahwa razia tersebut merupakan penyerangan yang luar biasa terhadap demokrasi dan kebebasan berpendapat.

Penyitaan komputer merupakan masalah yang serius dan Anda harus melakukan persiapan. Hal ini akan meliputi perencanaan yang terpisah dari analisis serangan balik.¹¹

Jalur-jalur resmi

Ketika kelompok Anda diserang, kemungkinan besar ada hukum dan peraturan yang dilanggar. Anda mungkin akan terhasut untuk menyampaikan laporan kepada kepolisian ombudsman, melakukan tuntutan ke pengadilan untuk perusakan nama baik, mengajukan keluhan ke komisi privasi, meminta suatu keputusan dari parlemen, atau menggunakan sejumlah proses formal lainnya. Kadang, pilihan-pilihan tersebut bisa bermanfaat, namun mungkin akan mengurangi kemarahan.

Ketika Anda menyampaikan keluhan, Anda harus bergantung kepada sistem untuk menyelesaikan masalah — memberikan keadilan. Masalahnya adalah prosesnya cenderung sangat lambat, memakan waktu, tenaga dan kadang-kadang uang yang sangat banyak, memerlukan tenaga ahli seperti pengacara, dan meliputi berbagai hal teknis. Anda akan dialihkan dari kegiatan kampanye.

Jika anggota kelompok Anda ingin mempertimbangkan pilihan-pilihan seperti ini, tanyakan kepada mereka informasi tentang tingkat keberhasilan dari keluhan-keluhan di masa lalu. (Seringkali, informasi tersebut tidak tersedia.) Minta mereka untuk menghubungi kelompok-kelompok lain yang pernah membuat keluhan serupa, dan untuk mencari tahu seberapa banyak waktu, tenaga, dan uang yang dibutuhkan. Tanyakan tentang berapa banyak orang yang terlibat selama proses penanganan keluhan.

Jalur-jalur resmi kadang-kadang efektif sesuai dengan aturannya, namun terdapat biaya kesempatan atau *opportunity cost*: ada hal-hal yang tidak dapat Anda lakukan karena banyaknya waktu dan tenaga yang harus terikat dengan jalur-jalur resmi. Anda harus memikirkan apa yang dapat dilakukan seandainya waktu dan tenaga tersebut

¹¹ Untuk salah satu pendekatan, lihat Schweik Action Wollongong, "Safeguarding your group: a checklist (Melindungi kelompok Anda: sebuah daftar periksa)," <http://www.bmartin.cc/others/SAWchecklist.pdf>.

digunakan untuk berkampanye. Daripada menulis suatu misi tambahan ke lembaga pemerintahan, bayangkan bila upaya yang sama digunakan untuk menulis cerita-cerita untuk memobilisasi dukungan atau menyelenggarakan suatu aksi.

Dalam persiapan menghadapi razia atas kantor Anda, upayakan untuk menggunakan kemungkinan serangan untuk meraih dukungan yang lebih besar. Undang para anggota untuk meluangkan waktu ke kantor. Siapkan kamera-kamera. Buat salinan informasi. Beri tahu lebih banyak orang tentang bagaimana semuanya berjalan. Ya, persiapan menghadapi kemungkinan razia dapat menjadi suatu kesempatan untuk menjadi lebih kuat.

Intimidasi

Apabila kelompok Anda mengalami serangan, beberapa anggota mungkin akan merasa takut. Mereka mungkin akan menjadi orang yang diserang, atau mungkin takut seandainya akan menjadi target berikutnya.

Sebagai persiapan, para anggota harus ditenangkan. Salah satu cara terbaik adalah dengan memikirkan baik-baik akan segala kemungkinan skenario, menyiapkan tanggapan-tanggapannya dan melakukan perencanaan yang tepat. Ketika orang-orang mengetahui apa yang harus dilakukan, ketakutan tersebut menjadi berkurang.

Ada beberapa orang yang kuat dalam menghadapi krisis. Mereka percaya diri, berani, dan menginspirasi. Beberapa dari para pemimpin krisis ini adalah veteran; yang lainnya masih muda dan baru dalam berkampanye. Tantangan bagi kelompok Anda adalah untuk mengidentifikasi para pemimpin krisis tersebut, mempersiapkan mereka untuk beraksi tetapi tidak membuat mereka kecewa bila tidak ada yang terjadi. (Anda tidak perlu membuat krisis internal hanya untuk memberi kesempatan untuk beraksi.)

Para anggota seringkali memiliki alasan untuk menjadi takut menghadapi serangan: keluarga dan penghidupan mereka mungkin terancam. Jadi, pikirkan cara-cara untuk melindungi mereka.

Jika intimidasi merupakan bagian dari serangan, pastikan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi. Ancaman, penyerangan, dan pembalasan akan terlihat sebagai hal-hal yang tidak adil bagi orang luar. Dengan mendokumentasikan dan mengungkapkan perlakuan-perlakuan tersebut, Anda dapat meningkatkan kemurkaan. Jika persiapan sudah baik, laksanakan rencana-rencana Anda dengan baik, dan dengan sedikit keberuntungan, pihak penyerang akan berharap mereka tidak pernah bertindak.

Kesimpulan

Ketiga contoh tersebut — angkat bicara mengenai korupsi, risiko kekerasan polisi, dan kemungkinan pembalasan terhadap kelompok — menggambarkan tentang bagaimana cara membuat perencanaan persiapan menghadapi ancaman-ancaman. Anda dapat menerapkan pendekatan yang serupa untuk segala bentuk isu lainnya, seperti penyensoran online, pelecehan seksual, penangkapan, dan penyiksaan. Hal yang terpenting adalah untuk memikirkan tentang apa yang akan dilakukan orang lain untuk meredam kemarahan atas tindakannya, kemudian memikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk memastikan upaya mereka tidak akan efektif.

Penutup-nutupan, devaluasi, penafsiran ulang, jalur-jalur resmi, dan intimidasi merupakan cara-cara yang umum. Dengan sering melibatkan diri dalam isu-isu dan kampanye-kampanye, Anda akan mempelajari berbagai informasi spesifik yang sangat penting untuk menjadi efektif. Jadi, jangan bergantung kepada satu daftar peraturan-peraturan. Berpikirlah sendiri dan dengan kreatif.

Untuk menjadi efektif, diperlukan pembelajaran dari pengalaman. Anda dapat belajar dari apa yang pernah terjadi pada diri sendiri dan kelompok Anda di masa lalu. Berbincang dengan orang lain dan mencari tahu apa yang berhasil dan tidak untuk mereka akan sangat bermanfaat. Persiapan seperti apa yang akan berpengaruh? Dan apa yang hanya membuang waktu? Serta pastikan orang lain mengetahui pelajaran-pelajaran yang didapat dari pengalaman Anda.

4. Sekarang dan seterusnya

Ketidakadilan sedang berlangsung.

- Seorang aktivis baru saja ditangkap.
- Pengunjuk rasa dipukuli oleh polisi.
- Sedang berlangsung pengintaian ilegal terhadap warga.
- Pemerintah membuat klaim-klaim tidak benar bahwa para aktivis adalah teroris.
- Orang-orang sedang disiksa.
- Masyarakat sipil dibunuh dengan serangan udara.

Apa yang sebaiknya dilakukan? Sebagian besar tergantung dari konteks. Para aktivis perlu untuk memahami kondisi politik, sejarah dari isu tersebut, situasi tentang potensi sekutu dan kemungkinan lawan serta kapasitas mereka dalam memobilisasi aksi — dan masih banyak lainnya. Tidak ada jawaban yang benar untuk pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan.

Model serangan balik ini dapat memberikan beberapa informasi masukan. Hanya itu saja: ide-ide tentang apa yang mungkin dapat dilakukan. Ini harus digunakan bersamaan dengan pemahaman Anda tentang apa yang terjadi.

Jika Anda telah menyiapkan diri dengan teliti untuk apa yang sedang terjadi, maka Anda hanya perlu menjalankan sesuai rencana, untuk mengumpulkan bukti-bukti, memobilisasi para pendukung, dan sebagainya. Namun demikian, ada beberapa kejadian yang benar-benar tidak disangka-sangka — Anda tidak akan terpikir untuk bersiap menghadapinya.

Mungkin terdapat publisitas tentang suatu pemukulan oleh polisi atau suatu paparan media tentang korupsi oleh pemerintah. Jika hal-hal tersebut merupakan masalah yang Anda pedulikan, Anda mungkin ingin beraksi. Anda dapat memprediksi bahwa sang pelaku akan menggunakan berbagai cara untuk meredam kemarahan. Anda dapat melakukan aksi untuk mengatasi cara-cara tersebut.

Lima cara standar untuk meningkatkan kemarahan adalah dengan mengungkap tindakan tersebut, memvalidasi target, menafsirkan kejadian sebagai bentuk ketidakadilan, memobilisasi para pendukung dan menghindari jalur-jalur resmi, serta menolak intimidasi; atau dapat disingkat sebagai pengungkapan, penebusan, pemingkiaan ulang, pengalihan, dan penolakan.

Pengungkapan: membongkar tindakan

Pengungkapan suatu ketidakadilan merupakan suatu teknik yang sangat kuat. Jika Anda dapat mengungkap informasi, terutama informasi yang beresonansi dengan khalayak luas, maka akan dapat membangun kepedulian yang populer, yang merupakan basis untuk mendatangkan perubahan. Pengungkapan kadang-kadang sudah cukup untuk menghentikan proses ketidakadilan.

Oleh karena itu, Anda mungkin akan tergoda untuk merilis informasi sebanyak-banyaknya, dan melakukannya secepat mungkin. Namun demikian, Anda sebaiknya selalu berhenti sejenak untuk memikirkan cara yang paling efektif. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan.

Persetujuan

Misalnya ada seorang aktivis bernama Helen yang telah ditangkap tanpa penjelasan — ini adalah intimidasi, murni dan sederhana. Anda sudah siap untuk sebuah kampanye publisitas. Namun, pertama-tama, Anda harus memastikan bahwa Helen menyetujui kampanye tersebut. Jika dia sudah menyampaikan persetujuan sebelumnya, maka itu adalah izin yang Anda perlukan — jalankan. (Ini adalah salah satu aspek dari persiapan awal.) Jika Anda dapat berbicara dengannya, dan dia setuju — jalankan. Tetapi, bagaimana seandainya dia menjawab tidak? Maka Anda harus menghormati permintaannya — kecuali mungkin dalam situasi yang luar biasa, contohnya jika Anda memiliki bukti-bukti bahwa dia dipaksa untuk mengatakan tidak, atau dia justru akan berada dalam keadaan berbahaya bila tidak dilakukan kampanye.

Situasi pelik lainnya adalah ketika Anda tidak dapat menghubungi Helen dan Anda tidak mengetahui apa yang dia inginkan. Di sini, Anda harus menggunakan penilaian sendiri, sebaiknya setelah berdiskusi dengan pihak keluarga dan teman-teman dekat Helen.



Pada tahun 1930 di India, Mohandas Gandhi memimpin suatu kampanye melawan pemerintahan Britania dengan menentang hukum tentang garam. Di salah satu konfrontasi kunci, polisi memukuli dengan keras para penentang tanpa kekerasan. Walaupun Britania telah berupaya meredam kemurkaan, pemberitaan tentang tindakan tersebut sangat memperlemah dukungan terhadap pemerintahan Britania.

Helen mungkin memiliki alasan kuat untuk menolak publisitas. Dia mungkin takut jika informasi yang menjatuhkan tentang dirinya akan dirilis oleh polisi, atau tidak ingin keluarganya mengetahuinya, atau mengkhawatirkan dampak publisitas tersebut terhadap karirnya. Anda harus menghormati opininya, walaupun jika Anda meyakini bahwa publisitas akan lebih bermanfaat untuknya. Dia mungkin hanya merasa tidak ingin, dalam situasi ini, menjadi pusat dari suatu kampanye. Tidak semua orang mau!

Jika Anda dapat berbicara dengannya, Anda dapat menyampaikan argumen tentang manfaat dari publisitas. Apabila dia telah memahami tentang strategi manajemen kemarahan, dia akan berada di posisi yang lebih baik untuk membuat keputusan berdasarkan informasi.

Kualitas informasi

Anda memiliki beberapa laporan awal tentang pemukulan, sehingga Anda dengan tergesa-gesa mengeluarkan rilis media atau memberitahukannya kepada ribuan pendukung melalui Facebook. Tetapi, bagaimana jika ternyata laporannya tidak benar?

Anda akan kehilangan kredibilitas, terutama sebagai sumber informasi berkualitas. Jadi, ada baiknya menunggu sampai laporan-laporan tersebut telah dikonfirmasi.

Ketika Anda akan mendasari aksi-aksi dengan informasi, maka Anda harus memastikan bahwa informasi tersebut adalah benar. Bayangkan jika Anda memanggil ribuan pendukung untuk turun ke jalan berdasarkan laporan yang salah.

Kadang, informasinya memang benar, namun kurang jelas. Anda mungkin memiliki laporan tentang penyiksaan dari koresponden terpercaya yang terlibat dalam perjuangan kebebasan. Anda mempercayai laporan tersebut karena Anda mengenal korespondennya. Akan tetapi, jika tidak ada saksi-saksi independen, maka mungkin cerita tersebut tidak akan diangkat. Situasi ini dapat diubah dengan bukti-bukti fotografi. Foto-foto atau video penyiksaan dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat.

Apakah Anda sebaiknya menunggu sampai memiliki bukti-bukti yang lebih nyata? Jika Anda meyakini bukti-bukti tersebut, maka mungkin memang layak dipublikasikan. Anda tidak akan kaget ketika, setelah itu, Anda mendapatkan bukti-bukti lain yang lebih nyata, dan bahkan memberikan dukungan yang kuat. Di lain pihak, seandainya bukti-bukti awal tersebut tidak jelas dan membingungkan, maka memang sebaiknya menunggu untuk bukti-bukti yang lebih baik.

Pada akhir tahun 2003, terdapat beberapa kisah dari Palang Merah dan pihak lainnya tentang penyiksaan tahanan di Afganistan dan Irak oleh penjaga penjara AS. Hal ini mendapat sedikit liputan media massa, namun tidak berdampak banyak. Kemudian, pada awal tahun 2004, tersebar foto-foto dramatis dari Abu Ghraib, menciptakan salah satu kisah terbesar tentang hak asasi manusia di tahun itu. Di antara komentar yang ada, terdapat informasi tentang laporan-laporan yang sebelumnya, menunjukkan bahwa kisah tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup sampai ketika foto-foto tersebut dirilis.

Siklus media

Anda memutuskan untuk merilis beberapa informasi dramatis tentang pelanggaran hak asasi manusia. Namun demikian, hampir tidak ada liputan dari media massa, karena di hari yang sama telah terjadi bencana gempa bumi yang besar. Seluruh berita utama adalah tentang gempa bumi tersebut dan cerita Anda pun terkubur.

Anda tidak dapat memprediksi bencana alam, namun dapat memprediksi prioritas media, seperti pemilu. Kejadian-kejadian besar seperti bencana alam akan mendominasi liputan selama beberapa hari, minggu, atau bahkan bulan.

Anda harus mempelajari bagaimana media massa memperlakukan cerita-cerita. Beberapa hari tertentu dalam seminggu dan bahkan jam-jam tertentu dalam sehari mungkin lebih baik untuk mengeluarkan rilis media. Jadi, pelajari operasional media-

media lokal, nasional dan bahkan internasional agar dapat mempromosikan informasi Anda di waktu yang terbaik. Kadang, mungkin lebih baik untuk menunggu sampai waktu yang tepat.

Media sosial bekerja dengan cara yang berbeda dan tidak selalu sama dengan media massa. Pelajari tentang siklus dan prioritas mereka agar Anda mendapatkan tanggapan yang baik.

Publikasi bertahap?

Anda kadang-kadang memiliki banyak materi yang bagus untuk diungkap. Yang terbaik mungkin adalah dengan merilisnya sekaligus untuk mencapai dampak yang maksimal. Pilihan lainnya adalah dengan merilisnya secara bertahap untuk membuat cerita berlangsung lebih panjang. Dampak dari penyebaran pengungkapan akan dapat dilihat dari bagaimana beberapa surat kabar meliput cerita tersebut, selama sehari-hari atau berminggu-minggu, berdasarkan dokumen-dokumen WikiLeaks.

Poin utamanya adalah untuk memikirkan tentang bagaimana untuk menjadi efektif dalam mengungkapkan informasi. Dalam hal ini, Anda kadang tidak memiliki banyak kendali, namun ketika ada, pikirkan tentang pilihan-pilihan yang Anda miliki. Pengungkapan sesegera mungkin memang menggiurkan, namun mungkin akan lebih baik untuk menunggu waktu yang tepat, ketika terdapat informasi yang lebih baik atau orang-orang yang mendukung rencana Anda.



Menyelamatkan: validasi para target

Ketika ketidakadilan sedang berlangsung, bersiaplah ketika pihak lawan berusaha mendiskreditkan Anda, kelompok, atau siapapun yang Anda dukung. Anda harus mempersiapkan diri untuk melindungi reputasi Anda.

Perilaku Anda sangat penting. Jika Anda dituduh sebagai perusak yang gila, akan lebih efektif jika Anda bersikap tenang dan berpakaian sopan. Perilaku Anda yang wajar dan sopan akan mengacaukan klaim-klaim tersebut dan membuat penyerang terlihat sebagai pihak yang gila.

Bahasa yang Anda gunakan juga sangat penting. Jika Anda menjadi sasaran penganiayaan verbal, Anda mungkin akan terdorong untuk menjawab dengan cara yang sama, menggunakan retorika inflamasi. Hal ini mungkin tidak akan berpengaruh, namun

ada baiknya dipikirkan bagaimana gaya bahasa Anda dapat menjaga, dan tentunya mencipta, citra Anda. Anda mungkin memutuskan untuk berbicara secara logis dan hati-hati, atau secara emosional dan berapi-api, atau dengan empati dan kehangatan. Selama Anda tidak melancarkan serangan balasan, Anda memiliki kelebihan. Gaya berbicara sangat bergantung dari pola dan ekspektasi kultural, dan tidak ada aturan umum untuk semua situasi. Kuncinya adalah bahwa gaya verbal Anda dapat memainkan peranan penting dalam mengatasi upaya-upaya mendevalusi Anda.

Bukti-bukti kejujuran, kinerja, atau komitmen Anda dapat membantu. Apa yang dikatakan oleh pendukung Anda juga sangat penting. Jika mereka memiliki bukti atas ketulusan dan kerja keras Anda, serta secara terbuka menyatakan dukungannya untuk Anda, maka mereka akan menjadi dukungan yang kuat melawan upaya-upaya mendiskreditkan Anda.

Contoh

Scott Parkin, seorang aktivis tanpa kekerasan dari Texas, mengunjungi Australia pada tahun 2005. Tanpa peringatan, dia ditangkap dan ditahan untuk menunggu deportasi. Petugas-petugas pemerintah Australia membuat pernyataan yang menyiratkan bahwa Parkin pernah terlibat dalam protes yang menggunakan kekerasan.

Iain Murray, seorang aktivis tanpa kekerasan warga negara Australia yang berencana menemui Scott untuk sebuah sesi latihan pagi itu, menyelenggarakan aksi protes untuk mendukung Scott. Dia selalu berhati-hati menyebut Scott sebagai seorang “teman” dan menekankan komitmen Scott terhadap sikap anti kekerasan. Dalam suatu protes untuk membela Scott, para pengunjung rasa mengenakan topeng, sebuah taktik humor yang mengirimkan pesan tentang Scott dan komitmen mereka sendiri terhadap anti kekerasan. Perhatian lain terhadap bahasa dan perilaku membantu mengatasi upaya devaluasi dari pemerintah Australia. Berkat penggunaan cara-cara lain beserta aktivis lainnya yang cerdas, penangkapan dan deportasi Scott menuai jauh lebih banyak perhatian dan dukungan untuk anti kekerasan. Tindakan pemerintah Australia menyerang balik.¹

¹ Brian Martin and Iain Murray, “The Parkin backfire (serangan balik Parkin),” *Social Alternatives (Alternatif Sosial)*, Vol. 24, No. 3, Caturwulan Ketiga 2005, hal 46–49, 70.



Pengunjuk rasa menentang penangkapan dan deportasi Scott Parkin

Pembingkaian ulang: menafsirkan kejadian tersebut sebagai suatu ketidakadilan

Anda harus menjelaskan yang terjadi, dari sudut pandang Anda. Hal ini penting, karena pihak lawan akan berbohong, meminimalkan, melempar kesalahan, dan membingkai segala sesuatu dengan cara mereka.

Anda mungkin berpikir bahwa ini jelas-jelas suatu ketidakadilan. Terdapat banyak gambar di televisi. Semua orang dapat melihat yang terjadi. Pasti fakta-fakta dapat berbicara sendiri. Salah! Fakta-fakta tidak pernah berbicara sendiri. Mereka harus ditafsirkan. Apa yang tampak jelas untuk Anda dapat terlihat cukup berbeda bagi orang lain.

Pihak lawan dapat berbohong. Anda harus mengatasinya dengan memberikan informasi yang akurat dan mengungkap kebohongan tersebut.

Pihak lawan akan menyatakan bahwa permasalahannya tidak terlalu penting. Mereka akan meminimalkan konsekuensinya. Anda harus terus menyatakan bahwa isu tersebut penting dan konsekuensinya serius.

Jika mereka terdesak ke posisi bertahan, pihak lawan mungkin akan melempar kesalahan, biasanya kepada seseorang berposisi rendah. Atau, mereka akan menyalahkan seorang pimpinan, yang akan menjadi kambing hitam untuk seluruh kebijakan dan

kesalahan yang luas. Anda harus menunjukkan dengan tepat siapa yang bertanggung jawab.

Yang terpenting, pihak lawan akan berbicara tentang kejadian dari sudut pandang mereka sendiri, menggunakan bahasa yang mendorong masyarakat untuk berpikir dari sudut pandang tersebut. Anda harus mengatasi ini dengan menggunakan bingkai Anda sendiri. Dalam kasus apapun, Anda harus mengetahui apa tujuan Anda dan apakah topik isu saat ini merupakan kesempatan yang tepat untuk mempromosikan sudut pandang Anda.

Pengalihan: mobilisasi dukungan dan menghindari jalur-jalur resmi

Jika kemarahan yang terjadi cukup besar, pemerintah atau kelompok-kelompok penguasa lainnya mungkin akan menyelenggarakan pemeriksaan untuk menyelidiki. Atau, mereka mungkin akan memanggil beberapa ahli untuk memberikan pernyataan. Atau, mereka akan meminta pengunjuk rasa untuk menyampaikan keluhan melalui prosedur keluhan polisi atau ombudsman, atau untuk menuntut ke pengadilan. Atau, mereka mungkin akan meminta untuk menunggu sampai pemilu.

Persamaan dari tanggapan-tanggapan seperti ini adalah asumsi bahwa para pejabat di pengadilan, pemeriksaan, panel pakar, atau lembaga pemerintahan — akan membahas dan mengatasi masalah tersebut serta memberikan keadilan. Kebanyakan dari para pejabat yang berhubungan dengan lembaga-lembaga tersebut memang beritikad baik; banyak di antaranya yang sangat berkomitmen terhadap keadilan sosial. Akan tetapi, jalur-jalur resmi hampir selalu berjalan lambat, meliputi segala jenis peraturan dan ketentuan, dan bergantung dengan penggunaan tenaga ahli seperti pengacara. Mereka akan membawa isu tersebut keluar dari ranah publik dan memasukkannya ke dalam suatu arena khusus, yang seringkali secara ideal cocok untuk menghabiskan energi dari gerakan protes.

Ketika suatu isu sedang panas, Anda sebaiknya berusaha untuk mempromosikan aksi serta mengubah perilaku dan kebijakan. Jadi, biasanya akan lebih baik jika tidak mengadvokasi jalur-jalur resmi. Mungkin akan menyenangkan hati untuk mengatakan “kami menginginkan pemeriksaan atas kekerasan polisi” atau “kami ingin agar PBB mengintervensi” namun, kenyataannya jarang sekali memuaskan.

Namun demikian, kadang pemerintah, kepolisian, atau lembaga lainnya akan menjalankan jalur-jalur resmi tanpa diminta. Misalnya suatu pemeriksaan formal. Bagaimana cara menanggapi yang paling efektif?

Pilihan 1: Berpartisipasi dalam pemeriksaan dengan memberikan pendapat, bersaksi, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal serupa. Hal ini dapat membantu dalam

menghasilkan temuan yang lebih baik. Kekurangannya adalah energi akan teralihkan dari kampanye publik. Jika pemeriksaan menghasilkan rekomendasi yang lemah, partisipasi dalam pemeriksaan akan memberikan kredibilitas yang lebih besar.

Pilihan 2: Mendorong pemeriksaan yang lebih baik. Pemeriksaan internal — yang dijalankan oleh lembaga-lembaga seperti kepolisian atau pemerintah — akan lebih mungkin untuk berpihak pada status quo. Jadi, tuntutlah suatu pemeriksaan yang independen. Pemeriksaan tertutup — ketika prosesi pemeriksaan dirahaskan, tidak terbuka untuk umum — adalah yang paling mungkin digunakan untuk menutup-nutupi kesalahan. Jadi, tuntutlah pemeriksaan yang terbuka untuk umum.

Pilihan 3: Menyusup ke dalam pemeriksaan. Dapatkan pendukung dari dalam, seperti anggota panel atau staf pembantu, yang dapat menyediakan informasi tentang bagaimana prosesi pemeriksaan dan cara terbaik untuk menghadapinya.

Pilihan 4: Mengabaikan pemeriksaan. Lanjutkan kampanye seperti biasa dan jangan terdistraksi.

Pilihan 5: Mencoba mendiskreditkan pemeriksaan. Tunjukkan kekurangan-kekurangan pemeriksaan seperti kerangka acuan yang sempit, asumsi yang menyesatkan, konflik kepentingan, kekuatan yang lemah dalam memanggil saksi-saksi dan mengumpulkan informasi.

Pilihan 6: Menjalankan pemeriksaan Anda sendiri. Suatu “pemeriksaan masyarakat” atas kekerasan polisi dapat memiliki pemeriksaan yang terbuka untuk umum, mengumpulkan bukti-bukti, dan membuat pernyataan publik.

Pilihan 7: Gunakan pemeriksaan sebagai suatu kesempatan berkampanye. Kapanpun terjadi suatu perkembangan yang signifikan, lakukan unjuk rasa atau gelar suatu aksi. Kirim anggota menghadiri pemeriksaan untuk mengumpulkan informasi atau menjalankan aksi. Rencanakan suatu komentar berjalan tentang perkembangannya, dengan memberikan penafsiran alternatif. Dalam pilihan ini, tujuan Anda adalah untuk memobilisasi dukungan. Pemeriksaan hanyalah suatu cara untuk membantu melaksanakannya.

Pilihan mana yang terbaik? Tergantung situasi. Yang terpenting adalah untuk mendiskusikan berbagai pilihan dan mempertimbangkan bukti-bukti yang ada tentang apa yang akan bekerja dengan paling baik. Apa yang terjadi dengan pemeriksaan-pemeriksaan sebelumnya? Apa yang anda ketahui tentang anggota panel? Bagaimana pendapat anggota masyarakat?

Selanjutnya, akan ada saat lain untuk mengambil keputusan: ketika pemeriksaan akhirnya melaporkan hasil temuannya.

- Jika hasil temuannya tidak sesuai harapan, Anda harus menantang hasil temuan tersebut — dan mungkin mempertanyakan keadilan dari pemeriksaan tersebut.
- Jika hasil temuan sesuai harapan, Anda akan dihadapkan dengan tantangan yang lebih besar: memastikan temuan tersebut ditegakkan. Banyak orang yang akan berpikir, “Masalahnya sudah selesai karena rekomendasinya sudah tepat” dan tidak merasa perlu untuk melakukan apapun. Bersiaplah untuk terus berkampanye.

Dalam beberapa kasus, ketika semua orang mengharapkan keadilan melalui pemeriksaan, hasil temuan yang lemah akan kembali menyulut kemarahan.

Setelah kasus pemukulan Rodney King tahun 1991, terdapat suatu kasus pengadilan melawan empat petugas polisi yang terlibat dalam pemukulan tersebut. Semua orang mengharapkan mereka dihukum. Namun, juri menyatakan mereka tidak bersalah. Kemarahan atas ditolaknya keadilan begitu besar sehingga kerusuhan pecah di Los Angeles Tengah Selatan, yang berlangsung sehari-hari, dengan lebih dari 50 orang terbunuh dan ratusan juta dolar kerugian properti. Kemudian, setelah pengadilan kedua terhadap para petugas tersebut, dua diantaranya dinyatakan bersalah dan tidak ada lagi keributan.

Menolak intimidasi

Di tengah-tengah ketidakadilan, sebagian orang akan merasa takut untuk melakukan protes karena risiko-risiko terlihat bodoh, kehilangan pekerjaan, atau ditangkap, dipukuli, disiksa, dan dibunuh. Intimidasi merupakan taktik yang kuat melawan protes dan perlu untuk dipelajari baik-baik.

Beberapa poin penting untuk diingat.

- Persetujuan atau konsen. Siapapun yang menentang harus benar-benar memahami segala risikonya.
- Partisipasi. Biasanya akan lebih aman untuk melakukan protes ketika lebih banyak orang yang terlibat. (Partisipasi yang lebih besar, terutama ketika melibatkan populasi dari berbagai lapisan masyarakat, juga akan memberikan kredibilitas yang lebih besar bagi aksi protes — setidaknya selama semua orang menjaga sikap yang sulit untuk didiskreditkan.)
- Pengambil risiko. Ada sebagian individu yang bersedia mengambil risiko yang lebih besar. Pada banyak kasus, pemuda akan memimpin. Sangat penting bagi

mereka untuk memahami risiko-risikonya. Mereka harus didukung. Di sisi lain, aksi yang terburu nafsu kadang justru dapat menjadi kontraproduktif. Para pengambil risiko sangat berharga bagi gerakan protes. Kontribusi mereka sebaiknya dimanfaatkan untuk memaksimalkan keunggulan, ketika benar-benar dibutuhkan, dan bukan untuk tujuan yang sepele.

- Pilihan-pilihan. Memiliki berbagai cara untuk melakukan protes akan bermanfaat. Sebagian akan lebih berisiko dibanding yang lain. Jika bahayanya besar, ada baiknya menggunakan cara yang lebih aman untuk melakukan protes, seperti menyalakan atau mematikan lampu, memukul-mukul dandang dan panci, atau mengenakan pakaian dengan warna atau gaya tertentu.
- Visibilitas. Untuk sebagian individu, lebih aman untuk menentang secara terbuka dari pada secara sembunyi-sembunyi. Jika Anda adalah seorang pembangkang yang terkenal dan memiliki risiko ditangkap, semakin banyak orang disekitar Anda maka Anda pun semakin aman, karena akan ada banyak saksi bila terjadi sesuatu.

Intimidasi dapat menjadi sumber kemarahan. Jadi, Anda harus berusaha mendapatkan bukti-bukti yang nyata dengan kualitas yang baik atas intimidasi tersebut dan mengungkapkannya kepada khalayak yang reseptif. Bila Anda mampu untuk melakukan ini, Anda dapat membuat serangan-serangan tersebut menjadi kontraproduktif.

Langkah selanjutnya

Setelah seluruh kejadian telah usai, apakah ada yang perlu Anda lakukan?

Kejadiannya mungkin telah berakhir, namun perjuangan terhadap ketidakadilan belum usai. Ingatan, makna, dan dampak dari kejadian tersebut masih dapat dipermasalahan.

Kasus pemukulan Rodney King terjadi pada tahun 1991. Di tahun berikutnya, King beberapa kali muncul di berita, seringkali karena ditangkap. Pada tahun 2003, David Horowitz, seorang pengamat terkemuka dengan pandangan sayap kanan, menulis sebuah artikel dengan menyebutkan King sebagai “berandalan yang menghancurkan diri sendiri”, “gelandangan yang menyedihkan”, dan “penjahat yang nekat”. Mengapa? Karena kasus pemukulan King tetap menjadi simbol kebrutalan polisi. Horowitz, dengan merendahkan King, telah membela polisi melawan kritik. Pemukulan King sudah selesai, namun signifikansinya masih diperdebatkan.

Suatu pemukulan polisi dapat diingat atau dilupakan, dan dapat terlihat kurang penting jika korbannya — seperti King — dipandang sebagai seseorang yang lebih rendah. Hal tersebut dapat ditafsirkan sebagai prosedur yang tepat atau penganiayaan. Dapat

juga dilihat telah ditangani dengan tepat atau tidak tepat oleh pengadilan atau lembaga lainnya. Masyarakat dapat merasa bebas untuk menyampaikan pendapat tentang hal tersebut, atau takut.

Pada tahun 1915, ketika Perang Dunia I, kaum Armenia, suatu kelompok etnis minoritas di Kekaisaran Ottoman, digiring keluar dari rumah mereka oleh tentara Ottoman. Satu juta atau lebih orang meninggal karena kelaparan, kelelahan, dan pembantaian. Kejadian ini dipandang sebagai salah satu peristiwa genosida yang paling signifikan pada abad itu — namun tidak oleh pemerintah Turki (negara pewaris Kekaisaran Ottoman), yang terus mengklaim bahwa tidak ada genosida yang terjadi. Satu abad setelah kejadian tersebut, pemerintah terus menyembunyikan informasi tentang kejadian tersebut dan mengintimidasi mereka yang menafsirkannya sebagai genosida. Dengan kata lain, pemerintah Turki terus menggunakan berbagai cara untuk meredam kemarahan atas ketidakadilan.

Dengan ini, kejadian genosida kaum Armenia tersebut belum usai. Makna, dan tentunya kejadian itu sendiri, terus diperdebatkan.

Seperti kasus pemukulan Rodney King dan genosida kaum Armenia, perjuangan atas makna dari kejadian-kejadian dapat terus berlanjut selama bertahun-tahun atau dekade. Hal ini khususnya berlaku untuk beberapa kejadian, seperti kehidupan Yesus, kolonialisme bangsa Eropa, dan Holocaust, yang telah tertanam dalam narasi-narasi yang sangat luas tentang makna dunia.

Oleh karena itu, tidak bijak untuk berasumsi bahwa karena kejadiannya telah berakhir, maka perjuangannya juga telah selesai dan tidak masalah untuk melangkah maju ke hal-hal yang lain. Terdapat suatu peranan yang penting untuk menjaga ingatan, memvalidasi korban, menentang penafsiran ulang, dan mempertanyakan keputusan yang tidak adil. Hari peringatan kejadian — ketidakadilan atau kampanye yang sukses — dapat dijadikan momentum untuk kembali menyulut kepedulian dan memelihara kewaspadaan terhadap masalah-masalah di masa depan. Unjuk rasa tahunan pada tanggal 6 Agustus, peringatan hari dijatuhkannya bom atom di Hiroshima tahun 1945, membantu menjaga kepedulian tentang bahaya senjata nuklir.

Analisis serangan balik merupakan salah satu cara untuk menjaga agar ingatan akan ketidakadilan terus hidup. Dengan membongkar teknik-teknik yang digunakan untuk mengendalikan kemarahan, ingatan tentang ketidakadilan akan terlindungi dari mereka yang lebih memilih untuk menyembunyikan kisah tersebut, merendahkan para korban, dan menafsirkannya sebagai hal yang dapat diterima.

5. Pertanyaan dan tanggapan

Berikut adalah beberapa pertanyaan terkait model serangan balik serta jawaban-jawaban yang memungkinkan.

Pemukulannya sangat mengerikan. Ketidakadilan yang sangat memuakkan. Tapi di mana kemarahan publik? Tidak ada yang peduli. Model ini tidak bekerja.

Model serangan balik adalah tentang taktik-taktik yang digunakan oleh pelaku ketidakadilan beserta cara-cara melawannya. Model ini tidak menyebutkan bahwa masyarakat pasti akan marah terhadap apa yang Anda anggap sebagai ketidakadilan.

Bagaimana Anda bisa tahu bahwa tidak ada yang peduli atau tidak ada kemurkaan? Mungkin telah terjadi keluhan atau protes, namun Anda tidak mendengarnya.

Apakah Anda sudah mempelajari taktik-taktik yang digunakan oleh para pelaku untuk meredam kemarahan? Mungkin itulah alasan mengapa masyarakat tidak mengetahui tentang pemukulan atau tidak menganggap penting isu tersebut.

Sebelum invasi Irak tahun 2003, terjadi protes yang masif, namun invasi tetap terjadi. Gerakan kedamaian gagal menghentikannya.

Sebenarnya, protes tersebut sangat berpengaruh. Mereka menunjukkan bahwa terdapat oposisi yang masif dan membantu mendiskreditkan invasi tersebut.

Setelah serangan teroris 11 November, dukungan dunia untuk pemerintah AS sangat tinggi. Namun, invasi Irak telah menyia-nyiakan niat baik tersebut. Protes yang terjadi merupakan bagian penting dalam perubahan opini masyarakat.

Awalnya, Bush, Cheney, dan lainnya yang mendorong invasi Irak, memiliki visi intervensi lebih lanjut untuk memaksakan kehendak mereka terhadap negara-negara lain seperti Suriah dan Iran. Oposisi yang vokal terhadap invasi Irak merupakan salah satu faktor yang membantu menenggelamkan agenda tersebut.



Gambar pengunjung rasa anti sanksi Irak dan anti invasi Irak. 2002 atau 2003, Washington, DC.

Dalam persiapan untuk invasi tersebut, pemerintah AS menggunakan kelima cara di atas untuk meredam kemurkaan. Mereka menyembunyikan bukti-bukti tentang kapasitas militer Saddam Husein, menjelek-jelekkan Sadam sebagai sebanding dengan Hitler dan menyiratkan bahwa dia bertanggung jawab atas kejadian 11 September, memberikan pembenaran yang salah atau tidak dapat dipercaya untuk berperang (Saddam dituduh memiliki senjata pemusnah massal dan koneksi dengan al Qaeda), mencari dukungan dari Dewan Keamanan PBB (tidak berhasil didapatkan), serta mengancam dan menyogok pemerintah-pemerintah lain di Dewan Keamanan PBB untuk mendukung invasi tersebut. Tanpa adanya protes, cara-cara tersebut mungkin akan lebih berhasil. Contohnya, jika tidak ada protes, maka berbagai pemerintah dalam Dewan Keamanan mungkin akan tunduk kepada tekanan dari pemerintah AS, mengarahkan Dewan Keamanan untuk mendukung invasi, memberikan legitimasi yang jauh lebih besar dan membuka kesempatan untuk invasi lainnya di masa depan.¹

Bagaimana dengan gagasan ini? Kita akan merencanakan suatu aksi yang dapat membuat para aktivis dipukuli atau bahkan dibunuh. Hal tersebut pasti akan menyebabkan kemurkaan dan mempublikasikan tujuan kita.

¹ Brian Martin, "Iraq attack backfire (Serangan balik serangan Irak)," *Economic and Political Weekly* (Mingguan Ekonomi dan Politik), Vol. 39, No. 16, 17–23 April 2004, hal. 1577–1583.

Merencanakan untuk membuat suatu serangan balik memang memungkinkan, namun beresiko. Jika ditemukan bukti apapun atau bahkan sekedar spekulasi bahwa Anda melakukan hal tersebut, dapat digunakan untuk mendiskreditkan Anda. Oleh karena itu, mendorong orang lain untuk menyerang Anda dengan harapan hal tersebut akan menjadi serangan balik bagi pihak penyerang, jarang sekali direkomendasikan.

Sebaliknya, Anda dapat merancang apa yang disebut sebagai suatu aksi dilematis, yaitu melakukan aksi sehingga apapun yang dilakukan pihak lawan akan berakibat buruk bagi mereka. Armada Kebebasan (*Freedom Flotilla*) 2010 ke Gaza merupakan salah satu contohnya. Jika pemerintah Israel membiarkan armada tersebut mendarat di Gaza, hal ini akan memecah blokade dan menandakan kelemahan pemerintah Israel. Akan tetapi, jika pemerintah Israel menghentikan armada tersebut, hal ini akan terlihat tidak adil. Yang kemudian terjadi adalah, komando-komando Israel melakukan penyerangan, dengan 9 penumpang terbunuh dan yang lainnya dipukuli dan ditangkap, menyebabkan serangan balik yang sangat besar melawan pemerintah Israel. Namun demikian, perencana armada tidak pernah mengharapkan serangan Israel, dan tidak etis untuk merencanakan sejumlah kematian dan luka-luka berat. Perencana armada memang telah mempersiapkan diri menghadapi kejadian-kejadian tersebut, namun pemerintah Israel memiliki pilihan lain. Suatu aksi dilematis memberikan pilihan kepada pihak lawan.

Aksi-aksi dilematis harus dipersiapkan dengan hati-hati. Jika tidak, serangan-serangan yang diterima tidak akan menjadi serangan balik. Terjadi publisitas yang masif tentang kejadian armada. Namun, bayangkan misalnya beberapa aktivis dengan sengaja pergi ke perbatasan, berharap untuk dibunuh. Jika tidak ada yang mengetahuinya atau mengetahui tentang kenapa mereka pergi ke perbatasan, maka pembunuhan tersebut tidak akan menimbulkan serangan balik. Persiapan benar-benar penting.

Bayangkan jika beberapa aktivis yang menentang ranjau darat dan memutuskan untuk berjalan melewati wilayah berisi ranjau darat. Sebagian akan menjadi cacat atau terbunuh. Apakah hal ini akan menyerang balik para produsen dan pengguna ranjau darat? Tentu tidak. Para aktivis tersebut mungkin akan dianggap sesat dan bodoh, karena pihak lawan — para pendukung ranjau darat — tidak akan dapat melakukan apapun [untuk mencegahnya].

Model serangan balik terlalu memperhatikan taktik-taktik. Kami memerlukan suatu strategi jangka panjang yang bagus.

Benar — model serangan balik membahas tentang tindakan-tindakan yang digunakan dalam jangka pendek. Benar — strategi penting. Jadi, mari kita lihat hubungannya.

Strategi dapat dilihat sebagai suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan, dengan mempertimbangkan keadaan, sumber daya, sekutu, dan sebagainya. Taktik-taktik dapat dilihat sebagai tindakan-tindakan yang diambil di dalam konteks strategi. Jadi, pertanyaan

kuncinya bukan apakah terlalu terfokus pada taktik-taktik, melainkan apakah taktik-taktik yang digunakan sesuai dengan strategi.

Model serangan balik mengandung beberapa asumsi implisit tentang strategi, terutama tentang pentingnya memobilisasi pendukung melalui semangat masyarakat melawan ketidakadilan. Jika strategi Anda cocok dengan asumsi ini, maka tidak ada masalah.

Misalnya, demi berargumen, beberapa aktivis di pihak Anda merasa frustrasi dengan kurang adanya perkembangan sehingga memutuskan untuk menggunakan agresi dalam menghadapi pihak lawan, dengan memperlakukan mereka dengan buruk dan menggunakan peledak. Jika ini adalah pendekatan Anda, jangan gunakan model serangan balik, karena model ini menyarankan suatu arahan yang benar-benar berbeda.

Mungkin strategi Anda adalah untuk melakukan apapun yang Anda inginkan yang membuat Anda merasa senang. Jadi, jika Anda ingin berpakaian seperti gorila, meneriakan penghinaan kepada orang yang tak dikenal, dan menimbulkan kekacauan di restoran, silakan — dan jangan gunakan model serangan balik, karena model ini tentang mobilisasi dukungan, bukan bersenang-senang. (Akan tetapi, Anda dapat mencari cara untuk bersenang-senang sambil menggunakan model ini.)

Strategi sangat penting. Namun, bagi kebanyakan aktivis, strategi tidak terlalu menarik. Tidak semenarik beraksi. Jadi, jika anda peduli tentang strategi, sebaiknya pikirkan tentang pendekatan-pendekatan, lalu taktik-taktik — lalu aksi-aksi — apa yang paling sesuai dengan suatu strategi yang efektif. Jika pendekatan serangan balik ini memang sesuai, bantu yang lain untuk memahami pendekatan tersebut. Jika tidak, lakukan yang lainnya.

Kadang, kami melakukan sesuatu yang mengurangi kemarahan. Kami menyembunyikan sesuatu dan meneriakan hinaan. Apakah itu artinya kami adalah para pelaku ketidakadilan?

Penting untuk dapat membedakan dua jenis hal berikut: (1) hal-hal yang dianggap tidak adil, seperti pemukulan dan pembantaian; (2) cara-cara yang digunakan untuk meredam kemurkaan atas hal-hal yang dianggap tidak adil.

Jika Anda memukuli orang-orang atau menembaki mereka, maka Anda adalah seorang pelaku ketidakadilan. Orang lain kemungkinan besar akan melihat Anda sebagai sumber masalah.

Bayangkan Anda bergabung dengan suatu aksi protes dan polisi memukuli Anda dengan parah. Lalu Anda memutuskan, karena alasan pribadi, untuk tidak mengatakannya kepada siapapun. Mungkin Anda tidak ingin keluarga atau atasan mengetahui bahwa Anda berunjuk rasa. Jadi, Anda telah berkontribusi terhadap upaya penutup-nutupan. Namun, tidak berarti Anda adalah pelakunya. Hal ini hanya berarti Anda belum mengungkap pemukulan tersebut, dan kemurkaan mungkin tidak sebesar yang seharusnya. Ini adalah pilihan Anda.



Pasukan Israel membubarkan paksa suatu demonstrasi Hebron menggunakan kekerasan, dengan menembakkan gas air mata dan bom suara, serta menangkap seorang aktivis solidaritas asal Jerman

Bayangkan Anda bergabung dalam suatu protes dan meneriakkan slogan-slogan kasar tentang polisi. Apakah Anda seorang pelaku? Ya, tapi hanya karena meneriakkan slogan-slogan kasar. Hal ini sangat tidak serius jika dibandingkan dengan suatu pemukulan brutal. Masalah utamanya adalah apakah meneriakkan slogan-slogan kasar merupakan taktik yang tepat. Hal tersebut dapat membuat pengamat beranggapan bahwa pemukulan tersebut sah untuk dilakukan.

Ketika seseorang menantang Anda dan berkata, dengan menuduh, “Anda menutup-nutupi” atau “Anda menggunakan jalur-jalur resmi,” Anda dapat menjawab, “Apa salahnya?” Anda memang menggunakan cara-cara yang mengurangi kemurkaan, tetapi Anda juga mungkin memiliki alasan yang kuat.

Ketika seseorang mengatakan, “Anda menggunakan intimidasi,” Anda harus mempertimbangkan klaim tersebut dengan baik. Jika apa yang Anda lakukan memang mengancam orang lain, mungkin Anda melakukan sesuatu yang salah. Di lain pihak,

mungkin mereka adalah para pelaku yang berkuasa dan Anda menggunakan aksi tanpa kekerasan untuk menentang mereka. Mereka mungkin tidak setuju dengan sudut pandang Anda atau menganggap pembangkangan sipil sebagai ancaman yang berbahaya terhadap ketertiban sosial, sehingga merasa terancam.

Cara-cara yang mengurangi kemurkaan tidak secara otomatis menjadi salah. Setiap kasus harus dipertimbangkan sesuai kondisinya. Jadi, ketika terjadi penggunaan label-label (“penyembunyian,” “intimidasi”), pastikan untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi.

Saya bagian dari suatu kelompok yang akan memulai sebuah kampanye yang menurut saya salah arah, berdasarkan pengalaman saya. Ide-ide saya sesuai dengan model serangan balik. Bagaimana cara menggunakan model ini untuk mendorong para anggota untuk mendukung pendekatan yang lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan kelompok?

Anda dapat mencoba memulai diskusi tentang pilihan-pilihan yang mungkin untuk kelompok. Anda dapat mengatakan, “Model serangan balik menyarankan bahwa akan lebih baik untuk menghindari jalur-jalur resmi. Mungkin kita harus memikirkan ini lebih jauh sebelum melanjutkan.” Diskusi seringkali bermanfaat.

Anda harus terbuka terhadap ide-ide yang berbeda. Anda harus mendengarkan sebaik Anda menyampaikan pandangan. Mungkin pada kasus ini model serangan balik tidak tepat, atau pertimbangan lainnya lebih penting.

Akan tetapi, jika setelah Anda mendengar dan mendiskusikan serta berargumen terus menerus, anggota yang lain tetap bersikukuh untuk melanjutkan, maka berikut adalah beberapa kemungkinan yang dapat ditempuh.

- Mintakan bukti-bukti kepada mereka — dari kampanye-kampanye lain — bahwa rencana mereka akan berhasil.
- Buat suatu prediksi tentang apa yang akan terjadi. Tuliskan. Jika prediksi Anda benar, Anda dapat mengatakan, “Saya sudah bilang!” (Tapi ini tidak akan membuat anda populer.)
- Berikan saran untuk melakukan percobaan kecil untuk mencoba cara-cara yang berbeda, sebelum memulai suatu kampanye besar.
- Tanyakan kepada mereka, bukti-bukti seperti apa yang dapat membuat mereka berubah pikiran. Jika mereka tidak memberikan apapun, Anda akhirnya tahu bahwa motivasi dan keyakinan mendalam lebih penting dari pada bukti-bukti.

Setelah melalui semua itu, Anda mungkin menemukan bahwa mereka tidak mendengarkan. Mungkin mereka menganggap Anda menjengkelkan karena terus mempertanyakan kampanye yang sudah menjadi komitmen mereka. Lalu bagaimana?

Pilihan 1. Bergabung dengan kampanye. Berusahalah semampu Anda untuk membantu keberhasilannya. Kadang, lebih penting untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok dan gagal, daripada menjadi efektif dalam jangka waktu pendek namun kemudian kelompok terpecah karena perbedaan pendapat dan perselisihan internal. Untuk jangka panjang, bekerja sama mungkin adalah pilihan yang terbaik. Mungkin semuanya akan belajar dari kegagalan. (Mungkin juga tidak!)

Pilihan 2. Sabotase upaya mereka, karena mereka benar-benar tersesat. Ini adalah pilihan yang buruk. Dengan hanya memikirkannya, menunjukkan bahwa anda telah kehilangan perspektif dan harus pergi —

Pilihan 3. Tinggalkan kelompok dan bergabung dengan kelompok lain, atau mendirikan kelompok sendiri. Atau bekerja saja sendiri. Tidak ada lagi perbedaan pendapat!

6. Latihan

Anda dapat mengerjakan latihan-latihan ini secara individu atau dalam kelompok. Dalam suatu loka karya, beberapa orang atau kelompok dapat mengerjakan latihan secara bersamaan dan membandingkan tanggapan-tanggapannya.

1. Analisis suatu ketidakadilan

Pilih suatu ketidakadilan yang Anda, atau seseorang dari kelompok Anda, pahami secara mendalam. Hal ini dapat berasal dari pengalaman pribadi, seperti perundungan di sekolah, atau dari pelajaran, seperti kejadian Holocaust, atau dari kampanye suatu isu, seperti tantara anak.

- (a) Tulis cara-cara yang digunakan oleh para pelaku yang meredam kemarahan, di bawah lima kategori berikut
 - penyembunyian
 - devaluasi
 - penafsiran ulang
 - jalur-jalur resmi
 - intimidasi.
- (b) Tulis cara-cara yang benar-benar dilakukan oleh target untuk meningkatkan kemarahan, di bawah lima kategori berikut
 - pengungkapan (mengungkap tindakan)
 - penebusan (memvalidasi target)
 - pemingkaian ulang (menafsirkan kejadian sebagai ketidakadilan)
 - pengalihan (memobilisasi pendukung dan menghindari jalur-jalur resmi)
 - penolakan (menolak intimidasi)
- (c) Tulis sumber informasi/pengetahuan Anda tentang masing-masing cara, misalnya dari observasi, percakapan, siaran berita, kuliah, atau buku-buku sejarah.
- (d) Tulis tentang bagaimana Anda dapat mencari tahu lebih banyak tentang cara-cara yang digunakan.
- (e) Tulis cara-cara yang dapat digunakan oleh target untuk meningkatkan kemarahan (bahkan jika tidak digunakan saat itu).
- (f) Pikirkan atau diskusikan tentang apakah dengan mengklasifikasikan cara-cara tersebut dapat membantu dalam memahami kejadian terkait ketidakadilan tersebut.

2. Pelajari suatu artikel tentang serangan balik

Pilih suatu artikel yang menggunakan analisis kerangan balik.¹

- (a) Tulis suatu ringkasan singkat dari ide-ide kunci dalam artikel tersebut. Dapat berupa daftar cara-cara meredam dan meningkatkan kemarahan.
- (b) Pelajari analisisnya. Bagaimana bukti-bukti digunakan? Apakah cara-caranya diklasifikasikan dengan jelas? Apakah kesimpulannya didukung dengan baik? Apa yang akan Anda ubah untuk membuat artikel tersebut lebih tajam, informatif, atau persuasif?
- (c) Pelajari gaya penulisan artikel. Apakah akademis atau populer? Apakah diekspresikan dengan baik? Apakah menggunakan narasi (cerita) atau cara lainnya dalam menyampaikan informasi? Apa yang akan Anda ubah untuk membuat artikel tersebut lebih tepat untuk pembaca tertentu, misalnya anak sekolah atau veteran militer?
- (d) Baca artikel yang berbeda tentang isu yang sama, tetapi yang tidak menggunakan analisis serangan balik, misalnya dari suatu laporan berita. Apakah ada informasi baru yang dapat dimasukkan ke dalam artikel analisis serangan balik? Apakah ada informasi yang bertentangan dengan analisis serangan balik? Apakah artikel yang baru mengupas cara-cara baru yang tidak terlalu cocok dengan model serangan balik?

3. Buat suatu komentar

Cari kesempatan untuk berkomentar terhadap suatu artikel atau berita yang berhubungan dengan ketidakadilan, seperti blog atau artikel online. Sampaikan komentar menggunakan ide-ide dari model serangan balik. Contohnya, Anda dapat berkomentar tentang bagaimana suatu aksi dapat menyerang balik, bagaimana devaluasi digunakan, atau pembingkai apa yang diadopsi. (Anda tidak perlu menyebutkan tentang model serangan balik sama sekali. Cukup menunjuk kepada taktik atau konsekuensi.) Lihat komentar selanjutnya untuk mengetahui apakah ada yang merespon komentar Anda. Usahakan untuk menulis komentar yang menstimulasi tanggapan yang bijaksana dan diskusi yang lebih berdasarkan informasi.

¹ Untuk beberapa kemungkinan, lihat "Backfire materials (Materi-materi serangan balik)," <http://www.bmartin.cc/pubs/back-fire.html>

4. Tulis suatu analisis tentang serangan balik

Langkah-langkah di bawah ini merupakan saran-saran. Modifikasi saran-saran tersebut sesuai kebutuhan Anda.

- (a) Pilih topik yang sudah Anda ketahui sebagian, atau baca satu atau dua artikel dasar.
- (b) Pilih formatnya, misalnya artikel, tampilan slide, atau poster.
- (c) Tulis draf pertama murni berdasarkan pengetahuan Anda tanpa berkonsultasi dengan sumber apapun.
- (d) Baca atau cek beberapa sumber tambahan, ubah draf Anda sedikit demi sedikit dengan merevisi dan mengedit satu demi satu.
- (e) Setelah draf tersebut sudah cukup masuk akal dan terpoles, berikan atau presentasikan kepada satu atau dua non ahli untuk mendapatkan pertanyaan dan komentar. Buat revisi-revisi.
- (f) Berikan atau presentasikan draf tersebut kepada beberapa orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang topiknya. Buat revisi-revisi berdasarkan komentar mereka.
- (g) Jika non ahli dan para ahli sudah menganggap pekerjaan Anda memuaskan, Anda dapat menggunakan atau mempresentasikan analisis Anda. Jika tidak, ulangi langkah-langkah mulai d sampai f.

Tips: mulai dari yang kecil, agar Anda dapat menyelesaikannya dalam waktu yang masuk akal. Setelah mendapatkan lebih banyak pengalaman, Anda akan dapat mengatasi proyek yang lebih besar.

5. Rencanakan suatu serangan

- (a) Bayangkan suatu kemungkinan serangan, contohnya sesuatu yang merugikan dilakukan terhadap Anda secara pribadi, kelompok, atau seseorang atau kelompok yang berarti untuk Anda.
- (b) Tuliskan hal-hal yang dapat dilakukan penyerang untuk meredam kemarahan atas serangan tersebut.
- (c) Tuliskan bagaimana agar Anda, kelompok, atau orang lain dapat meningkatkan kemarahan tersebut.
- (d) Tuliskan cara-cara yang paling penting untuk persiapan menghadapi serangan.

- (e) Putuskan kapan, di mana, dan bagaimana persiapan tersebut akan terjadi.
- (f) Jika Anda dapat melakukan persiapan sendiri, maka lakukanlah! Jika orang lain juga perlu untuk beraksi, susunlah suatu rencana untuk mendorong mereka melakukannya.

6. Bermain permainan taktik

Akan lebih baik jika latihan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

- (a) Bentuk dua kelompok, kelompok penyerang dan kelompok bertahan. Tentukan suatu jenis serangan yang umum.
- (b) Tim penyerang — tentunya! — memikirkan cara-cara yang kreatif untuk menyerang, termasuk cara-cara untuk meredam kemarahan. Tim bertahan membayangkan cara-cara untuk bersiap mengatasi serangan dan meningkatkan kemarahan.
- (c) Kedua tim saling membandingkan ide-ide mereka.

Tim bertahan dapat menunggu untuk mendengarkan terlebih dahulu rencana tim penyerang, atau kedua tim dapat menyiapkannya berbarengan, tergantung dari skenario yang ada.

7. Buat prediksi-prediksi

Simak media, dan pilih suatu berita terbaru yang terkenal, yang membahas potensi kesalahan oleh suatu kelompok yang berkuasa. Contoh-contoh pada tahun 2011 meliputi protes di Mesir, skandal peretasan yang melibatkan News Corporation (Korporasi Berita), serta tuduhan terhadap pendiri WikiLeaks, Julian Assange.

- (a) Ketika kisah-kisah tersebut terkuak, buatlah prediksi-prediksi tentang jenis-jenis cara yang digunakan oleh pihak berkuasa yang meredam kemarahan.
- (b) Carilah informasi yang lebih banyak, dari berbagai sumber, atau tunggu pengungkapan lebih lanjut dan lihat apakah prediksi-prediksi Anda benar.

8. Lakukan percakapan

Kadang, Anda akan bertemu seseorang yang sangat terlibat dalam perlawanan terhadap ketidakadilan. Mereka mungkin bekerja dalam suatu pusat krisis pemerkosaan, kampanye isu-isu lingkungan, atau merupakan anggota aktif Amnesty International. Jika Anda mendapatkan kesempatan untuk berbincang dengan mereka, tanyakanlah tentang isu-isu yang mereka hadapi, menggunakan kategori-kategori serangan balik. Berikut adalah

beberapa contoh pertanyaan, dengan kata “mereka” merujuk kepada pihak lawan, seperti para pemerkosa, perusahaan penyebab polusi, atau pemerintah represif.

- Apakah mereka menutup-nutupi informasi tentang aktivitas mereka?
- Apakah mereka berusaha mendevaluasi target-target mereka?
- Apakah mereka berbohong tentang apa yang telah mereka lakukan? Apakah mereka meminimalkan signifikansinya? Apakah mereka menyalahkan orang lain? Apakah mereka memandang hal-hal yang signifikan dari sudut pandang yang benar-benar berbeda?
- Seberapa baik proses-proses formal seperti lembaga-lembaga pemerintah dan pengadilan bekerja dalam menyelesaikan masalah?
- Apakah mereka menggunakan ancaman dan serangan untuk mengintimidasi masyarakat?

9. Buat latihan Anda sendiri!

Lampiran: Perisai manusia dan pencegahan serangan balik

Jørgen Johansen

Ketika manusia menggunakan badan mereka secara fisik untuk melindungi yang mungkin menjadi target, seperti bangunan, mereka disebut sebagai “perisai manusia”. Gagasannya adalah jika warga yang “tidak bersalah” atau “dihormati” berada dekat dengan yang mungkin menjadi target, pihak lawan akan ragu untuk menyerang karena kemungkinan mendapatkan efek serangan balik.

Target manusia

Warga sipil yang melindungi warga sipil lainnya seringkali disebut sebagai “pengawal tidak bersenjata”. Organisasi-organisasi seperti Nonviolent Peace-force (pasukan perdamaian tanpa kekerasan) dan Peace Brigades International (brigade perdamaian internasional) mensponsori dan mendukung sukarelawan untuk bertindak sebagai perisai manusia bagi para aktivis yang berada di bawah ancaman negara, kelompok gerilya, mafia, atau paramiliter. Organisasi-organisasi seperti ini memiliki sepak terjang yang baik dalam melakukan pekerjaan yang efektif.¹ Di beberapa kejadian ketika pengawal tak bersenjata diserang, sejarah kelompok mereka yang terdokumentasikan dengan baik dan dihormati membuat mereka sulit untuk didevaluasi atau diintimidasi.

Salah satu aktivitas utama dari kelompok-kelompok ini adalah mendokumentasikan apa yang mereka lakukan untuk mempersulit penyerang dalam menutup-nutupi kerugian yang terjadi. Organisasi seperti itu memiliki sistem mutakhir untuk mendistribusikan informasi tentang aktivitas mereka. Karena terdapat orang-orang yang dihormati, yang terlibat secara langsung ataupun berperan sebagai duta dari pekerjaan, maka sulit untuk menafsirkan ulang apa yang telah terjadi dengan kebohongan, pelemparan kesalahan, dan pembungkai.

Bangunan dan infrastruktur

¹ Liam Mahony dan Luis Enrique Eguren, *Unarmed Bodyguards: International Accompaniment for the Protection of Human Rights* (Pengawal Tak Bersenjata: Penyertaan Internasional untuk Perlindungan Hak Asasi Manusia) (West Hartford, CT: Kumarian Press, 1997).

Dalam situasi perang, manusia kadang-kadang digunakan sebagai perisai manusia untuk melindungi bangunan dan infrastruktur.

Ketika NATO mulai mengebom Serbia pada tanggal 24 Maret 1999, ratusan aktivis local dan internasional segera datang untuk berdiri di jembatan-jembatan di Belgrade, Grdelica, Novi Sad, dan kota-kota lainnya, dalam upaya mencegah kehancuran oleh bom. Beberapa warga negara asing berdatangan dari negara-negara yang militernya terlibat dalam pengeboman tersebut. Karena beberapa media internasional juga hadir, para komandan NATO mengindar dari penargetan jembatan-jembatan dengan orang-orang di atasnya. Masih banyak infrastruktur lain yang hancur, namun jembatan-jembatan tersebut berhasil diselamatkan.



Aksi Perisai Manusia di Irak menyeberangi perbatasan ke Irak bagian utara dari Suriah pada tanggal 15 Februari 2003. Di atas adalah gambar massa yang menyambut bis-bis tingkat ketika sedang berjalan melintasi perbatasan ke jalan yang berdekatan. Massa tersebut cukup besar mengingat tidak ada yang tahu, tidak bahkan para perisai manusia itu sendiri, sampai malam sebelumnya, bahwa mereka akan memasuki Irak dari sini. Pria yang menjorok keluar dari pintu adalah Godfrey Meynell, 68 tahun, of Britain, yang fasih berbahasa Arab dan menjelaskan kepada massa yang berkumpul mengapa mereka berada di sini.

Pada bulan Januari 2003, sebelum terjadinya invasi Irak, 30 sukarelawan perisai manusia meninggalkan London untuk pergi ke Irak, untuk tinggal di Baghdad, mengantisipasi pengeboman. Sepanjang perjalanan bis melewati Eropa, mereka

mengangkut lebih banyak lagi aktivis dan pada puncaknya mencapai 500 orang yang ingin melindungi target-target pengeboman di Irak. Mereka memutuskan untuk tinggal di dua pembangkit listrik tenaga air, satu silo makanan, satu fasilitas komunikasi, dan satu kilang minyak.² Tujuan mereka adalah mencegah serangan dengan mempublikasikan bahwa mereka akan tinggal, atau berada dekat dengan sarana-sarana tersebut. Di antara seluruh tempat tersebut, hanya satu yang dibom pada tahun 2003: fasilitas komunikasi, satu hari setelah perisai manusia pergi.

Alam

Beberapa perjuangan melawan penggundulan hutan, telah menggunakan teknik perisai manusia untuk melindungi pepohonan. Di India, perempuan-perempuan dari gerakan Chip-ko di Garhwal Himalaya memulai untuk “memeluk pohon” pada awal 1970an ketika penebang datang untuk menebang. Contoh paling awal dari aksi seperti ini dapat ditelusuri hingga tahun 1731, ketika Amrita Devi memimpin ratusan orang untuk melindungi pepohonan di lingkungan mereka.

Para aktivis lingkungan modern telah mengembangkan lebih lanjut teknik tersebut. Sebagian dari mereka tinggal di atas pohon selama berminggu-minggu untuk membuat penebangan oleh perusahaan menjadi sulit. Yang lainnya menguburkan tubuh mereka, kecuali kepala, di lubang yang dalam di jalan hutan untuk membuat transportasi kayu tidak berani membawa kayu mereka keluar. Jika truk-truk besar ingin melewati jalan tersebut, mereka harus tetap melintas dan membunuh para aktivis. Beberapa dari kampanye ini telah berhasil; sementara yang lainnya masih berlangsung.

Kesimpulan

Ketiga jenis perisai manusia tersebut menggunakan efek serangan balik dengan melakukan persiapan di awal. Mereka secara sengaja mengambil risiko hebat dan berharap publisitas yang merugikan dari perlakuan menyakiti atau pembunuhan terhadap mereka akan sangat tinggi bagi orang-orang yang berkuasa. Walaupun tidak ada jaminan bahwa teknik seperti ini akan berhasil, perencanaan yang matang dapat meningkatkan peluang keberhasilan. Para pelaku kampanye merencanakan aksi supaya mereka yang berkuasa akan menghadapi kesulitan besar ketika berusaha mencegah kemarahan publik.

² <http://www.humanshields.org>

1. Melalui dokumentasi yang telah dipersiapkan dengan baik dan penyebarluasan informasi yang efektif, para pelaku kampanye dapat membuat metode penyembunyian kejahatan oleh pihak lawan menjadi sulit.
2. Mereka berusaha membangun hubungan dengan orang-orang yang dihormati untuk mengurangi devaluasi terhadap kelompok saat melaksanakan aksi.
3. Dengan akses yang baik terhadap media arus utama dan juga saluran-saluran media alternatif, mereka dapat membatasi pilihan pihak lawan untuk berbohong, melempar kesalahan, dan membingkai ulang tindakan mereka.
4. Bila memungkinkan, mereka membangun relasi dengan badan-badan resmi seperti kedutaan besar, organisasi internasional, dan pemerintah.

Beberapa kampanye devaluasi melawan aksi-aksi serupa berfokus pada kurangnya partisipasi sukarela. Contohnya, pihak penyerang kadang-kadang menyatakan bahwa perisai manusia adalah orang-orang yang diperintah. Seringkali devaluasi menggunakan bentuk rumor bahwa para peserta akan dihukum jika menolak dan mendapatkan hadiah jika bergabung. Yang lainnya disebut naif atau dituduh berkolaborasi dengan “musuh”. Semakin transparan dan terhormat orang-orang yang bergabung, maka semakin kecil efek dari tuduhan-tuduhan tersebut. Dibutuhkan lebih banyak percobaan dan penelitian untuk mengembangkan penggunaan perisai manusia.

Pada tahun 1991, para pemrotes di Dili, Timor Timur, dibantai oleh tentara Indonesia. Hal tersebut menyebabkan suatu bencana politik bagi pemerintah Indonesia, dengan jauh meningkatkan dukungan dunia internasional untuk pejuang kemerdekaan Timor Timur. Pembantaian tersebut berbalik menyerang pemerintah Indonesia. Panduan Serangan Balik ini akan menjelaskan kenapa demikian.

Bayangkan ketika Anda sedang merencanakan suatu aksi dan berpikir bahwa Anda mungkin akan diserang. Mungkin rencananya adalah melakukan suatu unjuk rasa dan terdapat risiko terjadinya kebrutalan oleh polisi. Mungkin Anda bermaksud membongkar korupsi oleh pemerintah dan dapat terjadi pembalasan terhadap kelompok Anda. Untuk mempersiapkan diri, Anda harus memahami taktik-taktik yang mungkin digunakan oleh lawan, seperti menyembunyikan tindakan dan upaya mendiskreditkan Anda dan kelompok.

Panduan Serangan Balik ini akan memberikan perencanaan tersebut. Panduan ini menggarisbawahi model serangan balik dan memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan penggunaannya. Ini merupakan buku pegangan praktis untuk menjadi lebih efektif ketika berhadapan dengan lawan yang berkuasa dan berbahaya.



Brian Martin adalah seorang professor ilmu pengetahuan sosial di Universitas Wollongong, Australia. Beliau adalah penulis berbagai buku dan artikel tentang aksi tanpa kekerasan dan wakil presiden Whistleblowers Australia.